

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS II  
DI SDIT PERMATA BUNDA 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

**Oleh :**

**SEPTIANA**

**NPM : 1411100258**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS II  
DI SDIT PERMATA BUNDA 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**SEPTIANA**

**NPM : 1411100258**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Erlina, M.Ag  
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2018 M**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, proses, evaluasi, faktor pendukung serta penghambat pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan karakter peserta didik kelas II di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung. Hal tersebut dikarenakan pada usia kelas II sekolah dasar, anak-anak cenderung lebih mudah untuk diberikan sebuah bimbingan, teladan serta arahan melalui pembelajaran pembiasaan untuk setiap harinya agar pembiasaan tersebut dapat melekat dan tertanam dalam diri mereka yang akan menjadi karakter mereka nantinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa fakta-fakta keadaan objek yang akan diteliti. Jenis laporan dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta angket sebagai data pendukung. Memperhatikan penjelasan di atas, maka hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup yakni perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan meliputi tujuan pembelajaran yaitu untuk membangun karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kegemaran membaca dalam diri peserta didik. Materi pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan student center sehingga melalui bimbingan dan pembiasaan dapat membangun karakter peserta didik yang berkepribadian baik. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran yakni dalam lembar buku nilai sikap peserta didik diantaranya adalah daftar nilai sikap spiritual dan daftar nilai sikap sosial yang dapat diinterpretasikan dan menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Selain lembaga sekolah, dukungan dan kerja sama dengan lingkungan keluarga juga turut berpengaruh dalam pembangunan karakter peserta didik. Orang tua serta lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan atau kurang mendukung perkembangan putra putrinya dengan baik akan menghambat perkembangan karakter anak. Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang teratur dan disiplin, karakter peserta didik dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan harapan yakni berkarakter baik.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Kecakapan Hidup, Karakter Peserta Didik*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiana  
NPM : 1411100258  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ” **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS II DI SDIT PERMATA BUNDA 2 BANDAR LAMPUNG**”, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2018  
Penulis,

Septiana  
1411100258





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS  
II DI SDIT PERMATA BUNDA 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama**

**: Septiana**

**Mahasiswa**

**NPM**

**: 1411100258**

**Jurusan**

**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan di Pertahankan Pada Sidang Munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Erlina, M.Ag**

**NIP.196804061995032002**

**Nurul Hidayah, M.Pd**

**NIP.197805052011012006**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP.196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS II DI SDIT PERMATA BUNDA 2 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **SEPTIANA NPM. 1411100258**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari **Senin, Tanggal 31 Desember 2018, pukul 10:00-12:00 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M. Pd** (.....)

**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Yuberti, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Erlina, M. Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M. Pd** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
**NIP.19560810 1987031001**



## MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Al Luqman : 31 : 17).*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 412

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang selalu memberikan semangat, harapan serta makna dalam hidup, yaitu:

1. Kedua Orang tua, ayahanda tersayang Tugiran dan Ibundaku tercinta Wastini, atas ketulusannya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta selalu mendukung dan dengan penuh keikhlasan dalam setiap do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik tersayang M. Arifiyanto serta seluruh keluarga dan saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang semakin baik untuk kedepannya.
4. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta bantuan secara moril dan materil serta banyak memberikan pengalaman dan ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Septiana dilahirkan pada tanggal 23 September 1995 di Desa Tegal Kembang, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tugiran dan Ibu Wastini.

Riwayat pendidikan penulis, pendidikan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanhul Atfhal di Desa Tegal Kembang selama dua tahun yang selesai pada tahun 2002, Pendidikan Dasar di SDS Generasi Muda Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu SMPN 6 Bandar Lampung yang berada di Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Jauharotun Naqiyah Kota Baru Bandar Lampung pada tahun 2017.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti risalahnya, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di yaumul kiamah nanti.

Skripsi ini disusun dan diselesaikan guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Erlina, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan

kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Pimpinan serta staf perpustakaan pusat, perpustakaan tarbiyah dan keguruan serta perpustakaan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menelaah literatur yang penulis butuhkan.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Ahmad Darmanto, S.Si selaku kepala sekolah SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung, Ibu Voni selaku waka kurikulum, serta Ibu Novi, S.Pd dan Ibu Yudith, S.Pd selaku wali kelas dan pendidik serta seluruh peserta didik kelas II Harun SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung yang telah banyak memberikan bantuan serta kerjasamanya dalam proses penelitian.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
8. Keluarga besar PGMI angkatan 2014 khususnya rekan-rekan kelas E, UIN Raden Intan Lampung, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung , September 2018  
Penulis

**Septiana**  
**NPM. 1411100258**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Fokus Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14

## **BAB II KAJIAN TEORI ..... 16**

A. Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup .....	16
1. Pengertian Pembelajaran .....	16
2. Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup .....	17
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kecakapan Hidup .....	24
4. Indikator Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup.....	27
5. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kecakapan Hidup.....	30
B. Hakekat Membangun Karakter Peserta Didik.....	32
1. Pengertian Karakter.....	32
2. Tujuan Membangun Karakter Peserta Didik.....	42
3. Fungsi Membangun Karakter Dalam Diri Peserta Didik.....	45
4. Karakter Utama Bangsa .....	46
5. Metode Pembangunan Karakter .....	48
6. Indikator Sekolah dan Kelas .....	52
7. Karakter yang Ingin dibangun.....	53
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	55
D. Kerangka Berfikir .....	57

## **BAB III METODE PENELITIAN ..... 60**

A. Pendekatan Penelitian .....	60
B. Subjek Penelitian .....	61
C. Setting Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
1. Observasi .....	62
2. Wawancara .....	64
3. Dokumentasi .....	64
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data .....	66

1. Pengumpulan Data .....	67
2. Reduksi Data .....	67
3. Penyajian Data .....	67
4. Verifikasi .....	68
G. Keabsahan Data .....	68
1. Uji Kredibilitas.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Profil SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung .....	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	79
1. Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter .....	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan Keegiatan Pembelajaran .....	83
c. Proses Evaluasi Pembelajaran.....	90
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	94
C. Pembahasan.....	96
1. Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter .....	96
a. Perencanaan.....	96
b. Pelaksanaan Keegiatan Pembelajaran .....	98
c. Proses Evaluasi Pembelajaran.....	101
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	103
3. Perkembangan Pembangunan Karakter Peserta Didik.....	105
D. Analisis Data .....	111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Rekomendasi .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator-Indikator Aspek Kecakapan Hidup di SD/MI.....	30
Tabel 2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa .....	46
Tabel 4.1 Keadaan Umum Prasarana Sekolah .....	76
Tabel 4.2 Sarana yang dimiliki Sekolah .....	77
Tabel 4.3 Keadaan Ruang Kelas .....	77
Tabel 4.4 Jumlah Koleksi Buku .....	78
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Wc dan Kamar Mandi .....	78
Tabel 4.6 Keadaan Prasarana .....	78
Tabel 4.7 Kompetensi Kecakapan Hidup Sekolah Dasar yang Dikembangkan .	102
Tabel 4.8 Tabel Capaian Karakter Peserta Didik.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kerangka Wawancara Pra Penelitian .....	127
Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi .....	129
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara.....	132
Lampiran 4 Kisi-Kisi Dokumentasi .....	134
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket.....	135
Lampiran 6 Deskripsi Hasil Angket Responden.....	139
Lampiran 7 Absensi Siswa Kelas II Harun .....	142
Lampiran 8 Kurikulum Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu.....	143
Lampiran 9 Silabus Kelas II Semester 2 .....	153
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	163
Lampiran 11 Standar Kompetensi Lulusan.....	174
Lampiran 12 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik .....	175
Lampiran 14 Surat Validasi Angket.....	185
Lampiran 15 Surat Penelitian.....	188
Lampiran 16 ACC Bimbingan Skripsi .....	189
Lampiran 17 Pengesahan Seminar Proposal .....	190
Lampiran 18 Surat Balasan .....	191
Lampiran 19 Kartu Konsultasi Bimbingan .....	192
Lampiran 20 Dokumentasi Foto.....	196

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap Negara di seluruh belahan dunia ini, pasti memiliki tujuan untuk mampu mencetak dan melahirkan generasi yang unggul dengan kecerdasan yang berkarakter dalam diri setiap individu. Dapat kita perhatikan bahwa seetiap Negara pasti memiliki sistem pendidikannya masing-masing. Apabila suatu Negara mampu mencetak dan melahirkan generasi yang berkarakter tersebut, maka mereka akan mampu berkompetisi dengan bangsa lain, terutama adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai hal yang utama dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, dikatakan demikian dikarenakan, apabila keadaan pendidikan dari suatu bangsa berada dalam keadaan yang baik dan maju, maka Negara tersebut akan memiliki peluang untuk maju, serta mampu untuk berkompetisi dengan bangsa lain.

Tentunya melalui lahir dan terbentuknya generasi yang bukan hanya cerdas, terampil dan unggul akan tetapi juga memiliki kepribadian dan kecakapan sosial yang berkarakter. Dapat dikatakan demikian, dikarenakan yang akan dijadikan penentu maju atau mundurnya suatu Negara tidak lain adalah mereka para generasi muda. Keadaan maju atau tidaknya suatu bangsa adalah bergantung pada bagaimana keadaan generasi muda dari bangsa tersebut. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dari pembangunan kualitas generasi muda bangsa, maka perlu diperbaharui melalui berbagai kebijakan dalam program pendidikan yang dilaksanakan serta tersusun secara sistematis dan juga

terarah berdasarkan berbagai kepentingan yang tertuju pada kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dengan berlandaskan oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK).<sup>1</sup>

Dalam setiap jenjang pendidikan, selain pendidikan yang didapatkannya setiap individu juga akan mendapatkan pengetahuan dan dari pengetahuan tersebut akan tumbuh pemahaman dalam diri anak. Mulai dari pengetahuan agama, pengetahuan mengenai kehidupan nyata dari peserta didik sampai dengan pengetahuan tentang peraturan-peraturan berupa kaidah-kaidah (nilai dan norma) yang mereka dipahami dan kemudian ditaati, hal tersebut berawal dari pengetahuan dasar sampai kepada pengetahuan yang akan mengarah pada hal-hal yang lebih kompleks. Dengan pendidikan tersebut, lambat laun dalam diri setiap anak pada akhirnya akan mulai tumbuh bagaimana ia harus bersikap dan menghadapi setiap kesulitan dalam dirinya juga dalam lingkungannya.

Pendidikan dan juga pembangunan karakter, dianggap sebagai bagian yang penting dalam sebuah peradaban bangsa, karena melalui peserta didik yang berkarakter kuat, maka akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Salah satu langkah pemerintah dalam meminimalisir dan mencegah berbagai masalah yang akan muncul dari terjadinya degradasi budaya dan karakter bangsa adalah melalui pendidikan. Dengan adanya berbagai pembaharuan serta kebijakan dalam pendidikan, maka diharapkan semua hal

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 3

<sup>2</sup> Heri Maulana, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam (Jurnal Khasanah Ilmu-Volume 7 No. 1-2016*, Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php>, (diakses 18 Januari 2018 Jam 23.00), h. 22

tersebut akan mampu membangun dasar karakter generasi muda bangsa Indonesia dan membawanya dalam arah yang lebih baik.

Selain itu, yang perlu diingat adalah bahwa penanaman karakter anak tidak hanya bisa di terapkan melalui dua mata pelajaran tersebut, melainkan pada keseluruhan mata pelajaran yang saling berpadu dalam hal mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter. Saat ini sistem pendidikan dan pembelajaran dalam lembaga sekolah di Indonesia, cenderung sering menerima berbagai kritik terutama oleh masyarakat. Pendidikan Indonesia dinilai lebih mengutamakan aspek kognitif, akan tetapi kurang dalam hal moral dan emosi. Beberapa kritikan tersebut, sampai mengatakan bahwa pendidikan Indonesia yang terjadi saat ini lebih terkesan mekanistik *full* hafalan sehingga hal tersebut dapat mengkerdikan dan mematikan kreativitas peserta didik.<sup>3</sup> Kritikan tersebut memanglah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, karena memang dalam prakteknya saat ini, peserta didik cenderung ditekan dalam hal intelektualnya. Hal tersebut berarti, dalam kegiatan pembelajaran yang lakukan kurang memasukkan nilai-nilai karakter yang seharusnya ada dalam diri setiap peserta didik, itulah yang dapat memicu terhadap terjadinya berbagai pelanggaran peraturan undang-undang dan nilai-nilai oleh masyarakat. Merupakan hal yang penting tentang pendidikan karakter untuk setiap anak, terutama dalam usia sekolah Taman Kanak-kanak dan usia Sekolah Dasar. Dapat dikatakan demikian karena setiap individu yang berkarakter, maka di dalam diri mereka akan terdapat hal-hal positif yang dapat dijadikan bekal dalam

---

<sup>3</sup> Huriah Rachmah, *Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (E-Journal WIDYA Non Eksata Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2013)*, Tersedia: <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/ejournalnoneksakta/article/download/134/117>, (diakses 18 Januari 2018 Jam 20.00). h. 9



kehidupannya sehari-hari dan dapat digunakan dalam berinteraksi dan bersosialisasi baik dengan keluarga, orang tua, saudara, teman, tetangga, masyarakat dan dengan setiap orang yang ia temui. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an surat AL-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ( Q.S. AL-Ahzab: 21).*<sup>4</sup>

Inti dari kandungan surah Al-Ahzab di atas adalah bahwa, Allah SWT telah memberikan perintah kepada manusia agar menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh teladan yang berakhlakul karimah (akhlak mulia). Dengan turunnya ayat tersebut Allah SWT menginginkan manusia dalam kehidupannya di dunia untuk dapat menentukan sikapnya dalam bentuk akhlakul karimah yang ditunjukkan dengan perbuatan serta perilaku yang mulia pula dan mencerminkan dari kepribadiannya yang berakhlak, serta pentingnya pembentukan karakter tersebut sejak usia dini, terutama bagi anak-anak. Dengan demikian, seorang anak diharapkan bukan hanya saja unggul dalam pengetahuannya, akan tetapi juga unggul pada karakternya. Dikarenakan akan jauh lebih baik apabila karakter seseorang dibarengi dengan pengetahuannya yang baik pula.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 420

Sejak awal Indonesia merdeka hingga pada era reformasi ini, sebenarnya pendidikan karakter sudah ada dan bukan menjadi hal yang asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Berbagai upaya telah diupayakan pemerintah Indonesia dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkarakter. Saat itu, pendidikan akhlak atau disebut juga pendidikan karakter dalam prakteknya disatukan ke dalam pembelajaran agama, sehingga hanya dilaksanakan oleh guru agama saja, itulah salah satu penyebab dari kurang berhasilnya pelaksanaan program pendidikan karakter. Dapat dikatakan demikian, karena hingga saat ini banyak terjadi berbagai fenomena maupun kejadian sosial yang menyimpang dan meelanggar peraturan-peraturan dalam masyarakat.<sup>5</sup> Sebagai contoh dari fenomena tersebut diantaranya yaitu tawuran pelajar, pergaulan bebas, kesenjangan kondisi sosial-ekonomi dan politik dalam masyarakat, perlakuan hukum yang berlaku di Negara Indonesia saat ini dinilai tidak adil dan terutama bagi kelompok masyarakat menengah ke bawah.

Selain hal-hal tersebut terjadi juga kerusakan lingkungan, tindak kekerasan, korupsi yang terus mewabah sampai semua lapisan masyarakat, perilaku anarkis dan berbagai konflik sosial yang kerap timbul dan meresahkan masyarakat. Dalam kehidupannya dahulu, rakyat/masyarakat Indonesia terbiasa hidup dalam keberagaman, kebersamaan dan keharmonisan. Dengan segala kebiasaan untuk selalu bersikap dan berperilaku santun, ramah, bersahabat, saling menolong dan menghormati, bergotong royong dan bermusyawarah dalam menemukan mufakat terhadap setiap problema yang mereka hadapi.

---

<sup>5</sup> Huriyah Rachmah, *Op. Cit*, h. 1

Seiring berkembangnya zaman era globalisasi saat ini, perlahan dan pasti kebiasaan dari sikap dan perilaku-perilaku tersebut mulai luntur kemudian menghilang dan sampai akhirnya berubah lebih kepada arah yang negatif.<sup>6</sup> Karakter yang dimiliki seorang individu dapat terwujud melalui keteladanan dan pembiasaan. Seorang individu dapat mulai dibiasakan dan dilatih sejak dini dengan tujuan untuk memperoleh dasar karakter sesuai dengan yang diharapkan dan dapat tertanam dalam diri individu tersebut. Apabila seseorang telah memiliki dasar karakter, maka karakter tersebut tidak mudah untuk bisa diubah oleh siapapun.

Berbagai model pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran telah banyak diterapkan di Indonesia, yang hadir dengan tujuan untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis kecakapan hidup merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran yang dinilai penting di dalam dunia pendidikan, yang digunakan untuk membangun dasar karakter peserta didik sejak dini sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang. Setiap peserta didik dalam melalui setiap jenjang pendidikannya harus memiliki aspek dasar. Khususnya pada jenjang Sekolah Dasar yang diharuskan memiliki aspek dasar diantaranya aktif, kreatif, produktif, kritis, jujur dan memiliki kecakapan dalam menalar dan memahami setiap aspek kehidupannya secara baik dan unggul dalam setiap perkembangan

---

<sup>6</sup> Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Pedagogia Vol. 1, No. 1, Desember 2011:85-98, Tersedia: <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/File/32/36>. h. 85

intelektualnya.<sup>7</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup lebih menekankan kepada pembentukan karakter anak dalam bentuk pembelajaran akhlak.

Namun, disayangkan sekali mengenai keadaan dan kondisi moral generasi bangsa Indonesia akhir-akhir ini. Generasi muda pada zaman ini, lebih banyak tertarik untuk berperan dalam hal-hal yang berbau negatif. Hal tersebut, terbukti dari semakin tingginya tingkat pelanggaran, baik pelanggaran norma maupun pelanggaran hukum yang lebih banyak dilakukan pada fase usia remaja. Pelanggaran-pelanggaran tersebut diantaranya pencurian, kelompok geng motor yang bertindak anarkis, penipuan hingga pada terjadinya tindakan yang lebih berbahaya lagi. Dari kesekian permasalahan tersebut, apabila tidak segera mendapatkan penanganan maka, semakin lama dapat semakin meresahkan dan mengganggu keamanan sosial yang tercipta dalam masyarakat.

Pangkal awal dari terjadinya degradasi moral tersebut adalah dikarenakan adanya pengaruh yang disebabkan dari berbagai faktor. Faktor tersebut salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan di Negara Indonesia yang terbilang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan, rata-rata di Indonesia keadaan ekonomi dalam setiap keluarga berada dalam taraf menengah ke bawah, sehingga kurang mendukung bagi pendidikan anak-anaknya dalam menempati bangku sekolah demi memperoleh pendidikan akademis dan pendidikan agama. Kedua pendidikan tersebut merupakan suatu hal penting untuk didapatkan oleh setiap anak. Dimana

---

<sup>7</sup> Depdiknas. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (SD/MI/ SDLB-SMP/MTS/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)*, Tersedia: <http://sdm.uhcc.net/elearning/aridata-web/puskur/070-Model-PKH.pdf>, (diakses 21 Februari 2018 Jam 15.51), h. 14

dengan pendidikan akademis dan pendidikan agama yang mereka telah dapatkan dari bangku sekolah, dari situlah dapat mereka pahami berbagai pengetahuan yang sangat berkaitan untuk setiap hal dalam kehidupan nyatanya. Selain itu, mereka akan mampu memahami bagaimana mereka harus berperilaku sesuai dengan yang diharapkan yaitu sesuai nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berbagai keadaan yang nampak saat ini adalah tidak sedikit lulusan sekolah dengan akademik dan vokasional yang cukup baik, namun sangat disayangkan mereka yang kurang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat secara optimal serta kurang memiliki semangat juang untuk hidup. Hal tersebut merupakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran yang dinilai hanya menekankan pada pengembangan kemampuan akademis dan vokasional (*hard skill*) saja.<sup>8</sup> Pembelajaran yang dilaksanakan belum banyak menyentuh pada pembentukan kompetensi kepribadian dan sosial (*soft skill*).

Berdasarkan hal tersebut maka, diperlukan kegiatan pembelajaran lainnya yang lebih efektif dan efisien dalam pendidikan akademis dan pembentukan kepribadian peserta didik, sebagai dasar dari karakter yang diperlukan setiap peserta didik serta tertanam sejak dini sebagai bekal bagi kehidupan di masa depannya nanti. Keberhasilan seseorang bukanlah hanya semata-mata ditentukan karena intelektual dan kemampuan teknis yang dimilikinya, melainkan juga ditentukan oleh kepribadian maupun sikapnya. Dimana kepribadian dan sikap yang mereka miliki adalah sebagai karakter yang ia miliki, yang akan

---

<sup>8</sup>Athfin Rizqi Syafiq. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten (Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.V Tahun 2016)*, Tersedia: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp.pdf>, (di akses 4 Februari 2018 Jam 14.42), h. 514-515

digunakannya dalam mengaktualisasikan atau mengaplikasikan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya secara optimal saat ia terjun dalam masyarakat nanti.

Berdasarkan pemaparan informasi di atas, mengenai permasalahan dalam pembangunan karakter peserta didik, maka penulis memutuskan untuk melakukan prasurvey dengan melakukan wawancara. Kecakapan hidup yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah berupa pembiasaan. Pembiasaan tersebut merupakan bagian dari strategi dan program pembinaan kepeserta didikan, seperti pembiasaan untuk selalu bersifat sopan santun serta ramah terhadap siapapun termasuk juga terhadap tamu yang datang, hal tersebut dilakukan untuk dapat membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Pembiasaan peserta didik untuk dapat bersikap mandiri dan disiplin seperti memakai dan membuka sepatu sendiri serta meletakkan dan menyusunnya di rak sepatu yang telah disediakan di depan kelas.<sup>9</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan seorang guru yakni Ibu Nurul Istikomah, S.A.N yang beliau merupakan salah seorang guru kelas II SDIT Permata Bunda II, untuk mendapatkan data awal tentang lokasi penelitian dan upaya yang telah dilaksanakan dalam implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam upaya pembentukan dasar karakter yang perlu dimiliki setiap peserta didik. Hasil wawancara diantaranya yaitu, bahwasanya lembaga sekolah tersebut merupakan sekolah yang memang berbasis Islam, artinya pembelajaran itu memang mengikuti kurikulum yang ada, tetapi kurikulum tersebut diatur

---

<sup>9</sup> Ahmad Darmanto, *Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 9 April 2018 Jam 11.00 di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung

sedemikian rupa didasarkan kepada nilai-nilai Islam, di dalamnya termasuk nilai keislaman kemudian pengalaman dan penerapannya. Program pendidikan karakter memang sudah dicanangkan sejak berdirinya lembaga sekolah ini. Pembentukan karakter tersebut diterapkan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pembiasaan dan pengamalan/praktek atau disebut dengan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup, namun semua itu dilaksanakan secara bertahap. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup dalam program pembangunan karakter tersebut adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter itu sendiri. Pelaksanaan dari program tersebut dapat diamati dari rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik berupaya memberikan pemahaman kepada setiap peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik seperti nilai-nilai mengenai shalat dhuha, nilai sopan santun, nilai kerja sama, nilai kedisiplinan dan sebagainya yang kemudian dapat mereka pahami, setelah itu mereka akan diberikan kesempatan untuk mengamalkan mengenai nilai-nilai yang diajarkan dalam bentuk pengamalan/praktek untuk setiap harinya. Hal tersebut dilakukan agar setiap peserta didik mampu terbiasa dalam melakukan nilai-nilai kebaikan tersebut, yang dapat mereka ingat dan amalkan sampai mereka dewasa nantinya. Namun, setiap program pastilah memiliki kendala, terutama dalam program pendidikan karakter ini salah satu diantaranya yaitu ketidaksesuaian yang dilakukan sekolah dengan kondisi peserta didik saat mereka berada dalam lingkungan keluarga/rumah.

Sehingga hal tersebut akan berdampak pada perkembangan peserta didik ketika mereka berada dalam lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu April, S. Pd yang juga merupakan guru kelas II SDIT Permata Bunda II, beliau menjelaskan bahwasanya terdapat juga permasalahan lain diantaranya adalah mengenai kedisiplinan peserta didik yaitu seringnya peserta didik datang terlambat ke sekolah meskipun mereka sudah sering kali diingatkan oleh pendidik/guru untuk berangkat lebih awal. Lalu yang kedua mengenai permasalahan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas, masih ada beberapa peserta didik yang memang tidak mengikuti peraturan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan ketiga adalah memang dalam tahap usianya saat ini adalah hal yang wajar/normal ketika karena sesuatu permasalahan kecil sehingga hal tersebut dapat membuat mereka berselisih dan berkelahi dengan teman kelasnya Keempat yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya memiliki fokus belajar sekitar tujuh sampai delapan menit, setelah itu mereka akan kembali bermain, berlarian dan terkadang tidak sopan. Selanjutnya mengenai tanggung jawab, beberapa peserta didik sering meninggalkan dan tidak mengerjakan tugas mereka.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kecakapan hidup dalam program pembentukan karakter sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya lembaga sekolah tersebut,

---

<sup>10</sup> Nurul Istikomah, *Karakter Peserta Didik Kelas II dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 23 Januari 2018 Jam 10.00 di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung.

<sup>11</sup> April, *Permasalahan Karakter Peserta Didik Kelas II dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 25 Januari 2018 Jam 10.00 di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung.



namun mengenai hasilnya saat ini memang masih belum baik yang dapat dilihat dari munculnya beberapa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, diantaranya kecakapan peserta didik dalam keterampilan pemecahan masalah-masalah kehidupan (*solving problem life skills*) seperti, keterampilan peserta didik dalam membuat sampah pada tempatnya, mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, kemampuan keterampilan hidup yang dasar seperti gemar membaca dan senang belajar, serta keterampilan sosial awal peserta didik seperti kemampuan menyimak orang lain, kemampuan untuk memulai percakapan, kemampuan mendengarkan orang lain berbicara, kemampuan untuk bertanya, dan kemampuan untuk memuji orang lain. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan bagian dari ruang lingkup pembiasaan kecakapan hidup yang perlu dikembangkan dan terlebih dahulu perlu juga untuk diidentifikasi tentang kemampuan awal masing-masing peserta didik sesuai dengan usianya.<sup>12</sup>

Dari hal tersebut, peneliti mulai tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana kebijakan sekolah dan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik melalui program yang dilaksanakan dan penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter Peserta Didik Kelas II di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung”. Penulis melakukan penelitian ini, dengan harapan dapat menjadi sebuah referensi sebagai salah satu upaya yang bukan hanya membangun kecerdasan intelektual, melainkan juga membangun akhlak yang berkarakter bagi setiap peserta didik

---

<sup>12</sup> Peserta Didik Kelas II, *Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Kelas II Mata Pelajaran IPA*, Hasil Observasi yang dilakukan Penulis pada Tanggal 24 Januari 2018 Jam 11.00 di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung

yang sangat penting untuk dimiliki sebagai bekal untuk kehidupan masa depannya kelak.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka, dapat ditemukan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pembangunan karakter merupakan salah satu hal yang dinilai penting dalam peradaban bangsa untuk mampu berkompetisi dalam menghadapi perkembangan serta kemajuan zaman.
2. Generasi bangsa yang cenderung bergaul dalam hal-hal negatif disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu penempatan peranan pendidikan yang kurang tepat.
3. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik saat ini cenderung dituntut untuk memahami materi serta mampu memperoleh angka/nilai yang tinggi dalam materi pembelajaran yang dilaluinya.
4. Pembangunan karakter peserta didik bukanlah hanya menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah melainkan perlu adanya upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekolah, keluarga dan juga masyarakat yang saling membahu dalam mewujudkan karakter yang diharapkan.
5. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung kurang menyentuh kepada aspek-aspek karakter peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kecakapan personal dan kecakapan sosial peserta didik yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini terfokus pada pembangunan karakter yang meliputi religius, tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca dalam diri peserta didik.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada pembelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan PKn pada peserta didik kelas II Harun SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam membangun karakter peserta didik kelas II di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam membangun karakter peserta didik kelas II di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah maupun dewan guru dalam membuat kebijakan-kebijakan yang strategis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bahwasanya demi keberlangsungan hidup dan kepentingan dalam mengikuti perkembangan serta kemajuan zaman pada masa yang akan datang, serta setiap anak perlu berproses dalam pendidikan untuk dapat membentuk dasar karakter yang diharapkan.
3. Bagi peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai karakter-karakter yang ada di dalam diri setiap peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang didalamnya terdiri dari dua aspek yaitu belajar dan mengajar. Belajar lebih mengarah terhadap apa yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik sedangkan mengajar lebih berorientasi pada terhadap yang harus dilakukan oleh pendidik/guru sebagai pemberi pelajaran. Pembelajaran ini adalah berupa bantuan yang diberikan pendidik/guru dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat dan pembentukan sikap serta keyakinan pada peserta didik.<sup>1</sup> Antara aspek belajar dan mengajar tersebut secara terpadu akan menjadi suatu kegiatan pada saat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Berangkat dari penjelasan mengenai pembelajaran tersebut maka, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan seorang pendidik sebagai pemegang peranan utama dalam mengondisikan situasi kelasnya. Dalam proses pembelajaran baik pendidik ataupun peserta didik, bersama-sama dalam melaksanakan terwujudnya tujuan pembelajaran dan tujuan tersebut

---

<sup>1</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme (Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 20-21

ini akan mencapai pada hasil yang maksimal apabila pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang efektif dan efisien.

## 2. Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup

Seorang manusia akan membutuhkan kecakapan dalam menjalani dan mempertahankan setiap jalan kehidupannya. Dapat dikatakan demikian, karena setiap manusia pasti akan dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam kehidupannya, yang harus segera diselesaikan dan dipecahkannya agar keberlangsungan akan hidupnya tetap terjaga, karena itulah seseorang sangat memerlukan keterampilan dalam penyelesaian dari permasalahannya tersebut. Telah dijelaskan di dalam surat An-Nisa ayat 9 mengenai kecakapan hidup yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An-Nisa : 9).*<sup>2</sup>

Dalam AL-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 tersebut, telah menjelaskan bahwasanya setiap kelemahan termasuk kelemahan keadaan ekonomi, kurang baiknya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi seorang anak merupakan tanggung jawab dari kedua orang tuanya, maka dalam ayat ini menegaskan bahwasanya setiap generasi muda harus

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 78

memiliki kecakapan hidup agar nantinya mereka tidak menjadi kelompok manusia yang tertinggal.

Kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. Pada dasarnya kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan dan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>3</sup>

Menurut M. J. Visser yang telah menulis dalam tulisannya mengenai kecakapan hidup individu yaitu:

*life skills programmes focus on the development of various sub-systems of the individual with the aim of facilitating change in the individual, often observed through behavioural processes. For example, by changing how an individual thinks, feels or makes decisions, changes can also take place in the individual's behavior.*<sup>4</sup>

Pendapat tersebut telah menjelaskan bahwasanya kemampuan hidup program berfokus pada pengembangan berbagai sub sistem individu dengan tujuan memfasilitasi perubahan individu, sering diamati melalui proses perilaku, misalnya dengan mengubah cara seseorang dalam

---

<sup>3</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 20-21

<sup>4</sup> M. J. Visser, *Life Skills Training As HIV/AIDS Preventive Strategy In Secondary School: Evaluation Of a Large-Scale Implementation Process (Journal des Aspects Sociaux du VIH/SIDA Vol. 2 No. 1 AVR L 2005*, Tersedia (Online), <https://journals.co.za/docserver/fulltext/m-sahara/2/1/m-sahara-v2-n1-a3.pdf>, (diakses 23 Februari 2018 Jam 13.38), h. 205

berpikir, merasa atau membuat keputusan, perubahan dan bisa juga terjadi dalam perilaku individu.

Pengenalan kecakapan hidup terhadap peserta didik bukanlah untuk mengganti kurikulum yang ada, tetapi untuk melakukan reorientasi terhadap kurikulum yang ada sekarang agar benar-benar merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata. Jadi, pendidikan kecakapan hidup merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum yang ada dengan tuntutan kehidupan nyata yang ada saat ini, bukan untuk merombaknya. Penyesuaian-penyesuaian kurikulum terhadap tuntutan kehidupan perlu dilakukan mengingat kurikulum yang ada memang dirancang per mata pelajaran yang belum tentu sesuai dengan kehidupan nyata yang umumnya bersifat utuh.

Dalam pandangan ini, maka kurikulum merupakan sasaran yang bergerak dan bukan sasaran yang diam. Dalam arti yang sesungguhnya, pendidikan kecakapan hidup memerlukan penyesuaian-penyesuaian dari pendekatan supply-driven menuju ke demand-driven.<sup>5</sup> Dengan demikian, kerangka pengembangan pendidikan berbasis kecakapan hidup idealnya ditempuh secara berurutan. Pertama, diidentifikasi masukan dari hasil penelitian, pilihan nilai, dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupan nyata yang berlaku. Kedua, masukan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan, untuk mengembangkan kompetensi kecakapan hidup. Kompetensi kecakapan hidup yang dimaksud harus menunjukkan kemampuan,

---

<sup>5</sup> Slamet PH, *Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup-Life Skill Education.Pdf*, Tersedia di: <https://lifeskilledu.wordpress.com/2012/06/>, (diakses 10 September 2018 Jam 19.30), h. 6



kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan. Ketiga, kurikulum dikembangkan berdasarkan kompetensi kecakapan hidup yang telah dirumuskan. Artinya, apa yang harus, seharusnya, dan yang mungkin diajarkan pada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang telah dikembangkan. Keempat, penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup perlu dilaksanakan dengan itu agar kurikulum berbasis kecakapan hidup dapat dilaksanakan secara cermat. Hal-hal yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup seperti misalnya tenaga kependidikan (guru), pendekatan strategi, metode pembelajaran, media pendidikan, fasilitas, tempat belajar dan durasi belajar, harus siap. Kelima, evaluasi pendidikan kecakapan hidup perlu dibuat berdasarkan kompetensi kecakapan hidup yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi belajar disusun berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan pencil and paper test, melainkan juga dengan performance test dan bahkan dengan evaluasi otentik.

Pembelajaran kecakapan hidup (*life skill education*) tersebut akan membimbing peserta didiknya untuk lebih mengembangkan kemampuan belajarnya (*learning how to learn*), menghilangkan pola pikir serta kebiasaan yang kurang tepat (*learning to unlearn*), menyadari dan mensyukuri tentang potensi dan kelebihan peserta didik untuk dapat dikembangkan dan diamalkan, berani dalam menghadapi problema

kehidupan dan mampu memecahkannya secara kreatif.<sup>6</sup> Keterampilan hidup adalah perlu untuk dimiliki seseorang yakni beberapa kemampuan dasar yang meliputi keterampilan *sosial, vokasional, intelektual dan akademis*. Kecakapan hidup dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

- a. Kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*), dan
- b. Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*).<sup>7</sup>

Kedua jenis kecakapan tersebut kemudian dapat dibagi kembali ke dalam beberapa sub kecakapan. Kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*) meliputi kecakapan personal dan sosial kemudian, untuk kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*) meliputi kecakapan akademik dan vokasional. Dari keseluruhan kecakapan hidup yang telah disebutkan, dalam kehidupan sehari-hari akan berfungsi secara terpadu dan tidak terpisah-pisah, sehingga dengan adanya peleburan tersebut akan menyatu menjadi sebuah tindakan seorang individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Pertama adalah kecakapan personal yang terdiri atas kecakapan mengenal diri (*self awareness*) yaitu seseorang yang menyadari bahwa dirinya adalah sebagai makhluk Tuhan, kesadaran tentang eksistensi dirinya serta kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan juga

---

<sup>6</sup> In Hidun, *Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu*, (HUMANITY, Volume 1 nomor 1 September 2005:29-35), Tersedia: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/download/pdf>, (diakses 13 Januari 2018 Jam 14 30), h.31

<sup>7</sup> Depdiknas, *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (SD/MI/SDLB-SMP/MTS/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)*, Tersedia: <http://sdmuhcc.net/elearning/aridata-web/puskur/070-Model-PKH.pdf>, (diakses 21 Februari 2018 Jam 15.51), h. 4

kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) yang meliputi kemampuan peserta didik dalam menemukan informasi serta mengolahnya, menentukan serta mengambil keputusan dan kecakapan dalam memecahkan masalah. Seperti yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172, yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ  
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap keesaan Tuhan". (Q.S Al-A'raf: 172).*<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan agar manusia tidak lupa akan keesaan Allah SWT serta menyadari akan diri nya sebagai hamba Allah. Kesadaran tentang eksistensi Allah SWT merupakan kesadaran spiritual, yaitu berupa aktivitas rohani manusia yang terwujud dalam sebuah penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama di dalam kehidupan dunia, sebagai sebuah anggota masyarakat dan warga negara.

Kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*) yang kedua adalah kecakapan sosial. Kecakapan ini meliputi, kecakapan peserta didik ataupun individu dalam berkomunikasi (*communication skill*) baik yang

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 173

secara lisan ataupun tulisan dan juga kecakapan setiap individu untuk saling bekerja sama (*collaboration skill*) dalam sebuah tim.

Kecakapan ketiga yaitu kecakapan akademik yakni merupakan kecakapan intelektual seseorang atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 Allah SWT telah menjelaskan yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَبِيتٌ عَائِلٌ لَّيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : *(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. ( Q.S. Az-Zumar : 9).*<sup>9</sup>

Peradaban yang tinggi adalah bangsa yang generasi mudanya dibangun dengan berdasarkan ilmu pengetahuan, karena itulah maka ilmu pengetahuan memiliki posisi penting dalam suatu bangsa. Kecakapan akademik atau kecakapan intelektual maupun kemampuan berfikir seorang peserta didik. Kecakapan keempat yaitu kecakapan vokasional yang berkaitan dalam sebuah bidang pekerjaan tertentu. Bagi seseorang dalam hal memilih pengalaman belajar, perlu untuk dipertimbangkan mengenai

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 459

kecakapan hidup seperti apa yang seharusnya dikembangkan dalam setiap kompetensi dasar.

### **3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kecakapan Hidup**

#### **a. Tujuan Pembelajaran Kecakapan Hidup**

Sama halnya dengan definisi dari kecakapan hidup, tujuan pembelajaran kecakapan hidup juga bervariasi disesuaikan dengan kepentingan yang akan dipenuhi. Menurut *Tim Broad Based Education* Depdiknas (dalam Syarifatul Marwiyah) pembelajaran yang berorientasi terhadap pendidikan kecakapan hidup adalah bertujuan dalam memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi manusiawi peserta didik yang akan digunakannya dalam menghadapi peranan dirinya pada masa yang akan datang serta secara khusus pembelajaran yang berorientasi terhadap pendidikan kecakapan hidup memiliki tujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik sehingga, mereka akan dapat menggunakan potensi tersebut dalam memecahkan problema yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan bagi lembaga sekolah agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai prinsip pendidikan yang lebih berbasis luas.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang terdapat dalam lingkungan sekolah sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan rumusan tujuan dalam pendidikan kecakapan hidup tersebut maka dapat dimengerti, bahwasanya tujuan utama adanya

---

<sup>10</sup> Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, (Jurnal Falasifa. Vol. 3, No. 1 Maret 2012), Tersedia: <http://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/5-syarifatul-marwiyah-konsep-pendidikan-berbasis-ecakapan-hidup.pdf>, (diakses 13 Januari 2018 Jam 15.00) h. 88

pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran kecakapan hidup adalah untuk menyiapkan peserta didik agar mampu, sanggup dan terampil dalam menjalani, menjaga keberlangsungan hidup serta perkembangannya di masa yang akan datang, selain itu nilai penting dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan melalui nilai-nilai kehidupan nyata baik preventif maupun progresif.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Kecakapan Hidup**

Manfaat dari pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup adalah sebagai bekal bagi setiap peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah di dalam hidup dan kehidupannya, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat ataupun warga Negara.<sup>11</sup> Pembelajaran kecakapan hidup yang telah ada dalam diri seorang individu, kelak akan digunakannya sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan.

Menurut Slamet PH (dalam Syarifatul Marwiyah) beberapa manfaat pendidikan yang mengarah pada pembelajaran kecakapan hidup yaitu:

- 1) Melalui kegiatan pembelajaran kecakapan hidup peserta didik akan memiliki bekal kualitas batiniah, sikap serta perbuatan lahiriyah yang siap dalam menghadapi kehidupan pada mendatang sehingga peserta didik diharapkan mampu dan sanggup dalam menjaga perkembangan dan kelangsungan hidupnya.
- 2) Melalui kegiatan pembelajaran kecakapan hidup peserta didik dapat memiliki wawasan lebih luas mengenai pengembangan karir dalam dunia kerja yang penuh akan perubahan dan berarti mereka mampu memilih memasuki, bersaing serta maju dalam karirnya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 89

- 3) Melalui kegiatan pembelajaran kecakapan hidup, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berlatih untuk dapat hidup dengan jalan yang benar secara mandiri yang memungkinkan mereka berlatih tanpa melalui bimbingan lagi.
- 4) Melalui pembelajaran kecakapan hidup diharapkan peserta didik akan memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama dan akuntabilitas yang nantinya akan diperlukan untuk menjaga perkembangan dan juga kelangsungan hidupnya.
- 5) Melalui pembelajaran kecakapan hidup diharapkan setiap peserta didik akan memiliki kemampuan serta kesanggupan dalam mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwasanya esensi dari pelaksanaan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran kecakapan hidup adalah mampu memberikan manfaat pribadi bagi setiap peserta didik dan juga memberi manfaat sosial bagi masyarakat. Dapat dijabarkan mengenai manfaatnya bagi peserta didik yaitu agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam berfikir, kualitas kalbu serta kualitas fisik. Melalui peningkatan-peningkatan kualitas tersebut, pada waktunya nanti dapat meningkatkan berbagai pilihan dalam kehidupan individu, seperti karir, kesehatan jasmani dan rohani, pengembangan diri, kemampuan kompetitif serta juga kesejahteraan pribadi.

Sementara manfaat bagi masyarakat yaitu untuk meningkatkan kehidupan dalam masyarakat menjadi maju dan madani dengan adanya perubahan yang dapat diamati dari peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku kejahatan ataupun perilaku negatif yang bersifat merusak sehingga, akan dapat mengurangi masalah-masalah sosial dan melalui adanya pengembangan masyarakat yang harmonis, maka

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 90

masyarakat akan mampu memadukan nilai-nilai religi, teori, solidaritas, ekonomi, kuasa dan seni.

#### 4. Indikator Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup

Indikator merupakan penjelasan dari kompetensi dasar yang menunjukkan ciri-ciri, perbuatan ataupun respon yang dilakukan dan ditunjukkan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dengan disesuaikan pada karakteristik yang berlaku dalam suatu satuan pendidikan, potensi yang dimiliki peserta didik serta dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi.<sup>13</sup> Dalam mengantisipasi dampak dari globalisasi pada saat ini, Depdiknas telah menyusun konsep bertajuk Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (*Life Skill Based Education*). Konsep tersebut diperlukan untuk menyongsong kecenderungan global serta membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan sesuai program pengembangan di daerah kabupaten, maupun untuk memperluas kompetensi peserta didik yang diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari, akan tetapi dalam implementasinya harus dalam kerangka pendidikan semesta yang menghasilkan keterampilan belajar (*learning to learn*) terus menerus. Dalam proses dan kegiatan pembelajaran paling tidak peserta didik memerlukan empat pilar yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama.<sup>14</sup> Dalam proses pembelajarannya, penggunaan model pendidikan kecakapan hidup adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*).

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Op. Cit*, h. 9

<sup>14</sup> Syarifatul Marwiyah, *Op.Cit*, h. 91



Dalam pembelajaran di kelas, penerapan pembelajaran kontekstual muncul dalam lima langkah pembelajaran, yaitu:

- a. Pengaktifan kembali pengetahuan yang sudah ada, dalam artian perlunya pendidik untuk mengetahui *Prior knowledge* peserta didik, karena struktur-struktur pengetahuan awal yang telah diterima dan dimiliki peserta didik akan menjadi sebuah sentuhan dasar sebelum mempelajari informasi baru, karena struktur-struktur tersebut perlu untuk dibangkitkan sebelum informasi baru diberikan.
- b. Pemerolehan pengetahuan baru, diartikan sebuah pemerolehan pengetahuan perlu untuk dilakukan secara keseluruhan dan tidak dalam bentuk paket-paket yang terpisah.
- c. Pemahaman pengetahuan, dalam hal memahami pengetahuan penting bagi peserta didik untuk menyelidiki dan juga menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan tersebut, dengan melalui beberapa tahapan yakni:
  - 1) Konsep sementara
  - 2) Sering digunakan dalam berkomunikasi kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi)
  - 3) Konsep tersebut kemudian direvisi dan dikembangkan
  - 4) Menerapkan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh, dan
  - 5) Melakukan refleksi.<sup>15</sup>

Dalam kurikulum, seluruh kompetensi kecakapan hidup kemudian diterjemahkan menjadi sebuah standar kompetensi ke dalam setiap jenjang pendidikan. Standar kompetensi kemudian dijelaskan dalam standar isi yang memuat bahan kajian dan mata pelajaran serta kegiatan pembiasaan. Kompetensi bahan kajian menjadi suatu acuan dalam penyusunan kompetensi mata pelajaran kemudian kompetensi mata pelajaran tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kompetensi dasar. Seluruh kompetensi dasar di atas wajib untuk dicapai oleh setiap peserta didik sesuai dengan tingkat pencapaian hasil belajarnya, yang kemudian tolak ukur kompetensi dapat dikemukakan dalam butir-butir indikator.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 92

Berkaitan dengan indikator-indikator yang ada dalam kecakapan hidup secara konseptual dapat dikelompokkan pada empat hal yaitu:

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) yaitu kesadaran bahwa dirinya adalah sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi yang ada dalam dirinya serta kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) yang meliputi kecakapan peserta didik dalam menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan serta kecakapan dalam memecahkan masalah.
- 2) Kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan juga kecakapan dalam bekerja sama.
- 3) Kecakapan dalam mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel, merumuskan hipotesis dan kecakapan dalam melaksanakan penelitian. Kecakapan akademik ini merupakan kecakapan intelektual seseorang atau hal yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang.
- 4) Kecakapan kejuruan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Dalam memilih pengalaman belajar, perlu dipertimbangkan kecakapan hidup seperti apa yang perlu dikembangkan pada setiap kompetensi dasar.<sup>16</sup>

Keempat kecakapan yang telah diterangkan di atas secara berkelanjutan harus dimiliki oleh setiap individu yang dapat dimulai sejak jenjang pendidikan TK hingga sekolah menengah bahkan perguruan tinggi sekalipun. Penekanan pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran kecakapan hidup tetaplah mempertimbangkan perkembangan peserta didiknya sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan. Khusus dalam jenjang pendidikan TK/SD/SMP lebih ditekankan pada dimensi kecakapan generik yang terdiri dari kecakapan personal dan sosial. Namun, hal tersebut bukan berarti pada jenjang tersebut tidak perlu untuk dikembangkan kecakapan hidup spesifik, akan tetapi jika memang dikembangkan maka akan baru pada tataran awal saja seperti berpikir kritis dan rasional serta menumbuhkan sikap jujur dan toleransi.

---

<sup>16</sup> Depdiknas, *Op. Cit*, h. 14-15

Berkaitan dengan indikator dalam pendidikan kecakapan hidup untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah indikator-indikator aspek kecakapan hidup yang sesuai tingkat perkembangan peserta didik Sekolah Dasar, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Indikator-Indikator Aspek Kecakapan Hidup di SD/MI**

No.	Kecakapan Personal	Kecakapan Sosial
1.	Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa	Bekerja sama
2.	Berakhlak mulia	Menunjukkan tanggung jawab sosial
3.	Komitmen	Membudayakan sikap positif, disiplin, dan hidup sehat
4.	Mandiri	Mendengarkan
5.	Percaya diri	Berbicara
6.	Bertanggung jawab	Membaca
7.	Menghargai dan menilai diri	Bekerja sama dengan teman sekerja <sup>17</sup>

## 5. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kecakapan Hidup

Menurut Mulyasa (dalam Agustina Sulistiawati) pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Berdasarkan pengertian di atas pelaksanaan program kecakapan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan penerapan konsep pembelajaran kecakapan hidup yang bertujuan menghasilkan kecakapan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 27

atau keterampilan, nilai-nilai maupun sikap yang diperlukan dalam kehidupan.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, untuk itu pembahasan penelitian ini akan diarahkan komponen yang terkait dengan pengetahuan pendidik tentang konsep kecakapan hidup serta kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup terhadap peserta didik khususnya pada aspek *general life skill* yang meliputi kecakapan personal dan kecakapan sosial.

a. Pengetahuan Pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Agustina Sulistiawati) pengetahuan artinya segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal (pelajaran). Pengetahuan dalam penelitian ini adalah mengetahui sesuatu yang berkenaan tentang kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep yang mengandung pengertian dan interpretasi, oleh karena itu harus diketahui pendidik. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan pendidik dalam pelaksanaan kecakapan hidup adalah mengetahui arti maupun interpretasi yang berbentuk penjelasan tentang konsep kecakapan hidup. Adapun konsep kecakapan hidup yang ditekankan dalam penelitian ini adalah kecakapan personal dan kecakapan sosial.

b. Kemampuan Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan pendidik adalah kemampuan pendidik dalam pelaksanaan program pembelajaran kecakapan hidup yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam penerapan program pembelajaran kecakapan hidup yang meliputi: 1) perencanaan program pembelajaran kecakapan hidup yang memuat: tujuan, menentukan metode, merancang strategi pembelajaran, identifikasi kecakapan hidup, pengintegrasian kecakapan hidup pada materi pembelajaran: 2) pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada: penerapan cara belajar aktif, pengembangan potensi peserta didik, mengajarkan kebersamaan, mengajarkan pemecahan masalah sederhana, pembelajaran yang menyenangkan: 3) melaksanakan proses evaluasi yang meliputi: evaluasi proses belajar mengajar, evaluasi sikap seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin, evaluasi langsung dengan meminta peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **B. Hakekat Membangun Karakter Peserta Didik**

### **1. Pengertian Karakter**

Untuk mendapatkan karakter seperti dengan apa yang diharapkan, seseorang harus terlebih dahulu melalui sebuah proses keteladanan dan pembiasaan sejak dini. Sebuah media yang dapat digunakan salah satunya adalah pendidikan. Anjuran terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi

pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang. Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini.<sup>18</sup> Pendidikan Indonesia dalam ranah pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran dan juga mata pelajaran di sekolah. Materi pembelajaran perlu dikaitkan dan dikembangkan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam kehidupan, selain itu perlu dikaitkan juga dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar pendidikan Indonesia tidak hanya mengedepankan pada aspek kognitif/intelektual, melainkan juga mengedepankan pada karakter/kepribadian peserta didik, sehingga nantinya akan dapat terbangun dan terbentuklah generasi muda bangsa yang berkarakter, dengan bernaafaskan kepada nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam Islam penyebutan karakter biasa dengan kata akhlakul karimah atau segala tindakan dan perbuatan manusia yang mulia, yang merupakan pondasi dalam terciptanya hubungan yang baik antara seorang hamba dengan Allah SWT (*habluminallah*) serta hubungan antara sesama manusia (*habluminnanas*). Sebagaimana Allah SWT telah menjelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an surat Asy-Syam ayat 8-10, yaitu:

---

<sup>18</sup> Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php>, (Diakses 26 September 2018 Jam 22.00), h. 191

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Q.S. Asy-Syam: 8-10).<sup>19</sup>

Dapat dipahami bahwasanya karakter yang dimiliki oleh seorang manusia lebih identik dengan akhlak, sehingga dapat diartikan karakter sebagai nilai-nilai perilaku seorang manusia yang menyeluruh meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hal berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, sesama manusia ataupun dengan lingkungannya, semua itu terwujud dalam bentuk pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berlandaskan kepada nilai-nilai dan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

Menurut John Dewey (dalam Wolfgang Althoh dan Marvin W. Berkowitz) mengenai pendidikan karakter yaitu *"It was mostly a Dewey defined character as the "interpenetration of habits" and the effect of consequences of action upon such habits. This behavioural orientation has an important legacy for the development of the field"*.<sup>20</sup> Pendapat di atas

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 594

<sup>20</sup> Wolfgang Althoh dan Marvin W. Berkowitz, *Moral Education And Character Education: Their Relationship And Roles In Citizenship Education (Journal Of Moral Education Vol. 35, No. 4, Desember 2006, Pp 495-518, Tersedia (Online), <https://www.rsearchgate.net/profile/Wolfgang-Althof/publication/Moral-Education-and-Character-Education-Their-Relationship-and-Roles-in-Citi-zenship-Education.pdf>*, (diakses 23 Februari 2018 Jam 16:16), h. 497

menjelaskan bahwa karakter adalah sebagai suatu tindakan yang merupakan kebiasaan dan adanya akibat dari konsekuensi tindakan atas kebiasaan tersebut.

Karakter seseorang merujuk kepada kepribadian yang dimiliki, yang kemudian ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam kehidupannya. Karakter merupakan sebuah istilah yang secara khusus digunakan dalam konteks tatanan pendidikan baru dalam kehidupan bangsa Indonesia, yang ketika itu muncul di akhir abad ke 18, ranah karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritual (pendekatan yang mengedepankan rohani manusia) yang dikenal juga dengan teori pendidikan yang merumuskan batasan manusia dalam berperilaku agar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Membangun kepribadian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, melainkan membutuhkan situasi psikologis dan sudesti yang kondusif bagi internalisasi nilai. Infrastruktur psikologis yang harus disediakan bagi pembentukan insane yang berkepribadian antara lain:

- a. Pengetahuan tentang nilai
- b. Lingkungan yang kondusif
- c. Adanya tokoh idola
- d. Adanya pembiasaan-pembiasaan
- e. Pembiasaan tingkah laku sopan
- f. Pembiasaan hidup bersih dan tertib
- g. Pembiasaan kejujuran dan sikap disiplin.<sup>21</sup>

Pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya

---

<sup>21</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Al Krienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 276-277



dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Tokoh behavioristik salah satunya adalah Ivan Petrivich Pavlov mengemukakan bahwa ada hukum pembiasaan yang dituntut, maksudnya jika dua stimulus dihadirkan secara simultan (salah satunya berfungsi sebagai *reinforce*), maka reflex dan stimulus lainnya akan meningkat. Ada hukum pemusnahan yang dituntut, maksudnya jika reflex yang sudah ada diperkuat melalui hukum pembiasaan itu didapatkan kembali tanpa menghadirkan *reinforce*, maka kekuatannya akan menurun.<sup>22</sup> Melalui pembiasaan seperti itulah, seseorang akan mudah mempraktikkan dalam kehidupannya sosialnya sehari-hari. Serta pada hakekatnya adalah yang menjadi prioritas seorang individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di samping pengetahuan, sesungguhnya adalah rohani/jiwa individu yang menjadi acuan dalam memotivasi dirinya untuk dapat berperilaku sesuai dengan kaidah dalam kehidupan berbangsa.

Karakter diambil dari bahasa Yunani yaitu "*charassein*" yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari akan dipahami sebagai stempel atau cap.<sup>23</sup> Jadi, dalam hal ini dapat diartikan bahwa watak itu sebuah stempel atau cap yang berarti sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Telah diketahui bahwasanya karakter yang dimiliki oleh seorang individu adalah mencerminkan kepribadian yang

---

<sup>22</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), h. 23

<sup>23</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 76

dimilikinya. Dapat diketahui apakah karakter seseorang adalah baik ataukah buruk dari sikap dan perilakunya yang tampak, dari tindakan, cara seseorang dalam menghadapi suatu persoalan, maupun ketika bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai sebuah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun seorang anak dalam menilai dan memberikan kesempatan baik dan buruk terhadap sesuatu.<sup>24</sup> Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai sebuah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun seorang anak dalam menilai dan memberikan kesempatan baik dan buruk terhadap sesuatu.<sup>25</sup> Hal tersebut perlu dilakukan agar seorang anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itulah, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang karakter, pembiasaan dalam menerapkan karakter, serta memiliki karakter dalam diri setiap anak.

Ketiga hal yang telah dirumuskan di atas perlu diperhatikan demi terwujudnya keberhasilan pembangunan karakter, dimulai dari dalam diri

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 22

<sup>25</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 75

seorang anak yang harus mulai memiliki pemahaman karakter dengan yang baik, mencintai karakter yang baik dan melaksanakan atau meneladani atas karakter yang baik pula. Seorang individu dikatakan berkarakter mulia jika individu tersebut memiliki pengetahuan akan potensi yang dimilikinya. Pengenalan tentang potensi diri tersebut, ditandai dengan tumbuhnya dalam diri seorang individu nilai-nilai yang berkarakter. Individu yang berkarakter mulia/unggul/baik adalah individu yang selalu berusaha memikirkan dan melakukan segala bentuk hal yang positif, baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan maupun bangsanya.

Menurut Kemendiknas (dalam Rifki Afandi) karakter “merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seorang individu yang dapat terbentuk dari proses internalisasi berbagai kebajikan yang dijadikan pedoman dalam cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak bagi seorang individu”.<sup>26</sup> Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, sejak lahirpun seorang individu telah menerima sebuah proses penanaman berbagai nilai dan norma yang akan menentukan perilaku yang telah diinginkan bagi suatu sistem yang mendidiknya, sebagaimana tuntunan demi terbentuknya kepribadian generasi bangsa yang bermartabat (berkarakter). Semua proses tersebut, secara tidak langsung telah ditanamkan dan diterima dalam diri individu baik sejak ia lahir bahkan sampai sepanjang hayatnya kelak.

---

<sup>26</sup> Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Pedagogia Vol. 1, No. 1, Desember 2011:85-98, Tersedia: <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/32/36>, h. 87

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, disampaikan pula oleh seorang ahli pendidikan nilai. Menurut Darmiyati Zuchdi (dalam Sutarjo Adisusilo) menjelaskan mengenai watak (karakter) “yaitu sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda sebuah kebaikan, kebijakan dan juga kematangan moral seseorang”.<sup>27</sup> Berdasarkan pernyataan di atas tertulis bahwa, pendidikan karakter merupakan sebuah pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan dari perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga dapat menjadi insane kamil.<sup>28</sup> Dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, setiap komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat diantaranya kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pemberdayaan sarana dan prasarana sekolah sampai pada pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut perlu diperhatikan demi dapat menumbuhkan, membangun, dan membentuk dasar karakter peserta didik seperti dengan yang diharapkan

---

<sup>27</sup> Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit*, h. 77

<sup>28</sup> Dianna Ratnawati, *Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa smk Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016* ISSN: 2301-7562 01 (1) (2016) 23-32, FTK IAIN Raden Intan Lampung Juni 2016, Tersedia: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>, (diakses 26 September 2018 Pukul 23.30), h. 24

sekaligus sebagai bekal bagi masa depannya dalam mengikuti modernisasi perkembangan zaman.

Dalam hal membangun karakter peserta didik, akan lebih mengarah kepada pengertian mengenai cara mengembangkan potensi peserta didik dengan harapan agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat dan watak yang mulia atau baik.<sup>29</sup> Menanamkan sopan santun kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>30</sup> Dalam membangun karakter seorang anak, dibutuhkan seorang pendidik yang akan menjadi panutan atau sebagai teladan bagi peserta didiknya, yang secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter peserta didik. Pendidik tersebut bukan saja guru, melainkan juga orang tua ataupun siapa saja yang berkepentingan untuk berupaya dalam membangun karakter pribadi anak/peserta didik.<sup>31</sup> Dikatakan demikian karena, dasar dari pendidikan karakter adalah berada di dalam keluarga, jika seorang anak mendapatkan pendidikan dengan karakter yang baik dari keluarganya, maka anak tersebut selanjutnya akan berkarakter yang baik.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012)*, Tersedia: [https://www.researchgate.net/profile/Imam\\_Suyitno/publication/pdf](https://www.researchgate.net/profile/Imam_Suyitno/publication/pdf), (diakses 19 Januari jam 15.00), h. 3

<sup>30</sup> Novan Ardi Wiyani, *Op. Cit*, h. 71

<sup>31</sup> Surya Habibi, *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*, Tersedia: <http://latihan.jurnalindonesia.org/index.php/article/download/180/pdf>, (diakses 19 Januari jam 15.15), h. 9

<sup>32</sup> Suyoso, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Laboratorium Sains (Fisika), (Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 15 Mei 2010)*, Tersedia: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ penelitian/ Suyoso. pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Suyoso.pdf), (diakses 18 Januari 2018 Jam 23.15).

Dikatakan demikian, karena segala hal yang dilakukan oleh seorang pendidik yang tampak dalam pandangan peserta didiknya, secara tidak langsung akan memberikan efek bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter dalam diri seorang peserta didik. Peserta didik akan memperhatikan setiap hal yang dilakukan seorang pendidik mencakup keteladanan seperti apakah perilaku seorang pendidik, cara seorang pendidik berbincang ataupun berinteraksi terutama dengan peserta didiknya, cara seorang pendidik ketika menyampaikan materi, bagaimana cara seorang pendidik saat bertoleransi dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan kebiasaan yang biasa dilakukan seorang pendidik. Sehingga, ketika suatu sistem pendidikan menginginkan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mereka yang menyelenggarakannyapun dituntut harus menjadi seorang yang berkarakter pula.

Selain beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, ada juga yang mengatakan bahwasanya karakter adalah nilai-nilai yang unik ataupun baik (mengetahui nilai-nilai kebaikan, memiliki kemauan untuk selalu berbuat baik dan dalam kehidupannya benar-benar berbuat baik) yang terpatери (melekat erat) dalam diri dan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Secara berkesinambungan, karakter seseorang akan tampak atau terlihat sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, olahraga, dan olah rasa serta karsa seseorang ataupun sekelompok orang. Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup seseorang, sehingga menjadi sifat

tetap dalam dirinya misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan sebagainya.<sup>33</sup> Seorang individu yang berkarakter, akan memiliki nilai-nilai positif dalam dirinya sebagai identitas yang membedakan dirinya dengan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya karakter bagi seseorang terutama peserta didik dinilai penting untuk mulai ditanamkan dan dibiasakan sedini mungkin, sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di tengah-tengah lingkungan masyarakat, agar ia dapat berperilaku dan bersikap lebih baik dengan setiap orang sesuai dengan kaidah norma dan nilai-nilai budaya bangsa.

## **2. Tujuan Membangun Karakter Peserta Didik**

Sebelum mengetahui tujuan dari pembangunan karakter peserta didik, terlebih dahulu harus dipahami tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Indonesia telah sejak lama, jauh sebelum Indonesia merdeka sebenarnya sudah menerapkan sistem pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengembangkan nurani atau aspek afektif peserta didik yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai manusia sekaligus warganegara yang berkarakter.
- b. Untuk mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif agar seiring sejalan dengan seluruh kaidah dan budaya bangsa Indonesia yang religious.
- c. Untuk dapat menanamkan jiwa keberanian, kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri peserta didik yang menjadi generasi muda bangsa.

---

<sup>33</sup> Sutarjo Adissilo, *Op. Cit*, h. 78

- d. Untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi individu yang memiliki jiwa mandiri, kreatif serta berwawasan luas.
- e. Untuk menjadikan dan mewujudkan sekolah yang ramah anak dengan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar dan bermain yang aman, jujur, penuh warna dengan kreativitas, hangat dengan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang diharapkan ada dalam jiwa peserta didik dengan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>34</sup>

Dari beberapa tujuan pendidikan karakter yang telah disebutkan, bahwasanya pendidikan karakter merupakan serangkaian bentuk usaha dalam mengembangkan dan membangun tatanan kehidupan masyarakat yang berjiwa kebangsaan dan berkarakter mulia seiring sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.

Melalui manajemen pendidikan karakter yang tepat, diharapkan setiap peserta didik secara mandiri dapat meningkatkan serta menggunakan pengetahuan yang telah didapatnya dengan bijak, mampu memahami dan membedakan antara hal yang baik ataupun mana hal yang buruk sehingga mereka akan dapat mengendalikan dirinya terhadap hal harus dilakukan serta setiap hal yang harus ditinggalkannya, dimana pada setiap hal tersebut diwujudkan oleh peserta didik dengan berlandaskan kepada nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Setiap peserta didik memiliki karakter masing-masing yang dapat dilihat apakah mereka berkarakter baik ataupun berkarakter buruk melalui perilaku yang mereka tunjukkan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>34</sup> Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/ID-implementasi-pendidikan-karakter-di-seko.pdf>, (diakses 19 Januari 2018 jam 22.26), h. 283



Tujuan pendidikan karakter telah dinyatakan juga bahwasanya, pendidikan karakter adalah sebagai wadah bagi manusia dalam bersosialisasi dengan berlandaskan kepada karakter-karakter yang harusnya dimiliki setiap manusia agar mereka dapat menjadi makhluk yang berakhlak mulia di muka bumi.<sup>35</sup> Dengan pendidikan karakter, diharapkan dapat membangun generasi muda yang dengan keberadaannya kelak akan dapat berpartisipasi dalam memberikan manfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar serta untuk dapat membentuk Insan Kamil atau manusia yang menjadi khalifah di muka bumi. Disamping itu, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang sudah terdapat dalam bagian dari pendidikan agama sehingga dapat dijadikan sarana dalam membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter seperti yang diharapkan.<sup>36</sup> dalam membangun karakter seseorang dalam sistem pendidikan, bukanlah dengan serangkaian proses hafalan materi soal ujian dan teknik menjawabnya, melainkan melalui pembiasaan. Pembiasaan untuk berlaku baik, berlaku jujur, merasa malu ketika berlaku curang, malu ketika bersikap malas dan merasa malu ketika membiarkan lingkungan sekitar terlihat kotor.

Telah dijelaskan mengenai tujuan pendidikan karakter dari bangsa Indonesia, yang pada intinya pendidikan karakter dilaksanakan serta diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah demi dapat

---

<sup>35</sup> Dita Ratna Febrianti, *Log. Cit.*

<sup>36</sup> Marzuki, dkk, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama (Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011, Halaman 45-53)*, Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/1919/1572>, (diakses 24 Februari 2018 Jam 09.17), h. 46

membangun individu-individu yang berkarakter melalui pembiasaan, dengan karakter tersebut akan digunakan seseorang dalam bergaul, berinteraksi dan berpartisipasi dengan bertindak dalam hal-hal yang positif dan bermanfaat baik bagi individu itu sendiri, lingkungan maupun bagi bangsa.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya, tujuan dari pembangunan dasar karakter peserta didik adalah membentuk manusia-manusia yang berkarakter sebagai identitas dan ciri khas yang dimiliki individu atau kelompok dalam suatu bangsa. Melalui penanaman berbagai nilai dan norma terutama dalam pendidikan yang dilakukan sejak usia dini, peserta didik akan mulai terbiasa, sadar, dapat memahami, memiliki kepedulian, memiliki komitmen dan mau menuju dalam tindakan yang sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, setiap karakter yang dimiliki individu akan tertanam kuat dalam diri mereka yang tidak akan bisa diubah oleh siapapun.

### **3. Fungsi Membangun Karakter Dalam Diri Peserta Didik**

Pendidikan karakter sejatinya memiliki tiga fungsi yaitu fungsi pengembangan, fungsi perbaikan dan fungsi penyaring. Menurut Kemendiknas (dalam Titin Ulfiani) terdapat tiga fungsi dalam pendidikan karakter tersebut yaitu:

- a. Fungsi pengembangan yaitu dilakukan terhadap potensi setiap peserta didik untuk menjadikannya sebagai individu yang mampu berperilaku baik, pengembangan ini diperuntukkan bagi peserta didik yang telah memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa.
- b. Fungsi perbaikan yaitu dilakukan untuk lebih memperkuat dunia pendidikan nasional untuk dapat lebih bertanggung jawab dalam

pengembangan potensi dalam diri peserta didik yang lebih bermartabat.

- c. Fungsi penyaring yaitu dilakukan untuk memilah-milah baik budaya bangsa Indonesia maupun budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>37</sup>

Fungsi karakter pada intinya adalah untuk memperbaiki dan memperkuat pendidikan nasional dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta menyaring nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan juga budaya bangsa lain, yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat, untuk menjadikan anak/individu agar dapat selalu berperilaku baik.

#### 4. Karakter Utama Bangsa

Republik Indonesia merupakan Negara yang di dalamnya memiliki beragam suku serta nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa. Menurut Kemendiknas (dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie) yaitu:

**Tabel 2.2**

**Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

<sup>37</sup> Tintin Ulfiani, *Peran Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter*, Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/8026/3/bab.pdf>, (diakses 8 Januari 2018 Jam 12.32), h. 8

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan selalu untuk menghasilkan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengarnya.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lai dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) , Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>38</sup>

Berdasarkan tabel uraian nilai-nilai dan juga norma yang telah dijelaskan di atas maka, dapat diidentifikasi butir-butir nilai yang telah dikelompokkan dalam lima nilai utama, yakni nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan.

## 5. Metode Pembangunan Karakter

Agar upaya yang dilakukan dalam membangun karakter peserta didik mencapai keberhasilan, maka diperlukan beberapa metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Menurut Subur (dalam Mulyati):

bahwasanya dalam upaya pembangunan karakter diawali dengan adanya nilai yang diserap oleh individu dari lingkungannya, setelah itu akan membentuk pola pikir dalam jiwa peserta didik, yang pada akhirnya akan terwujud dalam bentuk tindakan nyata. Karena itulah, diperlukan sebuah metode yang tepat dalam melaksanakan pendidikan karakter demi terealisasinya tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Metode yang tepat dalam merealisasikan tujuan tersebut adalah dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan serta metode pujian.<sup>39</sup>

Pemaparan tersebut telah menjelaskan bahwa, demi keberhasilan pembangunan karakter peserta didik, maka dalam pelaksanaannya harus

<sup>38</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Al Krienciehie, *Op. Cit*, h. 54-56

<sup>39</sup> Mulyati, *Metode Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, Tersedia: <https://respository.iainpurwokerto.ac.id/1938/2pdf>, (diakses 20 Januari jam 04.53), h. 10-11

menerapkan tiga metode yaitu keteladanan pembiasaan dan pujian. Namun, menurut Doni A. Koesoema (dalam Dita Ratna Febrianti) yang menyatakan bahwa, dalam penerapan di lembaga sekolah, dapat menggunakan lima metode pendidikan karakter yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengajaran**

Di dalam pembelajaran terdapat sebuah aspek yang menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pemahaman konseptual. Hal tersebut akan dibutuhkan oleh peserta didik sebagai bekal dalam memahami berbagai konsep nilai yang nantinya akan menjadi rujukan dari karakter tertentu. Mengarahkan peserta didik untuk memahami karakter mengenai struktur nilai tertentu, keutamaan (jika nilai-nilai tersebut dilaksanakan) dan maslahatnya (jika nilai-nilai tersebut tidak dilaksanakan). Terdapat dua faedah dalam metode pengajaran ini yaitu memberikan pemahaman konseptual baru dan menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, maka proses mengajarkan bukanlah hal untuk menolong, melainkan mengarahkan untuk partisipasi peserta didik agar dapat turut berperan dalam kegiatan pembelajaran.

**b. Keteladanan**

Peserta didik cenderung akan meniru segala hal yang sering dilihatnya, karena mereka lebih banyak belajar dari hal-hal tersebut. Keteladanan memiliki peranan penting dalam pendidikan, seorang

pendidik dituntut memiliki karakter sejalan dengan apa yang hendak ia ajarkan. Berlandaskan pada hal tersebut maka, dibutuhkan seorang pendidik yang akan menjadi panutan atau sebagai teladan bagi peserta didiknya, yang secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter peserta didik. Pendidik tersebut bukan saja guru, melainkan juga orang tua ataupun siapa saja yang berkepentingan untuk berupaya dalam membangun karakter pribadi anak/peserta didik.

Dikatakan demikian, karena segala hal yang dilakukan oleh seorang pendidik yang tampak dalam pandangan peserta didiknya, secara tidak langsung akan memberikan efek bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter dalam diri seorang peserta didik. Peserta didik akan memperhatikan segala hal yang dilakukan seorang pendidik mencakup keteladanan seperti apakah perilaku seorang pendidik, cara seorang pendidik berbincang ataupun berinteraksi terutama dengan peserta didiknya, cara seorang pendidik ketika menyampaikan materi, bagaimana cara seorang pendidik saat bertoleransi dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan kebiasaan yang biasa dilakukan seorang pendidik.

### **c. Menentukan Prioritas**

Prioritas perlu ditentukan dengan jelas, hal tersebut penting dilakukan agar nantinya dapat digunakan dalam proses evaluasi untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya pendidikan karakter yang telah dilaksanakan. Tanpa ada penentuan prioritas, maka pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat terfokus dikarenakan, tidak akan dapat

diketahui bagaimana hasil dari pendidikan karakter yang telah dilaksanakan (berhasil atau tidak berhasil). Pembangunan karakter akan menghimpun nilai-nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan perwujudan tujuan lembaga pendidikan.

#### **d. Praksis Prioritas**

Setelah prioritas karakter, unsur lain yang juga penting adalah bukti telah dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat pernyataan logis tentang sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan yang dilakukan melalui berbagai unsur yang ada dalam suatu lembaga pendidikan.

#### **e. Refleksi**

Dalam pembelajaran refleksi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam bentuk penilaian. Selain itu, refleksi juga dapat dikatakan sebagai proses bercermin, apakah yang telah ia lakukan adalah baik ataukah buruk. Sehingga, peserta didik akan dapat menilai karakter yang seharusnya ada di dalam dirinya dengan penuh kesadaran.<sup>40</sup>

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwasanya, metode yang dapat diterapkan dalam pembangunan karakter peserta didik dalam lembaga sekolah meliputi pemberian pemahaman karakter terhadap peserta didik, memberikan keteladanan melalui seorang pendidik yang

---

<sup>40</sup> Dita Ratna Febrianti, *Op. Cit*, hal. 17-19



berkarakter, menentukan prioritas terhadap nilai-nilai yang dianggap penting, membuat verifikasi mengenai prioritas yang telah terealisasi serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesadaran tentang karakter-karakter yang patut ada dalam diri peserta didik.

## **6. Indikator Sekolah dan Kelas**

Indikator sekolah dan kelas merupakan penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, pendidik serta personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter. Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas yaitu:

### **a. Indikator sekolah**

Indikator sekolah ini merupakan sebuah penanda yang nantinya akan digunakan oleh lembaga pelaksana pendidikan karakter yaitu kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sekolah. Indikator tersebut, terkait dengan rangkaian kegiatan sekolah yang diprogramkan, kegiatan sehari-hari ataupun rutinitas sekolah.

### **b. Indikator kelas**

Indikator kelas merupakan indikator yang menggambarkan aspek afektif atau perilaku dan sikap seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di dalam kelas. Perilaku tersebut, dapat diamati oleh seorang pendidik melalui pengamatan yang dilakukannya ketika peserta didik melakukan suatu tindakan.<sup>41</sup>

Kedua indikator di atas, bagi seorang pendidik berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan mengenai sikap dan perilaku peserta didik untuk nilai-nilai tertentu yang telah menjadi perilaku atau karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Seorang pendidik memiliki

---

<sup>41</sup> Sri Judiani, *Op. Cit*, h. 287

keluasan dalam menentukan lamanya waktu tentang suatu sikap dan perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan kepada perilaku yang lebih kompleks dalam jenjang kelas yang sama atau jenjang kelas yang berikutnya. Dalam hal ini berarti, karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah bersifat progresif.

## **7. Indikator Karakter yang Ingin Dibangun**

Pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung dilaksanakan melalui kurikulum yang digunakan yang kemudian disusun sedemikian rupa dengan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Terdapat banyak nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Apabila nilai-nilai tersebut dapat terealisasi dalam kehidupan peserta didik, maka akan dihasilkan generasi bangsa yang paripurna (*insan kamil*) sehingga akan terciptalah kehidupan bangsa yang bermartabat. Banyak pakar pendidikan karakter yang telah memberikan tawaran mengenai nilai-nilai dasar yang perlu untuk dikembangkan dalam membangun karakter seorang individu. Menurut Ary Ginanjar (dalam Raras Gistha Rosardi, dkk) yang telah menentukan tujuh nilai utama dalam membangun karakter manusia:

yaitu kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, kerja sama, keadilan dan kepedulian. Ary mengaitkan tujuh nilai utama tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna (nama-nama terbaik milik Allah) dan merebaknya fenomena

kemerosotan moral atau degradasi moral di Indonesia yang ditandai dengan terjadinya krisis dari tujuh nilai tersebut.<sup>42</sup>

Pemerintah Indonesia, melalui Kementrian Pendidikan Nasional, telah mencanangkan pendidikan karakter bangsa sejak tahun 2010 dengan bertitik tolak pada empat nilai utama yaitu kejujuran (jujur), ketangguhan (tangguh), kepedulian (peduli) dan kecerdasan (cerdas).<sup>43</sup> Keempat nilai utama tersebut, masing-masing lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang bisa mengembangkannya menjadi berbagai macam nilai karakter yang diinginkan. Tentu saja, dalam merealisasikannya tidak dapat dilakukan sekaligus, melainkan harus bertahap.

Dari kedelapan belas nilai-nilai karakter bangsa yang telah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini telah dipilih 4 indikator nilai karakter sebagai target dalam pembangunan karakter peserta didik, yaitu:

1. Religius, yakni ketaatan peserta didik dalam beribadah, pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan untuk selalu menjalankan ajaran agamanya.
2. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>42</sup> Raras Gistha Rosardi dan Darmiyati Zuhdi, *Keefektifan Pembelajaran Ips Dengan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Dan Kepedulian Siswa (Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 2, 2014)*, Tersedia:<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/download/2440/2027>, (diakses 24 Februari 2018 jam 09.44), h. 191

<sup>43</sup> Marzuki, *Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013)*, Tersedia:<http://lppmp.uny.ac.id/files/65%20Marzuki.pdf>, (diakses 24 Februari 2018 Jam 12.15), h. 66-67

3. Disiplin, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan peserta didik terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Gemar membaca, yaitu kebiasaan peserta didik dalam menyediakan waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Hasil penelitian dari kecakapan hidup yang diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah bahwa sebelum pendidik merancang kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu harus menentukan kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan pada pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dan pendidik yang bersangkutan yang secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancanginya menjadi kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup>
2. Hasil penelitian dari implementasi kecakapan hidup yaitu kebijakan sekolah terhadap pendidikan *life skills* dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta usaha yang dilakukan sekolah adalah dengan

---

<sup>44</sup> Ayu Nur Shaumi, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925)*, Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view.pdf>, (diakses 16 Februari 2018 Jam 21.00), h. 251

menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan pendidikan kecakapan hidup.<sup>45</sup>

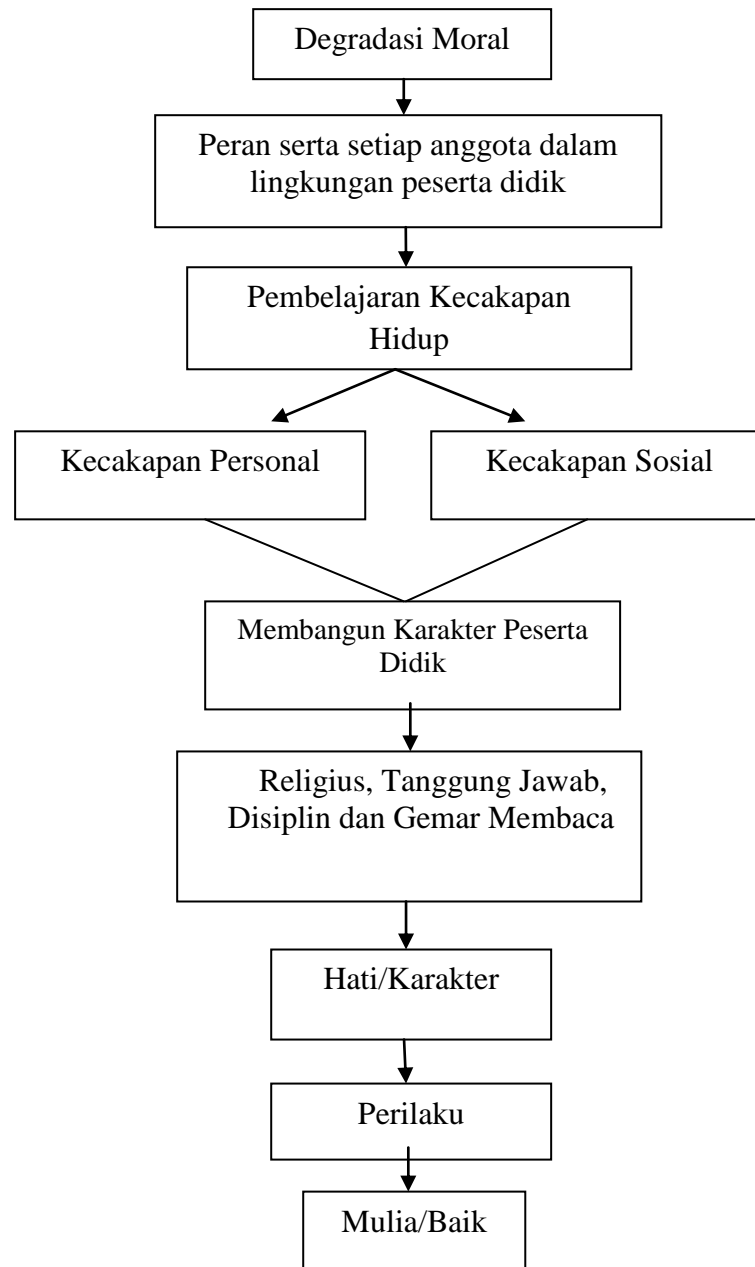
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, seseorang yang berkarakter adalah mereka yang mampu menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill* untuk bersikap serta berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas pembelajaran yang mempunyai *nurturing effect* atau pengaruh terhadap pembentukan karakter setiap peserta didik adalah aktivitas pembelajaran yang bersifat kolektif, interaktif, kooperatif dan reflektif.<sup>46</sup>

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah terletak pada setting penelitian pada kelas II yang berada di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui cara pendidik serta lembaga sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam hal membangun karakter peserta didiknya dengan nilai-nilai dan norma-norma yang telah dikelompokkan dalam lima nilai utama, yakni nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan.

---

<sup>45</sup> Athfin Rizqi Syafiq, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten (Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.V Tahun 2016)*, Tersedia:<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp.pdf>, (diakses 4 Februari 2018 Jam 14.42), h. 1

<sup>46</sup> Muhdi. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (CFTM) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa*, Tersedia:<https://media.com/media/publications/pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills-m.pdf>, (diakses 14 Januari 2018 jam 16.00), h. 1

**D. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan sering terjadinya berbagai bentuk tindakan yang bersifat negatif dalam kehidupan masyarakat. Apabila hal seperti itu terus berlangsung, maka dapat berakibat pada menurunnya karakter anak (degradasi moral) dan yang akan terjadi adalah kerusakan moral yang bahkan dapat berakibat pada pelanggaran peraturan undang-undang dan nilai-nilai yang telah tertanam dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berbahaya bagi kehidupan masyarakat dalam suatu Negara, dimana para generasi muda hanya mendapatkan pendidikan intelektual tanpa adanya pemahaman, pengamalan serta pendidikan karakter.

Setiap hal tersebut dapat diminimalisir melalui pelaksanaan pendidikan dengan penempatan fungsinya yang tepat dalam membangun generasi bangsa yang bukan hanya cerdas dalam intelektual melainkan juga cerdas dalam hal karakter ataupun emosi. Tentunya hal tersebut tidak dapat hanya dilakukan oleh lembaga sekolah saja, melainkan juga membutuhkan peran serta setiap anggota yang berada dekat dengan lingkungan anak seperti keluarga, guru maupun masyarakat.

Bagi suatu lembaga pendidikan, dalam membangun karakter peserta didik, memerlukan suatu bentuk kekreatifan pendidik dalam mengemas proses pembelajaran agar terciptanya suasana kelas yang kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) yang di dalamnya memiliki beberapa unsur, yaitu kecakapan personal (*personal skill*) yang meliputi kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) serta kecakapan sosial (*sosial skill*).

Dari keseluruhan unsur dalam kecakapan hidup tersebut, di dalam kehidupan nyata berfungsi secara terpadu dan tidak terpisah-pisah, sehingga

dengan peleburan tersebut akan menyatu menjadi tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual. Nilai-nilai karakter yang diharapkan ada dalam diri peserta didik untuk penelitian ini adalah religius, tanggung jawab, disiplin dan gemar membaca.

Nilai-nilai karakter tersebut, akan mencerminkan kepribadian peserta didik yang akan terlihat dari tindakan/perilaku yang dilakukan dalam menghadapi setiap problema kehidupannya, dimana karakter tersebut merupakan karakter yang baik ataupun karakter mulia. Selain itu karakter juga merupakan suatu cerminan yang menjadi identitas dari seorang individu, kelompok, masyarakat maupun bangsa. Sehingga, dengan terbangunnya dasar karakter generasi bangsa sesuai dengan yang diharapkan, perlahan akan mampu meningkatkan mutu dalam pendidikan nasional Indonesia.



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian penggunaan metode penelitian yaitu dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan bertujuan mendapatkan sebuah pemahaman yang bersifat umum terhadap suatu kenyataan sosial dari perspektif/pandangan partisipan. Pemahaman tersebut tidaklah terlebih dahulu ditentukan, melainkan pemahaman tersebut akan didapatkan setelah kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian seorang peneliti dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut, barulah dapat ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman yang bersifat abstrak mengenai suatu kenyataan.<sup>1</sup>

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode untuk meneliti objek tertentu yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenonema tertentu secara utuh dan mendalam dari kenyataan sosial dan berbagai fenomena yang terjadi.<sup>2</sup> Pendekatan ini sebagai suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok ataupun masyarakat. Dalam penelitian ini, hal yang akan diamati yaitu berbagai upaya yang dilakukan pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam membangun dasar karakter peserta didiknya yang dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 8-9

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

dengan pembelajaran kecakapan hidup di kelas 2 SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

## **B. Subjek Penelitian**

Perlu diketahui bahwasanya dalam penelitian kualitatif ini, tidak menggunakan populasi hal tersebut dikarenakan penelitian ini berangkat dari kasus tertentu, yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke dalam populasi, melainkan ditransferkan ke tempat lain yang memang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel yang dipakai dalam penelitian inipun, bukan disebut sebagai reponden, melainkan sebagai narasumber atau partisipan, informan, serta teman dan guru dalam penelitian. Penyebutan sampel dalam penelitian kualitatif bukanlah sampel statistik, melainkan disebut sebagai sampel teoritis karena tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menghasilkan teori.<sup>3</sup>

Secara lebih spesifik, subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi untuk mengetahui apasajakah yang terjadi dalam lingkungan penelitian, seperti apa pandangan informan yang berada di latar penelitian dan juga seperti apakah peristiwa ataupun aktivitas-aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum serta pendidik/guru kelas II di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung. Kemudian, objek yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan adalah karakter peserta didik di kelas 2 SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 219

### **C. Setting Penelitian**

Pemilihan setting merupakan langkah awal sebelum memasuki lapangan penelitian. Setting dalam penelitian ini dilakukan pada kelas II (Harun) SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung, karena sekolah tersebut selain merupakan salah satu lembaga sekolah yang berbasis “Islam Terpadu” yang juga merupakan salah satu lembaga sekolah yang telah berupaya dalam membangun karakter peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar terutama pada kelas rendah. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada jenjang kelas II Mengenai waktu pelaksanaan penelitian ini, yaitu dilakukan pada semester I sejak bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2018.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dan dapat dikatakan sebagai sebuah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Seorang peneliti, ketika melakukan suatu penelitian tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka, ia tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Dalam arti lebih luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam sebuah penelitian

terdapat tiga jenis teknik pokok dalam penggunaan observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan, kemudian observasi sistematis dan observasi non sistematis, serta observasi eksperimen dan non eksperimen.<sup>4</sup> Namun dalam hal penelitian ini, penulis hanya menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Bersamaan pada saat melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka dukanya.<sup>5</sup> Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti menggunakan salah satu alat observasi yaitu *check lists* yang merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi.<sup>6</sup> Observasi ini perlu dilakukan untuk kemudian dapat digunakan dalam memperoleh data-data mengenai berbagai fenomena ataupun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu implementasi pembelajaran yang berbasis kecakapan hidup, sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang keberhasilan program, serta karakter-karakter peserta didik yang akan dibangun. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap program pendidikan sekolah yang berorientasi pada

---

<sup>4</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 72

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 145

<sup>6</sup> Cholid Narbuko, *Op. Cit*, h. 74

pembelajaran kecakapan hidup dalam membangun karakter peserta didik. Objek dari pelaksanaan observasi ini diantaranya adalah kepala sekolah serta pendidik dan peserta didik. Observasi dilakukan pada bulan April tahun 2018 pada kelas II di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung.

## **2. Wawancara**

Wawancara dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya wawancara atau interview dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) sementara pihak lain sebagai sumber data (*interviewee*).<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang artinya wawancara dilakukan dengan membawa kerangka pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan untuk disajikan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan baik yang bersumber dari penjaga sekolah, wali murid/orang tua peserta didik dan terutama kepala sekolah, pendidik, serta seluruh pihak yang turut serta dalam upaya mewujudkan dasar karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Wawancara dilaksanakan di SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung pada bulan April tahun 2018.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara lain sekaligus sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>7</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 97

untuk memperoleh data dari sejumlah responden. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis, dokumen, gambar ataupun karya-karya yang ada pada responden atau lokasi penelitian, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan aktivitas dalam kegiatan sehari-harinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan suatu cara di dalam pengumpulan data-data yang diperlukan melalui tulisan, dokumen, gambar maupun suatu karya tertentu. Dokumentasi perlu dilakukan oleh seorang peneliti, yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik, jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Selain menggunakan ketiga teknik tersebut, sebagai data tambahan pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada kepala sekolah, waka kurikulum serta pendidik kelas II SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang bersifat tertutup atau terbuka kepada responden untuk dijawabnya.<sup>9</sup> Dalam penelitian terkait penggunaan angket ini, penghitungan nilai/skor dalam mengukur pemahaman responden terkait kecakapan hidup dan pembelajarannya adalah menggunakan Skala pengukuran yaitu *Skala Likert* dan *Rating Scale* dalam bentuk pilihan ganda dan *checklist*.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 106

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 142

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah dari peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka selanjutnya kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini, secara langsung peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis metode non statistik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam analisis data penelitian kualitatif ini, dilakukan oleh seorang peneliti pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan juga setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Analisis data kualitatif ini telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang perlu dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*,

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 223

*data display dan conclusion drawing/verification*.<sup>11</sup> Aktivitas dalam tahap analisis penelitian kualitatif secara umum yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Analisis selama pengumpulan data yaitu dilakukan dengan menggunakan multisumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klasifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data (*data reduction*) merupakan, data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, karena itulah maka perlu dicatat secara teliti dan juga rinci. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasnya semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit, karena itulah perlu untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 246



serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **4. Verifikasi**

Verifikasi (*Verification*) dalam penelitian kualitatif yang dikatakan oleh Miles dan Huberman adalah berupa penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dan dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal tersebut didukung oleh beberapa bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dan dengan kesimpulan yang telah didapatkan mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya karena, seperti yang telah dijelaskan bahwasanya dalam penelitian kualitatif masalah serta rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **G. Keabsahan Data**

Teknik triangulasi atau keabsahan data ini, dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability* serta uji *confirmability*.<sup>13</sup> Dalam uji keabsahan ini peneliti menggunakan uji kredibilitas.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 247-252

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 270

## 1. Uji kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan jenis triangulasi bahan referensi serta member check. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Jika peneliti di dalam penelitiannya melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka yang sebenarnya adalah peneliti tersebut telah mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

### a. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang sesuatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber akan lebih baik.

### b. Triangulasi Teknik

Dalam hal triangulasi triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>14</sup>

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, barulah kemudian data hasil dari penelitian yang telah didapatkan tersebut akan digabungkan, sehingga saling melengkapi dan mendapatkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 274

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait analisis data yang merupakan penyusunan data primer secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi serta angket sebagai data tambahan dan pendukung. Adapun tempat penelitian yang dilakukan adalah di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung. Subjek yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas II Harun SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung, sedangkan hal yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan adalah karakter peserta didik kelas II Harun yang terbentuk dari proses pembelajaran kecakapan hidup yang dilakukan oleh para pendidik ketika pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

Dari hasil penelitian ilmiah ini, penulis berusaha mengidentifikasi bagaimana implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan dasar karakter peserta didik kelas II Harun di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

#### **A. Profil SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung**

##### **1. Biodata Sekolah**

Nama sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda 2
Nama yayasan	: Darul Hikmah Rajabasa Lampung
Status sekolah	: Belum terakreditasi
Tahun berdiri	: 2010
Tahun beroperasi	: TA. 2010/2011

NPSN : 10816147

Telepon : (0721) 470123

Alamat : Jl. Pangeran Emir M. Noor Gang Karya Muda II  
Kelurahan Sumur Putri Kec Teluk Betung Selatan  
Bandar Lampung

## **2. Biodata Pengurus Yayasan**

**Struktur Kepengurusan Yayasan Daarul Hikmah Rajabasa  
Lampung 2010/2014**

### **a. Dewan pendiri/pembina**

- 1) Dra. Dulhadi
- 2) Ir. Abdul Hakim, M.M
- 3) Dra. Girono
- 4) Muhamad Nasir Hasan
- 5) Kartini Jamil
- 6) Ir. Johan Sulaiman
- 7) Ir. Baderi

### **b. Dewan Pengawas**

- 1) Ir. Antoni Hasan, M.Si
- 2) Kamirudin, Lc
- 3) Repianto, S.Pd

### **c. Dewan pengurus**

Ketua : Syarif Hiayat, S.T.

Sekretariat : Ir. Samsul Rizal, M.Si

Staf : Setiyono, S.Pd  
 Bendahara : Ir. Atmono, M.Eng  
 Pemegang Kas : Cucu Suryati  
 Akuntan : Dwi Kurnia Paluci, A.Md

### 3. Pengantar

Kewajiban menuntut ilmu tidaklah terpisah antara ilmu dunia dan akhirat. Kedua ilmu tersebut dapat dibedakan, namun kehidupan haruslah diperoleh dan dijalankan secara beriringan dan seimbang. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda dibentuk dengan alasan keseimbangan dan kemanusiaan.

Pendidikan dunia (Sains, MTK, CPS, Bahasa, dll) akan mengantarkan kepada kesuksesan dunia. Namun, ilmu tersebut tidaklah pasti bisa menjadikan manusia berperilaku layaknya dunia. Sebaliknya, pencapaian ilmu akhirat (Aqidah, Ibadah, dll) semata, hanya akan menghantarkan pribadi (manusia) yang *jumud* dan tertinggal yang pada akhirnya hanya akan memperburuk citra islam dan dapat dipastikan tidak akan mampu mengemban risalah Islam.

Akhirnya, agar menjadi pribadi yang sempurna maka harus mempunyai ilmu-ilmu dunia yang dibingkai dengan ilmu-ilmu akhirat. Harapannya, semoga dengan adanya keseimbangan dalam menuntut kedua bidang ilmu ini akan dapat menghasilkan generasi penerus islam yang akan menjadikan negeri ini mampu, cerdas, kreatif, inovatif, dan mandiri dengan iringan moral manusianya.

#### **4. Visi Sekolah**

Menjadi Sekolah Islami dan Unggul

#### **5. Misi Sekolah**

- a. Mewujudkan nilai-nilai islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- b. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Al Qur'an.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang islami secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- e. Menumbuhkan semangat siswa untuk berkompetisi dan berdaya saing.
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

#### **6. Tujuan Terukur**

Lulusan SDIT Permata Bunda ditargetkan mampu:

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (tartil dan itqan).
- b. Siswa mampu menghafal Al-Quran 2 juz (Juz 29 dan 30) DAN 30 doa dan hadist.
- c. Lulus ujian akhir nasional 100 % dan diterima di sekolah unggulan.
- d. Siswa memahami dan mengamalkan nilai – nilai Islam yang telah diajarkan.

- e. Memiliki kompetensi ilmu dunia dan akhirat secara seimbang dan dapat diandalkan.
- f. Memiliki semangat dan akhlak yang sempurna sesuai syariat islam.
- g. Mempunyai kestabilan emosi, mental, dan keterampilan yang baik serta memadai serta menjadikan tubuhnya sehat dan kuat.

## **7. Kurikulum**

SDIT menggunakan standar kompetensi yang sama dengan kurikulum Pendidikan Nasional, namun dalam pelaksanaannya mempunyai sistematika tersendiri untuk kesesuaian dengan tingkat pendidikan yang ditetapkan dan keseimbangan dengan materi keislaman serta mengacu pada Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu.

- a. Intrakurikuler umum meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Sains, Matematika, KTK dan Penjaskes.
- b. Intrakurikuler: Tahsin, Tahfidz, Bahasa Arab, Do'a dan Hadist.
- c. Kokurikuler wajib "kepanduan".
- d. Ekstrakurikuler meliputi: Tahfidz, Kaligrafi, Melukis, Karate, Teater, Renang, Bola Kaki.

## **8. Model Belajar**

- a. Model belajar yang digunakan adalah *Active Learning*, model ini mengharapkan keaktifan siswa dan menjadikan guru sebagai mediator/fasilitator.
- b. Pola pendidikan dengan personal (*Personal Education*), yang memungkinkan penanganan yang berbeda pada masing-masing siswa

sesuai kepribadiannya, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Bunda telah menggunakan sistem Pembimbingan Akademik (PA) dengan rasio satu guru menangani 12-13 siswa. PA bertanggung jawab penuh terhadap segala masalah dialami oleh siswa bimbingannya.

c. Waktu Belajar

<b>Waktu</b>	<b>Kelas</b>	<b>Hari</b>
07.15 – 13.30	1 – 2	Senin – Juma't
07.15 – 14.15	3 – 6	Senin – Juma't

- d. Pola Kegiatan Belajar Mengajar yang variatif dan inovatif, disesuaikan dengan muatan materi melalui metode kunjungn, belajar di alam dan masyarakat, serta lingkungan sekitar (tidak menjadikan ruang kelas sebagai satu-satunya fasilitas KBM yang dominan).
- e. Diupayakan menggunakan soal karya sekolah dengan tujuan untuk
- f. Pembiasaan penggunaan bahasa soal yang spesifik, aplikatif, dan menarik sehingga akan tercipta pemahaman anak akan pentingnya menguasai mata pelajaran tertentu untuk menyelesaikan masalah-masalah di dalam kehidupan.

## **9. Sumber Daya Manusia Pengelola**

- a. SDIT Permata Bunda menetapkan srata sarjana sebagai guru kelas dan untuk guru program studi disesuaikan dengan
- b. Keilmuan yang dibutuhkan (program D-2 hingga S-1).
- c. Dewan Pembina terdiri atas dua orang konsultan pendidikan, dua orang psikolog, dan tiga orang dari pesantren.



## 10. Keadaan Umum

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Umum Prasarana Sekolah**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Agama guru/karyawan	51	100% Islam
2.	Agama siswa	334	100% Islam
3.	Hari efektif	6	Senin-Sabtu
4.	Ruang kelas	12	1 s.d. 4
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Tidak ada
6.	Ruang Pengurus Yayasan	0	Tidak ada
7.	Ruang Tata Usaha	1	Bergabung dengan ruang guru
8.	Gudang	1	Baik
9.	Dapur	0	Belum ada
10.	Meja kursi tamu	1	Baik
11.	Meja kursi guru	51	Baik
12.	Meja kursi siswa	279	Baik
13.	Lekar siswa	97	Baik
14.	Loker siswa	16	Baik
15.	Papan tulis kelas	12	1 rusak
16.	Papan absen siswa	12	Baik
17.	Papan agenda harian	12	Baik
18.	Papan pengumuman	3	Baik
19.	Almari arsip	3	Baik
20.	Almari guru	2	Baik
21.	Sumur bor	1	Baik
22.	Kamar mandi/WC	6	Baik
23.	Komputer	4	Baik
24.	Printer HP Laserjet	1	Baik
25.	Printer inkjet	3	Baik
26.	Laminating	0	Baik
24.	Televisi	0	Baik
27.	DVD player	0	Baik
28.	Stabilizer	1	Baik
30.	Wireless	1	Baik
31.	Rak sepatu siswa dan guru	14	Baik
32.	Rak buku perpustakaan	2	Baik
33.	Rak arsip sekolah	1	Baik
34.	Alat kebersihan	32	Sebagian rusak
35.	Buku perpustakaan	100	Baik

## a. Jenis Sarana yang dimiliki Sekolah

**Tabel 4.2**  
**Sarana yang Dimiliki Sekolah**

No	Jenis	Keberadaan		Luas m <sup>2</sup>	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah		√	3,5 x 5		√
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah		√	3,5 x 5		√
3	Ruang Guru	√		4,5 x 7	√	
4	Ruang Layanan Bimbingan & Konseling		√	-	-	√
5	Ruang Tamu		√	-	-	-
6	Ruang UKS		√	-	-	-
7	Ruang Media & Alat Bantu PBM		√	-	-	-
8	Ruang Penjaga Sekolah		√	-	-	-
9	Ruang/Pos Keamanan	√		-	-	-
10	Aula/Gedung Serba Guna		√	10 x 19	√	
11	Gudang	√		2 x 3	√	
12	Kantin Sekolah		√	-	-	-
13	Halaman Sekolah	√		9 x 25		√
14	Perpustakaan		√			
15	Kamar mandi guru		√			
16	Ruang Audio visual		√			
17	Ruang TU		√			
18	Pagar sekolah		√			
19	Gerbang sekolah		√			

## 1) Ruang Kelas

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Ruang Kelas**

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
B a i k	12
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
Belum jadi 100%	-
T o t a l	12

## 2) Perpustakaan

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Koleksi Buku**

<b>Jenis Buku</b>	<b>Jumlah Buku</b>
Buku Pelajaran	100
Buku Penunjang	50
Buku Bacaan	30
<b>T o t a l</b>	

## 3) WC dan Kamar Mandi

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Sarana WC dan Kamar Mandi**

<b>Peruntukan</b>	<b>Keberadaan</b>				<b>Kondisi</b>	
	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Luas (m2)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
Guru/karyawan laki-laki	√		1,2 x 2	1		√

<b>Peruntukan</b>	<b>Keberadaan</b>				<b>Kondisi</b>	
	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Luas m2</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
Kepala Sekolah/ Guru/karyawan Perempuan	√		1,2 x 2	1	√	
Siswa laki-laki	√		1,2 x 2	2		√
Siswa perempuan	√		1,2 x 2	2		√

## b. Prasarana

**Tabel 4.6**  
**Keadaan Prasarana**

<b>Jenis</b>	<b>Keberadaan</b>		<b>Berfungsi</b>	
	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Instalasi Air	√		√	
Instalasi Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√		√	
Internet	√		√	
Akses Jalan <sup>1</sup>	√		√	

---

<sup>1</sup> *Profil SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung*, Hasil Dokumentasi yang didapatkan Penulis pada Tanggal 06 Agustus 2018 Jam 10.00 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka berikut ini adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Pembelajaran yang Berorientasi pada Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter Peserta Didik**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jenjang kelas II meliputi mata pelajaran diantaranya Agama Islam, Bahasa Indonesia dan PKn.<sup>2</sup> Dari masing-masing mata pelajaran di atas diintegrasikan dalam pendidikan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan personal dan kecakapan sosial.

Mengenai kurikulum dalam penerapan dan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup di Permata Bunda 2 Bandar Lampung ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Bahwasanya mengenai kurikulum pelaksanaan kecakapan hidup peserta didik adalah berasal dari kurikulum yang digunakan, yang kemudian ada dalam silabus dan diturunkan ke dalam indikator-indikator barulah dari indikator tersebut disusun ke dalam RPP yang kemudian barulah diaplikasikan oleh pendidik ke dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan kurikulum yang ada di dalam Permata Bunda 2 ini adalah gabungan kurikulum nasional dan JSIT, yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an untuk diaplikasikan dalam pembelajaran kepada peserta didik.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lita Yudhitia, *Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas II SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung Tahun 2018).

<sup>3</sup> Ahmad Darmanto, *Pelaksanaan Kurikulum Program Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 06 Agustus 2018 Jam 13.18 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

Tahap perencanaan persiapan pembelajaran di SDIT Permata Bunda II meliputi persiapan tenaga pendidik serta seluruh komponen sekolah termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, ataupun staf tata usaha dan staf lainnya, identifikasi peserta didik, persiapan materi pembelajaran, persiapan bahan ajar, persiapan media, penentuan metode pembelajaran, persiapan jadwal, persiapan sarana prasarana serta persiapan pendanaan.<sup>4</sup> Terkait identifikasi pendidik dan peserta didik dilaksanakan oleh lembaga sekolah jauh sebelum awal pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan.

Dalam perencanaan, hal dipersiapkan adalah RPP yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan dan evaluasi.

### **1) Tujuan pembelajaran**

Rumusan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh pendidik adalah sebuah rumusan tujuan pembelajaran yang baik. Hal tersebut dikarenakan rumusan tersebut bertujuan untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, tanggung jawab, dan gemar membaca.<sup>5</sup> Melalui hal tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan menjadi identitas individu dalam lingkungannya. Dilakukan dengan strategi ko kulikuler yakni pembiasaan yang merupakan proses pembentukan sikap dan

---

<sup>4</sup> Vonny Apriati, *Persiapan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 02 Agustus 2018 Jam 12.50 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

<sup>5</sup> Lita Yudhitia, *Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas II SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung Tahun 2018).

perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

a) Karakter religius

Kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap pagi dan zikir berdoa bersama setelah sholat, juga melatih peserta didik untuk berani dan bertanggung jawab dalam mengimami sholat Dhuha dan sholat Zuhur berjamaah bagi yang laki-laki melalui bimbingan pendidik secara bergantian. Selain itu, pendidik membiasakan peserta didik untuk dapat bersikap sopan santun terhadap tamu maupun siapapun yang mereka temui dan menghormati orang yang lebih tua. Karakter religius juga dibiasakan dalam setiap kegiatan seperti selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dengan cara yang baik. Seperti masuk kelas, kegiatan belajar, makan bersama, hingga selesai belajar.

b) Karakter disiplin

Dapat dibentuk melalui berlakunya peraturan-peraturan sekolah, kehadiran di sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan dan pemakaian seragam lengkap. Jam masuk sekolah dimulai pukul 07.15, maka dari itu peserta didik wajib datang tepat waktu, bila terlambat maka akan

mendapat peringatan sesuai dengan seberapa sering ia terlambat. Mulai dari membersihkan halaman sekolah, murojaah hafalan surah, hingga peringatan panggilan orang tua. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik menyusun mejanya dengan disiplin dan mempersiapkan alat tulis dan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Selalu bersikap disiplin dalam menunggu giliran baik ketika berwudhu maupun pulang. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan kelas.

c) Karakter bertanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Seperti dalam mengimami sholat dhuha dan sholat Zuhur berjamaah bagi yang laki-laki melalui bimbingan pendidik. Dibimbing untuk dapat selalu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan seperti ketika bermain dengan teman-teman. Dengan petunjuk sederhana, dapat melakukan piket dengan penuh tanggung jawab. Dengan petunjuk sederhana, dapat mendemonstrasikan cara membersihkan lingkungan kelas dengan penuh tanggung jawab. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai instruksi.

d) Karakter gemar membaca

Termasuk kelas dua juga memiliki jadwal tersendiri dalam mengunjungi perpustakaan. Dengan adanya hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk mulai gemar membaca, tentu selain pengetahuan, buku cerita bergambarpun mereka menyukainya. Selain itu di dalam kelaspun telah disediakan pojok baca sehingga mereka dapat memilih

bacaan yang mereka gemari, biasanya majalah anak dan juga buku cerita bergambar. Dalam pembelajaran, peserta didik juga selalu dibimbing untuk membaca lancar teks bacaan dengan cermat tentang suatu materi seperti teks cerita pendek tentang kesehatan dan senam kesehatan.<sup>6</sup>

## 2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang ada adalah Agama Islam, Bahasa Indonesia dan PKn. Menyampaikan informasi tema yakni hidup bersih dan sehat dan sub tema yakni hidup bersih dan sehat di sekolah yang disajikan. Pendidik menyampaikan secara lisan dan menuliskan di papan tulis materi yang akan dipelajari yakni teks kegiatan pemeriksaan kesehatan serta kemampuan dan karakter yang diharapkan dapat dicapai setelah pembelajaran berakhir.<sup>7</sup>

Melalui materi teks kegiatan pemeriksaan kesehatan, teks aktivitas senam dan cerita berbagai tugas di lingkungan sekolah, peserta didik dibimbing untuk dapat membaca cerita dan memahami isinya, mereka sangat antusias ketika diminta membaca suatu cerita baik ketika sendiri ataupun membaca berkelompok. Serta dengan mendengarkan guru dan pengalaman di rumah, siswa dapat menulis cerita tentang menjaga kebersihan dengan cara merawat kuku, telinga, gigi, dan rambut dengan cermat dan juga dapat mendemonstrasikan

---

<sup>6</sup> Peserta Didik Kelas II, *Materi Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Kelas II Mata Pelajaran Agama Islam, Bahasa Indonesia dan PKn*, Hasil Observasi yang dilakukan Penulis pada Agustus 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

<sup>7</sup> Lita Yudhitia, *Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas II SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung Tahun 2018).



cara merawat dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, selain itu di dalam materi tentang disiplin dalam melaksanakan peraturan sekolah juga mengarahkan peserta didik dalam menjaga kedisiplinan yakni datang tepat waktu, berseragam rapi dan lengkap, disiplin dalam menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan kelas. Melalui penugasan, dengan bimbingan pendidik, peserta didik membuat jadwal harian dengan cermat dan penuh kedisiplinan,

Dengan tanya jawab dan pengamatan gambar tentang kegiatan tugas piket siswa, siswa dapat mengidentifikasi berbagai cara menjaga kebersihan kelas dengan cermat. Peserta didik dapat melakukan piket serta mendemonstrasikan cara membersihkan lingkungan kelas dengan penuh tanggung jawab. Dibimbing untuk dapat bertanggung jawab dalam tugas menggambar sisi bangun ruang berupa segi tiga, segi empat dan segi enam dengan ukuran tertentu dengan cermat, melalui kreasi membuat bangun dan juga tugas lainnya.

Dengan mendengarkan pendidik dan pengalaman di rumah, peserta didik dapat menulis cerita tentang menjaga kebersihan dengan cara merawat kuku, telinga, gigi, dan rambut dengan cermat. Pendidik memberikan penguatan kepada siswa mengenai kebersihan dengan

hadits kebersihan dan hadist muslim yang kuat.<sup>8</sup> Dengan demikian peserta didik dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai wujud dari rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup merupakan bentuk penerapan dari persiapan yang telah dirancang dan ditentukan dalam perencanaan. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup diawali dengan cara penyampaian tujuan pembelajaran yakni penyampaian materi tentang pendidikan kecakapan hidup baik secara teori maupun praktik. Pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sebelumnya telah dipersiapkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setelah selesai, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan bagian materi yang belum mereka pahami. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Vonny Apriati, sebagai waka kurikulum yakni:

“Berkaitan dengan kecakapan hidup tersebut khususnya untuk kelas bawah dilaksanakan untuk membentuk sikap sosial dan kemandirian peserta didik dengan tidak melaksanakan hal-hal yang melebihi dari kapasitas yang mereka miliki atau sesuai dengan usianya. Beberapa program yang digunakan dalam melatih kemandirian peserta didik tersebut, baik itu *life skill* dan program-program pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah. Setelah selesai dalam penyampaian materi maka, langkah selanjutnya adanya memancing keaktifan peserta didik dengan memberikan

---

<sup>8</sup> Peserta Didik Kelas II, *Materi Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Kelas II Mata Pelajaran Agama Islam*, Bahasa Indonesia dan PKn, Hasil Observasi yang dilakukan Penulis pada Agustus 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

mereka kesempatan dalam menyampaikan gagasannya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami.”<sup>9</sup>

Seluruh kegiatan dalam pembelajaran kecakapan hidup tersebut sepenuhnya dikoordinasikan oleh guru kelas. Dengan demikian, guru kelas tersebut harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan efektif juga efisien.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup di Permata Bunda 2 merupakan pembelajaran yang cukup menyenangkan, efektif dan efisien, dikarenakan mulai dari kegiatan hingga materi pembelajaran dilakukan dan disampaikan bukan saja untuk memenuhi pengetahuan, keinginan maupun kebutuhan peserta didik melainkan juga dikemas sedemikian rupa untuk mewujudkan pembiasaan kecakapan hidup dalam pembangunan dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Kecakapan Hidup yang diterapkan merupakan strategi lembaga sekolah dalam membangun kemandirian peserta didik dalam mewujudkan karakter yang Islami sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal hal yang rutin dilakukan adalah melakukan pra pembelajaran dengan melakukan beberapa tepuk pembuka, hal tersebut dilakukan untuk memfokuskan perhatian dan kesiapan peserta didik dalam

---

<sup>9</sup> Vonny Apriati, *Manajemen Program Kecakapan Hidup Khusus Kelas Bawah*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 02 Agustus 2018 Jam 12.45 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

menerima pembelajaran yang akan diberikan. Selanjutnya adalah membuka pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh seorang peserta didik dan dilakukan secara bergantian untuk setiap harinya, kemudian mengucapkan salam. Rutinitas sebelum memulai pembelajaran setiap pagi harinya adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk bimbingan pada peserta didik dalam mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Sholat dhuha diimami seorang peserta didik laki-laki secara bergantian untuk setiap harinya, hal ini untuk melatih keberanian agar mereka dapat belajar bertanggung jawab dengan tugas dan amanah yang diberikan. Sholat dilaksanakan dengan bacaan yang dilafadzkan dengan bersuara oleh peserta didik, agar mereka terbiasa dalam membaca sholat dengan baik. Setelah selesai sholat, bersama bimbingan pendidik mereka berdoa dan berzikir bersama. Hal-hal di atas dilakukan dalam membimbing peserta didik memiliki kecakapan mengenal diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT agar mereka memiliki karakter religius.

Seusai sholat dhuha peserta didik merapikan dan menyimpan alat sholat di loker masing-masing dengan tertib, antri dan disiplin. Dengan bimbingan pendidik kemudian mereka mengambil meja masing-masing dan menatanya dengan rapi serta mempersiapkan alat tulis, buku dan keperluan untuk pembelajaran. Hal-hal tersebut dibiasakan agar mereka memiliki kecakapan dalam mengelola dan mengatur rutinitas kegiatan

yang telah dibiasakan dan agar memiliki karakter yang disiplin serta bertanggung jawab dengan rutinitas dan keperluannya.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyampaikan tema yaitu hidup bersih dan sehat dan sub tema yakni hidup bersih dan sehat di sekolah. Pembelajaran diawali dengan beberapa tepuk pembuka untuk membimbing kesiapan peserta didik menerima pembelajaran. Buku siswa dibagikan dan peserta didik diminta membaca cerita dengan baik di dalamnya dan memahami isi cerita. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dua kelompok laki-laki dan dua kelompok perempuan dengan masing-masing kelompok memiliki satu ketua regu. Dengan bimbingan, setiap regu diarahkan untuk menyelesaikan misi yang sama yakni tugas mulai dari diskusi, membaca atau menulis cerita sederhana dengan penuh tanggung jawab. Dalam suasana belajar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas tugas dan sikapnya di kelas.

Mereka dibimbing untuk tetap disiplin dalam berkegiatan mulai dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Disiplin dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda pekerjaan. Untuk membimbing agar peserta didik dapat disiplin, maka terdapat papan peringatan bagi peserta didik yang seringkali tidak tertib dalam pembelajaran.

Ketika menunjukkan pukul 11.30 adalah waktunya makan siang bersama, peserta didik dibimbing dan biasakan untuk membentuk satu lingkaran besar bersama-sama dengan pendidik ketika waktu makan siang.

Dengan bimbingan pendidik, mereka mempersiapkan bekal masing-masing dengan tertib. Seperti sebelumnya bahwa sebelum melakukan sesuatu peserta didik dibimbing untuk terbiasa berdoa terlebih dulu, begitupun sebelum dan sesudah makan bersama. Dalam kegiatan tersebut setiap peserta didik dapat berbagi dengan temannya. Masing-masing bertanggung jawab dengan bekal makanannya jika ada butir makanan yang terjatuh ke lantai maka, mereka bertanggung jawab untuk membersihkannya.

Setelah selesai, dengan bimbingan dua orang pendidik mereka bersegera untuk berwudhu untuk melaksanakan sholat zuhur dengan membentuk 2 baris kereta api yakni baris laki-laki dan perempuan menuju tempat wudhu, hal tersebut adalah untuk melatih kedisiplinan dan tertib dalam antri ketika hendak berwudhu. Setelah semua selesai berwudhu, masih dalam bentuk barisan kereta api peserta didik kembali ke kelas bersama dengan pendidik untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Setelah sholat dan berdoa zikir bersama selesai dilakukan dengan tertib, maka dengan bimbingan pendidik mereka kembali mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. Suasana pembelajaran dikemas sedemikian rupa, selain penguasaan materi pendidikpun menggunakan pendekatan strategi pembelajaran serta pemanfaatan media yang memicu pada keterlibatan peserta didik secara aktif, peserta didik maupun benda-benda yang terdapat di dalam ruang kelas pun dapat juga dijadikan sebagai media. Bermain peran adalah salah satu bentuk bimbingan peserta didik agar lebih

mudah dalam memahami materi, dengan bimbingan pendidik kemudian peserta didik bermain peran yakni antara dokter dan pasien yang berisi tentang cara merawat kebersihan kuku, rambut, gigi, telinga dan lingkungan, agar mendapatkan kesehatan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Terakhir adalah menutup pembelajaran dengan mengevaluasi pemahaman serta sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mereka diminta bersama-sama mempraktikkan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dibimbing untuk terbiasa merapihkan kursinya, menuju loker untuk mengambil tas serta merapihkan buku dan alat tulisnya dengan disiplin.<sup>10</sup> Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan kegiatan memuhasabah dan menutup pembelajaran seperti dengan hadist kebersihan sebagai bagian dari anjuran agama Islam dalam menjaga kebersihan dan terakhir setiap peserta didik keluar satu persatu dengan tertib, menerima buku penghubung dari pendidik.

#### **c. Proses Evaluasi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter Peserta Didik**

Penetapan indikator pencapaian pada pembangunan karakter peserta didik akan di lakukan pada lembar buku nilai sikap peserta didik diantaranya adalah daftar nilai sikap spiritual dan daftar nilai sikap sosial.

Pengukuran perkembangan sikap atau karakter dilakukan dengan mengacu

---

<sup>10</sup> Peserta Didik Kelas II, *Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Kelas II Mata Pelajaran Agama Islam*, Bahasa Indonesia dan PKn, Hasil Observasi yang dilakukan Penulis pada Agustus 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

pada SKL yang ada. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Darmanto wawancara yaitu:

“Memang di Permata Bunda 2 ini tidak hanya mengutamakan akademis akan tetapi juga peserta didik tersebut diharapkan memiliki karakter atau kepribadian. Dalam lembaga JSIT memiliki SKL yang setiap jenjangnya berbeda. Karakter-karakter tersebut teraplikasi dalam pembelajaran. Adanya MOU antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga hal tersebut akan membantu dalam pemantauan program sekolah.<sup>11</sup>”

Mengenai penetapan teknik penilaian adalah menggunakan rubrik penilaian dengan skor dapat diinterpretasikan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik terkait karakter yang ingin dibangun.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas, dapat diketahui munculnya karakter-karakter peserta didik yakni karakter religius dengan bimbingan pembiasaan sholat Dhuha dan sholat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan dengan khusyu dengan bacaan yang disuarakan, kemudian bimbingan pembiasaan mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas dan pulang sekolah, pembiasaan menjawab salam, berdoa saat hendak melakukan sesuatu seperti hendak makan dan setelah makan, minum sambil duduk dan berdoa sesuai sunnah.

Karakter disiplin dapat dilihat dari pembiasaan meletakkan sepatu di raknya dengan tertib, rapih dengan posisi sepatu menghadap kedepan. Adanya peraturan sekolah yakni gerbang sekolah akan ditutup saat pukul 07.15, sehingga baik pendidik maupun peserta didik diwajibkan datang

---

<sup>11</sup> Ahmad Darmanto, *Implementasi Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 06 Agustus 2018 Jam 13.17 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.



awal sebelum waktu masuk sekolah, dengan peraturan tersebut mereka dibimbing untuk dapat menjaga kedisiplinan dan ketepatan waktu. Jika ada yang terlambat, maka harus bertanggung jawab dengan kesalahannya yakni melalui beberapa tahapan mulai dari menghadap guru piket, membersihkan halaman, murojaah hafalan surat-surat Al-Qur'an, pulang kembali sampai panggilan orang tua. Dalam kegiatan pembelajaranpun mereka dibimbing untuk tetap disiplin tidak bersantai dan bermalas-malasan. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan serta bimbingan pendidik tanpa mengganggu temannya. Dengan bimbingan pendidik mereka dapat bersikap disiplin dengan waktu, ketika mulai belajar, istirahat makan snack, makan siang bersama, berwudhu, sholat berjamaah, persiapan akhir pembelajaran hingga pulang sekolah.

Karakter bertanggung jawab dapat dilihat dari sikap peserta didik ketika melaksanakan sholat, mereka terlihat khusyu dan terus membaca bacaan sholat dengan tertib yang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Melalui bimbingan pendidik peserta didik mulai belajar berani dan bertanggung jawab dalam mengimami sholat dhuha dan sholat Zuhur berjamaah bagi yang laki-laki secara bergantian setiap harinya. Tanpa mengeluh mereka belajar dan menyelesaikan misi dengan rasa tanggung jawab seperti menggambar sisi bangun ruang dan bangun datar, berusaha menjelaskan manfaat senam bagi kesehatan serta menjawab pertanyaan langsung maupun tidak

langsung dengan rasa tanggung jawab. Dengan petunjuk sederhana mereka melakukan piket kelas dan berusaha mendemonstrasikan cara membersihkan lingkungan kelas dengan percaya diri, hal tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.

Karakter gemar membaca dapat dilihat dari kegiatan peserta didik dalam pembelajaran yang dibimbing untuk dapat membaca teks materi dalam buku siswa ataupun dalam lembar kegiatan siswa. Partisipasi mereka cukup antusias dalam menyelesaikan misi membaca teks cerita baik secara individu maupun berkelompok atau bersama-sama. Terdapat pojok baca di dalam kelas yang memfasilitasi peserta didik dalam menambah pengetahuan baru dan membaca teks cerita bergambar, yang di waktu luang atau istirahat mereka senang mencari buku majalah anak dan buku cerita bergambar dan mereka pun lebih tertarik dengan buku cerita bergambar. Selain itu, adanya jadwal kunjungan perpustakaan yakni hari Jum,at bagi kelas duapun dapat memberikan bimbingan peserta didik akan perlunya kegiatan membaca untuk menambah pengetahuan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa empat karakter yang ingin dibangun dan dilihat dalam diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup ini adalah muncul yakni karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter gemar membaca yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mulai awal masuk sekolah hingga akhir jam pulang sekolah.

---

<sup>12</sup> Peserta Didik Kelas II, *Proses Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Kelas II Mata Pelajaran Agama Islam*, Bahasa Indonesia dan PKn, Hasil Observasi yang dilakukan Penulis pada Agustus 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter**

### **1) Faktor pendukung**

Faktor pendukung juga berperan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah hasil pengamatan serta wawancara.

#### **a) Kompetensi pendidik yang memadai**

Kompetensi pendidik yang memadai dalam melaksanakan KBM, dikarenakan mereka telah melalui serangkaian proses pelatihan. Setiap tenaga pendidik diwajibkan untuk mengikuti pelatihan pembelajaran dalam lingkup pelatihan pembelajaran mikro, serta adanya KKG yang setiap waktu tertentu telah dijadwalkan. Selain itu hasil penyebaran angket pada pendidikpun menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap program pembelajaran kecakapan hidup yang dilaksanakan, yang dapat diketahui dari hasil analisis angket yang menunjukkan nilai kategori cukup baik.

#### **b) Adanya bentuk kerja sama antara pendidik dengan orang tua**

Antara pihak sekolah dengan lingkungan keluarga peserta didik perlu saling bersinergi dalam mendukung program sekolah, seperti yang disampaikan Ibu Vonny Apriati yaitu, "Tentu dengan adanya kerja sama antara orang tua dengan lembaga sekolah, jika

orang tua dan lingkungan secara bersama-sama dapat mendukung peraturan dan kebijakan sekolah maka, hal tersebut akan sangat membantu sekali dalam pelaksanaan program dan pembentukan karakter peserta didik.”<sup>13</sup>

c) Materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan

Materi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan menjadi salah satu pendorong terlaksananya pembelajaran pendidikan kecakapan hidup, yang mana dalam hak ini peserta didik bukan hanya terpenuhi keinginan dan kesenanganya namun lebih dari itu yaitu terpenuhi kebutuhan pengembangan akan dirinya sehingga kepercayaan dan harapanya semakin tumbuh dan berkembang.

d) Strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas

Strategi pembelajaran ko kurikuler yakni pembiasaan yang akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara menetap dan otomatis secara berulang-ulang. Disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan dan juga kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Strategi dikemas semenarik mungkin agar lebih efektif dan efisien.

e) Tersedianya fasilitas lain yang turut mendukung

Fasilitas yang dapat turut mendukung dalam mewujudkan pendidikan kecakapan hidup diantaranya fasilitas sarana dan prasarana yang telah disampaikan sebelumnya serta adanya bahan

---

<sup>13</sup> Vonny Apriati, *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksannn Program Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 02 Agustus 2018 Jam 12.50 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

ajar berupa buku kerja siswa yang secara khusus disusun dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam pembangunan karakter.

- 2) Faktor penghambat implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam membangun karakter

Apabila orang tua tidak memperhatikan atau tidak mendukung perkembangan putra putrinya maka, hal tersebut dapat menjadi sebuah penghambat bagi sekolah. Dikatakan demikian karena, perlu adanya komunikasi yang baik antara orang tua, pendidik ataupun kepala sekolah untuk saling berbagi informasi dan mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah terutama terkait dengan perkembangan kemandirian agama dan sosial.

### **C. Pembahasan**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **1. Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter Peserta Didik**

##### **b. Perencanaan**

Menurut data hasil penelitian bahwa perencanaan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran selalu melibatkan pendidik, peserta didik dan juga personal lainnya yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembaga sekolah mulai dari kepala

yayasan, kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha saling bersinergi dan berkoordinasi terlebih dahulu terkait pembelajaran yang hendak dilaksanakan diantaranya seperti menyiapkan materi, menyiapkan jadwal, menyiapkan bahan ajar, mempersiapkan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana pendukung serta persiapan pengalokasian biaya, hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam perencanaan, hal dipersiapkan adalah RPP yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan dan evaluasi. Tujuan pembelajaran yakni untuk membangun dan membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, tanggung jawab, dan gemar membaca. Materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter agar mudah dipahami dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi mengacu pada penilaian sikap spriritual dan sosial yakni pada karakter religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan kegemaran membaca. Dari hasil pengamatan bahwa keempat karakter tersebut muncul dalam diri peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dilakukan dengan strategi ko kulikuler yakni pembiasaan yang merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter yakni nilai-nilai, norma-norma, iman, ketakwaan dan lainnya diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran terkait seperti Agama Islam, Bahasa Indonesia serta PKn. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, akhirnya kepengalaman secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam aktivitas manajemen sekolah seperti pengelolaan peserta didik, peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana, perpustakaan, pembelajaran, penilaian serta informasi yang dapat turut mendukung dalam pembangunan karakter peserta didik. Selain pembiasaan karakter, pengintegrasian karakter juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter serta kegiatan rutin.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan data hasil penelitian tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam perencanaan. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori dan praktik yaitu pemberian materi belajar yang disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran. Pada kegiatan awal hal yang rutin dilakukan adalah melakukan pra pembelajaran dengan melakukan beberapa tepuk pembuka. Selanjutnya adalah membuka pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh seorang peserta didik dan dilakukan secara bergantian untuk setiap harinya, kemudian mengucapkan salam. Rutinitas sebelum memulai pembelajaran setiap pagi harinya adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebagai bentuk bimbingan pada peserta didik dalam mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan. Setelah selesai sholat, bersama bimbingan pendidik mereka berdoa dan berzikir bersama. Hal-hal di atas dilakukan dalam membimbing peserta didik memiliki kecakapan mengenal diri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT agar mereka memiliki karakter religius.

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyampaikan tema yaitu hidup bersih dan sehat dan sub tema yakni hidup bersih dan sehat di sekolah. Pembelajaran kembali diawali dengan beberapa tepuk pembuka untuk membimbing kesiapan peserta didik menerima pembelajaran. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dua kelompok laki-laki dan dua kelompok perempuan dengan masing-masing kelompok memiliki satu ketua regu, setiap regu saling memperebutkan poin dalam penyelesaian misi dengan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam setiap kegiatannya. Dalam suasana belajar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas tugas dan sikapnya di kelas. Mereka dibimbing untuk tetap disiplin dalam



berkegiatan mulai dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Disiplin dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda pekerjaan. Untuk membimbing agar peserta didik dapat disiplin, maka terdapat papan peringatan bagi peserta didik yang seringkali tidak tertib dalam pembelajaran.

Suasana pembelajaran dikemas sedemikian rupa, selain penguasaan materi pendidikpun menggunakan pendekatan strategi pembelajaran serta pemanfaatan media yang memicu pada keterlibatan peserta didik secara aktif, peserta didik maupun benda-benda yang terdapat di dalam ruang kelas pun dapat juga dijadikan sebagai media. Dengan bimbingan pendidik kemudian peserta didik bermain peran yakni antara dokter dan pasien yang berisi tentang cara merawat kebersihan kuku, rambut, gigi, telinga dan lingkungan, agar mendapatkan kesehatan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Terakhir adalah menutup pembelajaran dengan mengevaluasi pemahaman serta sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dibimbing untuk terbiasa merapihkan kursinya, menuju loker untuk mengambil tas serta merapihkan buku dan alat tulisnya dengan disiplin. Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan kegiatan memuhasabah dan menutup pembelajaran seperti dengan hadist kebersihan sebagai bagian

dari anjuran agama Islam dalam menjaga kebersihan dan terakhir setiap peserta didik keluar satu persatu dengan tertib.

**d. Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter**

Penetapan indikator evaluasi pembelajaran disesuaikan berdasarkan SKL yang terdapat pada jenjang kelas II. Penetapan indikator pencapaian pada pembangunan karakter peserta didik akan dilakukan pada lembar buku nilai sikap peserta didik diantaranya adalah daftar nilai sikap spiritual dan daftar nilai sikap sosial. Mengenai penetapan teknik penilaian adalah menggunakan rubrik penilaian dengan skor dapat diinterpretasikan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik terkait karakter yang ingin dibangun.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas, dapat diketahui munculnya karakter-karakter peserta didik yakni karakter religius dengan bimbingan pembiasaan sholat Dhuha dan sholat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan dengan khusyu dengan bacaan yang disuarakan, kemudian bimbingan pembiasaan mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas dan pulang sekolah, pembiasaan menjawab salam, berdoa saat hendak melakukan sesuatu seperti hendak makan dan setelah makan, minum sambil duduk dan berdoa sesuai sunnah.

Karakter disiplin dapat dilihat dari pembiasaan meletakkan sepatu di raknya dengan tertib, rapih dengan posisi sepatu menghadap

kedepan. Adanya peraturan dan tata tertib sekolah, dengan peraturan tersebut mereka dibimbing untuk dapat menjaga kedisiplinan dan ketepatan waktu. Dalam kegiatan pembelajaranpun mereka dibimbing untuk tetap disiplin tidak bersantai dan bermalas-malasan. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan serta bimbingan pendidik tanpa mengganggu temannya. Dengan bimbingan pendidik mereka dapat bersikap disiplin dengan waktu, ketika mulai belajar, istirahat makan snack, makan siang bersama, berwudhu, sholat berjamaah, persiapan akhir pembelajaran hingga pulang sekolah.

Karakter bertanggung jawab dapat dilihat dari sikap peserta didik ketika melaksanakan sholat, mereka terlihat khusyu dan terus membaca bacaan sholat dengan tertib yang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Melalui bimbingan pendidik peserta didik mulai belajar berani dan bertanggung jawab dalam mengimami sholat dhuha dan sholat Zuhur berjamaah bagi yang laki-laki secara bergantian setiap harinya. Dengan petunjuk sederhana mereka melakukan piket kelas dan berusaha mendemonstrasikan cara membersihkan lingkungan kelas dengan percaya diri, hal tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.

Karakter gemar membaca dapat dilihat dari kegiatan peserta didik dalam pembelajaran yang dibimbing untuk dapat membaca teks materi dalam buku siswa ataupun dalam lembar kegiatan siswa.

Partisipasi mereka cukup antusias dalam menyelesaikan misi membaca teks cerita baik secara individu maupun berkelompok atau bersama-sama. Mereka cukup aktif dalam kegiatan membaca seperti yang di waktu luang atau istirahat, mereka senang mencari buku majalah anak dan buku cerita bergambar dan mereka pun lebih tertarik dengan buku cerita bergambar. Selain itu, adanya jadwal kunjungan perpustakaan yakni hari Jum,at bagi kelas duapun dapat memberikan bimbingan peserta didik akan perlunya kegiatan membaca untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa empat karakter yang ingin dibangun dan dilihat dalam diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup dalam kegiatan pembiasaan ini adalah muncul yakni karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter gemar membaca yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mulai awal masuk sekolah hingga akhir jam pulang sekolah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter**

### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter**

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup tidak hanya berasal dari pendidik tetapi bisa dari peserta didik. Dukungan dari pendidik dan peserta didik sangat

menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Faktor pendukung dari pendidik dan pengelola ikut berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara, faktor yang dapat mendukung program kecakapan hidup yaitu kompetensi pendidik yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran, adanya bentuk kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik, strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, tersedianya fasilitas lain yang turut mendukung seperti sarana dan prasarana sekolah.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Karakter

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dan untuk memperlancar proses pembelajaran pendidik semaksimal mungkin dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Tujuannya agar pembelajaran dapat efisien dan dapat mencapai tujuan. Dari data hasil penelitian faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dari orang tua serta lingkungan sekitar, apabila orang tua tidak memperhatikan atau tidak mendukung perkembangan putra putrinya maka, hal tersebut dapat menjadi sebuah penghambat bagi sekolah.

### 3. Perkembangan Pembangunan Karakter Peserta Didik

Berikut ini adalah uraian lebih rinci mengenai perkembangan pembangunan karakter peserta didik di kelas II yang usia mereka rata-rata adalah 7 sampai 8 tahun, terkait kecakapan hidup yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah termasuk juga pendidik di dalamnya dalam pembangunan karakter peserta didik agar sesuai dengan karakter Islami yang diharapkan.

**Tabel 4.10**  
**Tabel Capaian Karakter<sup>14</sup>**

No	Nama Siswa	Kotak Capaian Karakter			
		Religius	Tanggung Jawab	Disiplin	Gemar Membaca
1.	Afra Zain Z.	Tertib dan khusyu sesuai adabnya dengan sempurna	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai intruksi	Selalu hadir tepat waktu, memakai seragam lengkap dan rapi serta tertib dan taat peraturan	Terbiasa mencari buku cerita bergambar dan membacanya saat jam istirahat maupun saat kunjungan perpustakaan
2.	Ahmad Fikri	Melaksanakan dengan rutin, tertib dan khusyu tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan dan mengumpulkan semua tugas tepat waktu dan sesuai intruksi	Selalu hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi serta cukup tertib dan taat peraturan	sering membaca buku-buku bacaan di dalam kelas dan membaca serta melihat-lihat gambar dalam buku saat waktu luang
3.	Aisyah Aulia Sholihah	Tertib, khusyu dan rutin sesuai adabnya tetapi kurang Sempurna	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai intruksi dan tepat waktu	Hadir tepat waktu maksimal 2-4 kali terlambat dalam 1 bulan, tertib berseragam lengkap dan rapi	Gemar mencari majalah anak dan membacanya ketika jam istirahat di dalam Kelas
4.	Ahmad Mudzakir	Tertib, rutin dan khusyu sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi, terkadang tertib peraturan	Kurang aktif dalam membaca dan masih memerlukan bimbingan serta motivasi

<sup>14</sup> Lita Yudhitia, *Buku Nilai Sikap Kelas II Harun (Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SDIT Permata Bunda 2 Tahun Pelajaran 2018/2019)*. Hasil Dokumentasi pada September 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

No	Nama Siswa	Kotak Capaian Karakter			
		Religius	Tanggung Jawab	Disiplin	Gemar Membaca
5.	Alfarizky Raizecko Zen	Kurang dapat melaksanakan secara rutin dan tertib	Kurang dapat menyelesaikan tugas sesuai intruksi, namun dapat mengumpulkan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, namun kurang tertib dalam berseragam dan mentaati peraturan	Kurang aktif dan masih memerlukan bimbingan serta motivasi pentingnya budaya membaca
6.	Alikha Khanza	Rutin dan tertib sesuai adabnya tetapi kurang sempurna serta kurang khusyuk	Beberapa poin belum dapat diselesaikan sesuai intruksi, namun dapat mengumpulkan tepat waktu	Selalu hadir tepat waktu, terkadang berseragam lengkap, rapi dan tertib dalam mentaati praturan	Gemar mencari buku cerita bergambar dan membacanya saat jam istirahat maupun kunjungan perpustakaan
7.	Aqilah Prahita S.	Kurang khusyuk dan kurang tertib, namun dapat secara rutin sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Belum dapat mengikuti intruksi mengumpulkan tugas tepat waktu, namun cenderung terlambat lebih dari 5 menit	Selalu hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi, terkadang mentaati peraturan	Gemar mencari buku yang ia gemari seperti majalah anak dan membacanya saat jam istirahat di dalam kelas
8.	Asyifa Salimah	Rutin sesuai adabnya tetapi kurang sempurna, serta kurang tertib dan khusyuk	Beberapa poin belum diselesaikan sesuai intruksi, namun dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, terkadang berseragam lengkap dan rapi serta mentaati peraturan	Kurang gemar membaca buku cerita anak, masih sedikit memerlukan bimbingan dan motivasi
9.	Alisha Gestinea P.	Dapat tertib dan khusyuk sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa poin belum sesuai intruksi	Terbiasa hadir tepat waktu, Terkadang tertib dalam mentaati peraturan sekolah	Seringkali mencari dan membaca majalah Anak yang ia gemari di dalam ruang kelas
10.	Dayyan Alber L.	Tertib dan khusyuk sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa poin belum dapat diikuti sesuai intruksi	Selalu hadir tepat waktu dan berseragam lengkap dan rapi serta mentaati peraturan dan tata tertib	Sering mencari majalah anak dan membacanya di waktu luang di dalam kelas maupun saat unjungan perpustakaan
11.	Donna Sashi K.	Tertib dan khusyuk sesuai	Menyelesaikan dan	Terbiasa hadir tepat waktu,	Terbiasa membaca buku pengetahuan atau

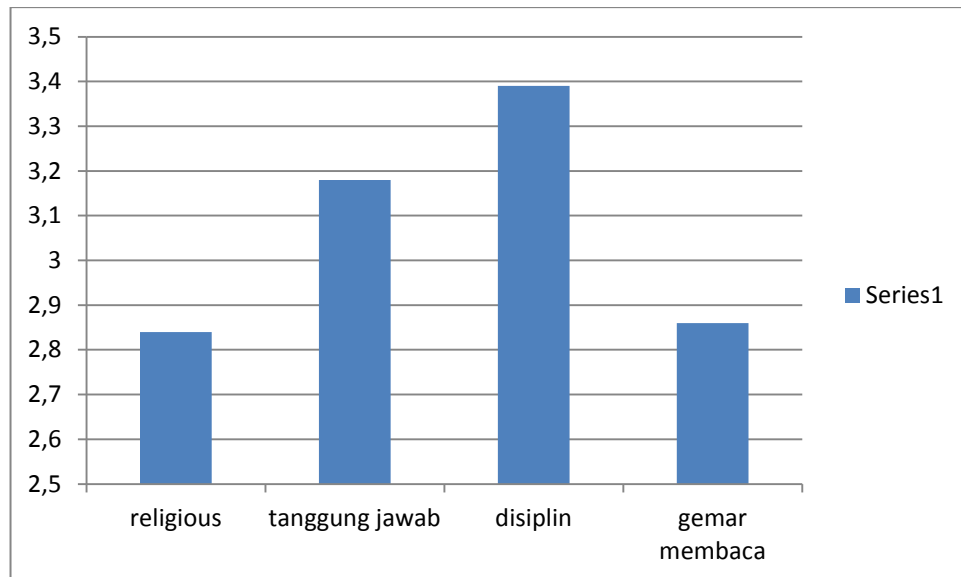
No	Nama Siswa	Kotak Capaian Karakter			
		Religius	Tanggung Jawab	Disiplin	Gemar Membaca
		adabnya tetapi kurang sempurna	mengumpulkan tugas sesuai intruksi dan tepat waktu	selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	majalah ketika jam istirahat dan waktu luang
12.	Faiz Athaya Ramadhan	Rutin dan tertib sesuai adabnya, tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai intruksi dan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	Terbiasa membaca buku pengetahuan atau majalah ketika jam istirahat maupun kunjungan perpustakaan
13.	Muhammad Azzam A.	Rutin dan tertib sesuai adabnya, tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan selesai sebelum waktunya	Hadir tepat waktu maksimal 2-4 kali terlambat dalam 1 bulan, taat terhadap peraturan sekolah	Selalu aktif dalam mencari bacaan anak dan membacanya di saat waktu luang di dalam kelas
14.	Muhammad Fariz Y.	Rutin dan tertib sesuai adabnya, tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan selesai sebelum waktunya	Selalu hadir tepat waktu, selalu memakai seragam lengkap serta rapi, terkadang taat peraturan	Seringkali mencari buku cerita bergambar dan membacanya saat jam istirahat
15.	M. Ibnu Fikri Atha'illah	Kurang tertib dan khushyuk namu, dapat rutin sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa poin belum sesuai intruksi	Terbiasa hadir tepat waktu, selalu berseragam lengkap dan rapi, terkadang taat dalam peraturan sekolah	Sering mencari dan membaca buku bacaannya di saat jam istirahat
16.	Muhammad Lutfi Azzam	Tertib, rutin dan khushyuk sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	Selalu aktif dalam mencari buku cerita bergambar dan membacanya di saat waktu luang di dalam kelas
17.	Nadzirul Alfattah	Mandiri, rutin, dan tertib sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	Terbiasa membaca buku pengetahuan atau majalah ketika jam istirahat maupun kunjungan perpustakaan
18.	Nadia Ramadhani	Rutin sesuai adabnya,	Mengumpulkan tugas tepat waktu,	Terbiasa hadir tepat waktu,	Mencari majalah anak dan membacanya di



No	Nama Siswa	Kotak Capaian Karakter			
		Religius	Tanggung Jawab	Disiplin	Gemar Membaca
		namun kurang tertib dan khusyuk	namun beberapa poin belum sesuai intruksi	selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	waktu luang dalam kelas maupun saat kunjungan perpustakaan
19.	Naida Haniya	Kurang tertib dan khusyuk, namun rutin sesuai adabnya dan kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Selalu berseragam lengkap dan rapi, taat peraturan dan terbiasa hadir tepat waktu	Gemar membaca buku cerita bergambar saat waktu luang
20.	Nashrah Karima	Cukup tertib namun kurang khusyuk, rutin sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Terkadang hadir terlambat 5-8 kali dalam 1 bulan, berseragam lengkap, rapi dan taat peraturan	Sering membaca di waktu luang di dalam kelas
21.	Rafa Falih F.	Rutin dan tertib sesuai adabnya namun, belum dapat khusyuk	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	Terbiasa membaca buku pengetahuan atau majalah ketika jam istirahat maupun kunjungan perpustakaan
22.	Rafi Putra Suganda	Cukup tertib dan khusyuk sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkan tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, selalu berseragam lengkap dan rapi, dan terkadang menaati peraturan	Gemar membaca buku cerita bergambar di dalam kelas
23.	Raafa Alfarizi S.	Dapat tertib dan khusyuk sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi, namun mengumpulkan terlambat sampai 5 menit	Maksimal 2-4 kali terlambat dalam 1 bulan, terkadang taat peraturan dan berseragam lengkap dan rapi	Gemar mencari buku cerita bergambar dan membacanya saat jam istirahat maupun kunjungan perpustakaan
24.	Raihan Khalis	Melaksanakan dengan tertib dan khusyuk sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkannya tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi serta taat peraturan sekolah	Senang membaca buku bacaan bergambar saat jam istirahat dan kunjungan perpustakaan

No	Nama Siswa	Kotak Capaian Karakter			
		Religius	Tanggung Jawab	Disiplin	Gemar Membaca
25.	Ratu Carissa F.	Rutin dan tertib sesuai adabnya namun kurang sempurna	Mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa poin belum dapat diikuti sesuai intruksi	Terbiasa hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi serta taat peraturan sekolah	Senang memaca buku bacaan bergambar dan pengetahuan saat jam istirahat
26.	Rizfa Aisyah Al Haura	Rutin, tertib dan khusyuk sesuai adabnya hampir sempurna	Mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa poin belum dapat diikuti sesuai intruksi	Terbiasa hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi serta taat peraturan sekolah	Gemar membaca buku cerita bergambar yang tersedia dalam ruang kelas
27.	Zhafira Alya Qonita	Rutin, tertib dan khusyuk sesuai adabnya dan hampir sempurna	Mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa poin belum dapat diikuti sesuai intruksi	Terbiasa hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi serta taat peraturan sekolah	Senang memaca buku bacaan bergambar saat jam istirahat
28.	Zulfa Lathifah	Tertib dan rutin sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Menyelesaikan tugas tetapi tidak sesuai intruksi dan sering terlambat mengumpulkan lebih dari 5 menit	Maksimal 2-4 kali terlambat dalam 1 bulan, terkadang taat peraturan, selalu berseragam lengkap dan rapi	Gemar membaca buku pengetahuan atau majalah anak ketika jam istirahat/akhir jam pelajaran
29.	Ahmadinejad Adha Elfarizy	Rutin dan tertib sesuai adabnya namun kurang sempurna	Menyelesaikan tugas sesuai intruksi dan mengumpulkannya tepat waktu	Terbiasa hadir tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi serta taat peraturan sekolah	Gemar membaca buku cerita bergambar dan buku pengetahuan jam istirahat/waktu luang

**Grafik Nilai Rata-Rata Capaian Karakter Peserta Didik**



Grafik rata-rata nilai capaian karakter peserta didik kelas II Harun di atas didapat berdasarkan nilai pemantauan sikap dari 29 peserta didik dengan skala nilai 1 sampai dengan 4. Berdasarkan grafik di atas maka, dapat disimpulkan bahwasanya untuk implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan karakter religius peserta didik telah mencapai nilai 2,84 dari nilai maksimal yaitu 4 yang berarti telah sesuai harapan. Untuk karakter tanggung jawab mencapai nilai rata-rata 3,18 yang berarti telah berkembang cukup baik. Untuk karakter disiplin telah berkembang sangat baik yakni mencapai nilai rata-rata 3,39. dan untuk karakter gemar membaca mencapai nilai rata-rata 2,86 yakni telah berkembang cukup baik.

Selain di sekolah, pemantauan perkembangan karakter juga dilakukan di rumah melalui kerja sama antar guru dengan orang tua peserta didik berupa buku penghubung dan lembar mutabaah yaumiyah peserta didik. Melalui implementasi kecakapan hidup seluruh peserta didik dapat selalu terbiasa melaksanakan

kegiatan ataupun kebiasaan yang harus mereka laksanakan setiap harinya sebagaimana yang telah tercatat dalam alur kegiatan siswa datang ke sekolah, alur berbaris, janji siswa, yel-yel majelis pagi, berdo'a dan murojaah serta alur makan snack dan makan siang SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

Bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten maka, selain menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data pendukung/tambahan. Dalam penelitian terkait penggunaan angket ini, penghitungan nilai/skor dalam mengukur pemahaman responden terkait kecakapan hidup dan pembelajarannya adalah menggunakan Skala pengukuran yaitu *Skala Likert* dan *Rating Scale* dalam bentuk pilihan ganda dan *checklist*. Berdasarkan deskripsi hasil jawaban angket dari keempat responden di atas, maka dapat diketahui bahwasanya pemahaman serta pelaksanaan terkait implementasi pembelajaran kecakapan hidup yang dilakukan adalah sudah mencapai pada kategori cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai yang didapatkan dari hasil analisis angket yang termasuk dalam kategori cukup baik.

#### **D. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data dan angket sebagai data pendukung. Seorang ahli berpendapat bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, mandiri, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa yang akan datang.”<sup>16</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik merupakan rancangan pembelajaran yang baik. Dikatakan demikian karena, rancangan tersebut disusun berdasarkan kurikulum lembaga sekolah yang memadukan materi pembelajaran dengan konsep Islam yang mengarah pada nilai-nilai karakter di dalamnya. Konsep Islam tersebut bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist sahih seperti hadist Al-Bukhari dan Hadist Muslim. Konsep Islam menjadi pedoman dalam menjalankan ajaran agama dan dalam berkegiatan sehari-hari untuk memahami dan membiasakan diri terkait nilai-nilai religius di dalamnya.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015), h. 244

<sup>16</sup> Syarifatul Marwiyah, *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, (*Jurnal Falasifa*. Vol. 3, No. 1 Maret 2012), Tersedia: <http://jurnalfalsifa.files.wordpress.com/2012/11/5-syarifatul-marwiyah-konsep-pendidikan-berbasis-ecakapan-hidup.pdf>, (diakses 13 Januari 2018 Jam 15.00), h. 82

Kompetensi inti yang terdapat dalam rancangan pembelajaran juga bersinergi dalam upaya pembangunan karakter peserta didik. kompetensi peserta didik dalam menerima dan menjalankan ajaran agama Islam, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan percaya diri. Berdasarkan rasa ingin tahu, peserta didik memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, menanya dan membaca. Kompetensi peserta didik untuk dapat bersikap dan berperilaku dengan mencerminkan karakter anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar dan indikator disusun dengan disesuaikan pada usia dan kondisi peserta didik. Melalui bimbingan pendidik, peserta didik memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri. Membaca teks cerita sederhana, memahami dan melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah dengan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Seperti yang telah disampaikan bahwa rancangan pembelajaran yang dirancang pendidik merupakan rancangan pembelajaran yang baik, yang memiliki tujuan dalam membangun karakter-karakter peserta didik agar memiliki akhlaqul karimah yang mulia/baik. Seperti yang disampaikan oleh Agustina dalam Nur Ali Aziz yang menyatakan bahwa rancangan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan

segala potensi dan sumber yang ada.<sup>17</sup> Tujuan pembelajaran terfokus yaitu untuk membangun karakter religius, karakter disiplin, rasa tanggung jawab dan karakter peserta didik yang gemar membaca. Dilakukan pembiasaan yang merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baik dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam upaya pembangunan karakter. Seperti pembelajaran dalam materi hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Materi tersebut mencakup beberapa pembelajaran diantaranya Bahasa Indonesia, yakni melalui teks cerita maka dengan bimbingan pendidik, peserta didik diarahkan untuk membaca secara individu, berkelompok hingga bersama-sama dalam satu kelas dengan bacaan yang baik dan benar. Kemudian agama Islam, menjaga kebersihan merupakan perintah dan anjuran bagi manusia untuk mendapatkan kesehatan, baik kesehatan badan maupun kesehatan lingkungan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam

---

<sup>17</sup> Nur Ali Aziz Adetia, *Pengaruh Supervisi Kelapa Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Terhadap Mutu RPP di SDN 1 Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga*, Tersedia: <http://respository.ump.ac.id/1147/3/BAB/2011.pdf>, (diakses pada 14 Februari 2019 Pukul 14.41), h. 3

<sup>18</sup> Hidayat Nurwahid, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, (JSIT Indonesia Empowering Islamic Schools), h. 603.

materi pembelajaran seperti nilai dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam konsep Islam, sehingga peserta didik dibimbing untuk selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Kemudian juga mencakup materi pembelajaran PKn, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, berusaha menjaga lingkungan dari sikap jahil individu yang tidak bertanggung jawab, dengan memberikan teladan yang baik dan mengingatkannya tentang sikap yang baik dalam menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat, melaksanakan tugas piket kelas dengan rasa tanggung jawab. Sikap tersebut merupakan bagian dari kecakapan personal dan sosial peserta didik terkait tanggung jawabnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta membudayakan sikap positif dan mewujudkan hidup sehat. Melalui kecakapan tersebut secara langsung akan membangun kesadaran peserta didik sehingga mereka mulai memperbaiki kebiasaannya yang akan menjadi karakter dalam diri peserta didik. Dengan terbentuknya karakter-karakter tersebut dapat melahirkan generasi muda yang bukan hanya cerdas, terampil dan mandiri, akan tetapi juga memiliki kepribadian dan kecakapan sosial yang berkarakter.

Berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam rancangan pembelajaran adalah strategi dan metode pembelajaran yang baik, karena menggunakan strategi ko kulikuler dalam jaringan terpadu yang sesuai dengan tujuan pembangunan karakter peserta didik melalui kecakapan dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari, yakni proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis



melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>19</sup> Dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, bermain peran, kelompok hingga diskusi, hal tersebut dapat melatih keaktifan, kemandirian dan keberanian peserta didik dalam pembelajaran.

Media dan sumber pembelajaran menggunakan media yang ada dalam lingkungan kelas seperti kelereng dan stick untuk berhitung, ataupun media-media dalam bentuk permainan lain yang telah disediakan oleh pendidik. Sementara sumber belajar adalah bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan buku siswa. Media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembangunan karakter peserta didik. Dikarenakan Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman dalam berperilaku dan beraktivitas bagi setiap individu dalam kegiatan sehari-hari yang lebih mendekatkan suasana belajar peserta didik dengan nilai-nilai religius. Selain itu buku siswa tersebut merupakan hasil rancangan guru kelas yang memadukan antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik, karena pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman dari rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun dan berpusat pada peserta didik serta disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal melalui bimbingan pendidik, peserta didik dibiasakan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, berdoa dan berzikir bersama

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

sebagai bentuk kecakapan mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan bimbingan pendidik, setiap regu diarahkan untuk menyelesaikan misi yang sama yakni tugas mulai dari diskusi, membaca atau menulis cerita sederhana dengan penuh tanggung jawab. Dalam suasana belajar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas tugas dan sikapnya di kelas. Mereka dibimbing untuk tetap disiplin dalam berkegiatan mulai dari menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Disiplin dalam ketepatan waktu menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda pekerjaan. Untuk membimbing agar peserta didik dapat disiplin, maka terdapat papan peringatan bagi peserta didik yang seringkali tidak tertib dalam pembelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan dengan bimbingan pendidik peserta didik menyimpulkan nilai-nilai yang dapat dipelajari dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran pada pembangunan karakter peserta didik yakni pada lembar buku nilai sikap peserta didik diantaranya adalah daftar nilai sikap spiritual dan daftar nilai sikap sosial yang dapat diinterpretasikan. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa empat karakter yang ingin dibangun dan dilihat dalam diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup ini adalah muncul yakni karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter gemar membaca yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mulai awal masuk sekolah hingga akhir jam pulang sekolah. Selain lembaga sekolah, dukungan dan kerja sama dengan

lingkungan keluar juga turut berpengaruh dalam pembangunan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup memiliki faktor pendukung yang tidak hanya berasal dari pendidik tetapi juga bisa dari peserta didik. Pendidik dan pengelola ikut berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran, kompetensi pendidik yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran, adanya bentuk kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik, strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, tersedianya fasilitas lain yang turut mendukung seperti sarana dan prasarana sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dari orang tua serta lingkungan sekitar, apabila orang tua tidak memperhatikan atau tidak mendukung perkembangan sikap dan perilaku putra putrinya maka, hal tersebut dapat menjadi sebuah penghambat bagi sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi data, pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan dasar karakter peserta didik kelas II. Dalam mewujudkan pembelajaran kecakapan hidup ini, hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tujuan dan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu untuk membangun karakter religius, karakter disiplin, rasa tanggung jawab dan karakter peserta didik yang gemar membaca. Dilakukan pembiasaan yang merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab.

Materi pembelajaran yang ada adalah Agama Islam, Bahasa Indonesia, PKn, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam materi pembelajaran seperti nilai dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam konsep Islam, sehingga peserta didik dibimbing untuk selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Kegiatan

pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran pada pembangunan karakter peserta didik yakni pada lembar buku nilai sikap peserta didik diantaranya adalah daftar nilai sikap spiritual dan daftar nilai sikap sosial yang dapat diinterpretasikan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa empat karakter yang ingin dibangun dan dilihat dalam diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup ini adalah muncul yakni karakter religius, karakter disiplin, karakter tanggung jawab dan karakter gemar membaca yang muncul dalam kegiatan pembelajaran mulai awal masuk sekolah hingga akhir jam pulang sekolah. Selain lembaga sekolah, dukungan dan kerja sama dengan lingkungan keluarga juga turut berpengaruh dalam pembangunan karakter peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan karakter peserta didik kelas II SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung, bukanlah semata mata untuk membandingkan program pembelajaran yang digunakan dengan yang lainnya melainkan diharapkan, kepada para pendidik ataupun calon pendidik khususnya dalam jenjang sekolah dasar melalui penelitian ini dapat berusaha memperbaiki dan mempelajari program pembelajaran yang tepat dalam pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan mulia sejak dini sehingga dapat menjadi identitas dirinya dimasa yang akan datang dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, Nur Ali Aziz. *Pengaruh Supervisi Kelapa Sekolah Dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Terhadap Mutu RPP di SDN 1 Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga*, Tersedia: <http://respository.ump.ac.id/1147/3/BAB/2011.pdf>, (diakses pada 14 Februari 2019 Pukul 14.41).
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Afandi, Rifki. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Pedagogia Vol. 1, No. 1, Desember 2011:85-98, Tersedia: <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/32/36>).
- Althoh, Wolfgang dan Marvin W. Berkowitz, *Moral Education And Character Education: Their Relationship And Roles In Citizenship Education (Journal Of Moral Education Vol. 35, No. 4, Desember 2006, Pp 495-518*, Tersedia (Online), [https://www.rsearchgate.net/profile/Wolfgang-Althof/publication/Moral-Education-and-Character-Education-Their Education.pdf](https://www.rsearchgate.net/profile/Wolfgang-Althof/publication/Moral-Education-and-Character-Education-Their%20Education.pdf), (diakses 23 Februari 2018 Jam 16:16).
- Apriati, Vonny. *Persiapan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 02 Agustus 2018 Jam 12.50 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2017).
- Darmanto, Ahmad., *Pelaksanaan Kurikulum Program Kecakapan Hidup*, Hasil Wawancara yang dilakukan Penulis pada Tanggal 06 Agustus 2018 Jam 13.18 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).
- Depdiknas. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (SD/MI/SDLB-SMP/MTS/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)*, Tersedia: [http://sdmuhcc.net /elearning/aridata-web/puskur/070-Model-PKH.pdf](http://sdmuhcc.net/elearning/aridata-web/puskur/070-Model-PKH.pdf), (diakses 21 Februari 2018 Jam 15.51).
- Febrianti, Dita Ratna. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara*, Tersedia : <http://digilib.uinsby.ac.id/10871/5/bab202.pdf>, (diakses 18 Januari 2018 Jam 21.00).

Habibi, Surya. *Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa*, Tersedia : <http://latihan.jurnalindonesia.org/index.php/article/download/180/pdf>, (diakses 19 Januari jam 15.15).

Hidayah, Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016).

———, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung), Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php>, (Diakses 26 September 2018 Jam 22.00).

Hidun, Iin. *Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu*, (HUMANITY, Volume 1 nomor 1 September 2005:29-35), Tersedia:<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/download/pdf>, (diakses 13 Januari 2018 Jam 14 30).

Jumhari, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) pada Program Paket B di PKBM Bahakti Persada*, Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf>, (diakses 07 Januari 2019 Jam 19.30).

Juniadi, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/ID-implementasi-pendidikan-karakter-di-seko.pdf>, (diakses 19 Januari 2018 jam 22.26).

Marwiyah, Syarifatul. *Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*, (Jurnal Falasifa. Vol. 3, No. 1 Maret 2012), Tersedia: <http://jurnalfalsifa.files.wordpress.com/2012/11/5-syarifatul-marwiyah-konsep-pendidikan-berbasis-kecakapan-hidup.pdf>, (diakses 13 Januari 2018 Jam 15.00).

Maulana, Heri. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam* (Jurnal Khasanah Ilmu-Volume 7 No. 1-2016, Tersedia:<http://download.portalgaruda.org/article.php>, (diakses 18 Januari 2018 Jam 23.00).

Marzuki, dkk. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, (Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 1, Mei 2011, Halaman 45-53), Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/1919/1572> (diakses 24 Februari 2018 Jam 09.17).

———, *Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan* (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III,

*Nomor 1, Februari 2013*), Tersedia:<http://lppmp.uny.ac.id/> Marzuki. pdf, (diakses 24 Februari 2018 Jam 12.15), hal. 66-67.

Muhdi. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (CFTM) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa*, Tersedia:<https://media.com/media/publications/pendidikan-kecakapan-hidup-life-skills-m.pdf>, (diakses 14 Januari 2018 jam 16.00).

Mulyati. *Metode Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri Tambaksari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, Tersedia: <https://respository.iainpurwokerto.ac.id/1938/2pdf>, (diakses 20 Januari jam 04.53).

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Nurwahid, Hidayat, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, (JSIT Indonesia Empowering Islamic Schools).

Peserta Didik Kelas II, *Materi Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup Kelas II Mata Pelajaran Agama Islam*, Bahasa Indonesia dan PKn, Hasil Observasi yang dilakukan Penulis pada Agustus 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

PH, Slamet, *Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup-Life Skill Education.Pdf*, Tersedia di:<https://lifeskilledu.wordpress.com/2012/06>, (diakses 10 September 2018 Jam 19.30).

*Profil SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung*, Hasil Dokumentasi yang didapatkan Penulis pada Tanggal 06 Agustus 2018 Jam 10.00 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

Rachmah, Huriyah. *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (E-Journal WIDYA Non Eksata Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2013)*, Tersedia:<http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/ejournal-noneksakta/article/download/134/117>, (diakses 18 Januari 2018 Jam 20.00).

Ratnawati, Dianna, *Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa smk Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016* ISSN: 2301-7562 01 (1) (2016) 23-32, FTK IAIN Raden Intan Lampung Juni 2016, Tersedia: <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>, (diakses 26 September 2018 Pukul 23.30).

Rosardi, Raras Gistha dan Darmiyati Zuhdi. *Keefektifan Pembelajaran Ips Dengan Strategi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Karakter*



*Kemandirian Dan Kepedulian Siswa (Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 2, 2014)*, Tersedia:<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/download/2440/2027>, (diakses 24 Februari 2018 jam 09.44).

Salahudin, Anas dan Irwanto Al Krienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Shafiq, Athfin Rizqi. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten (Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.V Tahun 2016)*, Tersedia:<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp.pdf>, (di akses 4 Februari 2018 Jam 14.42).

Shaumi, Ayu Nur. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI (Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925)*, Tersedia:<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view.pdf>, (diakses 16 Februari 2018 Jam 21.00).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Susiadi. *Metodologi Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015).

Susiwi. *Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Tersedia:[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/jur.pend\\_kimia-susiwi\\_life\\_skill.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/jur.pend_kimia-susiwi_life_skill.pdf), (diakses 13 Januari 2018 jam 14.19).

Suyitno, Imam. *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012)*, Tersedia : <https://www.researchgate.net/profile/Imam-Suyitno/publication/pdf>, (diakses 19 Januari jam 15.00).

Suyoso. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Laboratorium Sains (Fisika), (Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 15 Mei 2010)*, Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Suyoso.pdf>, (diakses 18 Januari 2018 Jam 23.15).

- Ulfiani, Tintin. *Peran Boarding School Pada SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter*, Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/8026/3/bab.pdf>, (diakses 8 Januari 2018 jam 12.32).
- Visser, M. J. *Life Skills Training As HIV/AIDS Preventive Strategy In Secondary School: Evaluation Of a Large-Scale Implementation Process (Journal des Aspects Sociaux du VIH/SIDA Vol. 2 No. 1 AVR L 2005*, Tersedia (Online), <https://journals.co.za/docserver/fulltext/m-sahara/2/1/m-sahara-v2-n1-a3.pdf>, (diakses 23 Februari 2018 Jam 13.38).
- Vaiqoh, Vivi Nor. *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran PAI di SMP Diponegoro Moropelang Babat Lamongan (Akademika, Volume 10, Nomor 2, Desember 2016)*, Tersedia: <http://journal.unisla.ac.id/pdf/Vivi/Implementasi/Pendidikan/Kecakapan/Hidup.pdf>, (diakses 31 Januari 2018 Jam 20.00).
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme (Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).
- Yudhitia, Lita. *Buku Nilai Sikap Kelas II Harun (Daftar Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SDIT Permata Bunda 2 Tahun Pelajaran 2018/2019)*. Hasil Dokumentasi pada September 2018 di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.
- \_\_\_\_\_. *Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas II SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung Tahun 2018).

### **KERANGKA WAWANCARA PRA PENELITIAN**

Wawancara untuk kepala SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung:

1. Bagaimanakah mengenai kurikulum yang digunakan dalam lembaga SDIT Permata Bunda II ini, serta tujuan dari penerapan dan penggunaan kurikulum tersebut terhadap program pendidikan karakter peserta didik?
2. Sejak kapanakah program pendidikan karakter tersebut telah dilaksanakan dan bagaimanakah mengenai integrasi pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran kecakapan hidup terhadap pembangunan serta pembentukan karakter peserta didik?
3. Bagaimanakah bentuk dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kecakapan hidup yang telah dilaksanakan dalam lembaga SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung ini?
4. Bagaimanakah dan seperti apakah bentuk pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran kecakapan hidup yang telah diterapkan dalam pembangunan karakter peserta didik?

Wawancara untuk wali kelas II SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung:

1. Bagaimanakah integrasi antara kurikulum yang digunakan dalam lembaga SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung terhadap upaya pembangunan karakter peserta didik?
2. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup di dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun serta membentuk karakter-karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan?

3. Apakah tujuan utama dari pelaksanaan program pendidikan yang berorientasi terhadap pembelajaran kecakapan hidup tersebut berkaitan dengan karakter peserta didik?
4. Adakah kendala yang sering muncul dalam penerapan serta pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup terhadap pembentukan karakter peserta didik tersebut serta bagaimanakah cara ataupun langkah yang dapat diambil oleh pendidik dalam menangani serta mengatasinya?

Wawancara untuk guru kelas II SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung:

1. Permasalahan-permasalahan seperti apakah yang sering kali muncul dalam lingkungan sekolah dan lingkungan kelas berkaitan dengan kemampuan serta sikap dan perilaku peserta didik?
2. Bagaimanakah langkah yang tepat dalam menangani serta mengatasi peserta didik yang tidak tertib dan tidak menaati peraturan di sekolah maupun di dalam kelas?

### Kisi-kisi Observasi

No.	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Mengetahui ada tidaknya dokumen	Dokumen persiapan mengajar	Ada tidaknya dokumen prota, promes, silabus, RPP, program evaluasi, program pemantauan pembiasaan kecakapan hidup dalam pembangunan karakter
2.	Mengetahui kelengkapan dokumen RPP	Dokumen RPP	Ada tidaknya komponen RPP: 1. Tujuan yang mengacu pada aspek kecakapan hidup dalam pembangunan karakter peserta didik. 2. Bahan pengajaran yang sesuai dengan RPP. 3. Metode yang sesuai dengan tujuan. 4. Penggunaan media pembelajaran. 5. Alat evaluasi yang mengacu pada aspek kecakapan hidup sebagai upaya dalam pembangunan karakter peserta didik.
3.	Mengetahui dilaksanakan atau tidaknya langkah pembelajaran	Guru	Dilaksanakan atau tidaknya kegiatan: 1. Pra pembelajaran. 2. Membuka pembelajaran 3. Kegiatan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang memicu keterlibatan peserta didik. 4. Menutup pembelajaran.
4.	Mengetahui kelengkapan dan pelaksanaan evaluasi	Dokumen evaluasi pembelajaran	Ada tidaknya dan dilaksanakan atau tidaknya: 1. Penetapan indikator pencapaian pada karakter peserta didik. 2. Penetapan teknik penilaian. 3. Interpretasi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

			4. Instrumen evaluasi.
5.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa	Guru	Bagaimanakah cara guru memberikan pembelajaran mengenal Tuhannya serta bagaimana perkembangan kecakapan peserta didik kelas II terhadap ajaran-ajaran agama seperti pemahaman tentang sholat dan prakteknya?
6.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam berakhlak mulia	Guru	Bagaimanakah perkembangan kecakapan peserta didik kelas II dalam bersikap, menghadapi dan menanggapi setiap hal yang ada di sekelilingnya, apakah mereka cenderung tidak sabar, marah-marah ataukah bersikap lebih tenang?
7.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam berkomitmen	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap peserta didik kelas II dalam berkomitmen terhadap kesepakatan yang telah mereka buat dan sepakati sebelumnya?
8.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam bersikap mandiri	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam menyelesaikan tugas-tugas dan permasalahannya secara mandiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain?
9.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam menumbuhkan rasa percaya diri	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam bersikap berani serta tampil dengan percaya diri di depan kelas?
10.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam bertanggung jawab	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dan harus ia lakukan?
11.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam menghargai	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam menghargai apapun

	dan menilai dirinya		hasil atau karya dari pekerjaan yang telah ia selesaikan?
12.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam bekerja sama	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam memilih partner untuk bekerjasama dengan teman atau rekannya tersebut?
13.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam menunjukkan tanggung jawab sosial	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam menunjukkan sikap dari tanggung jawab sosialnya di lingkungan kelas atau sekolah?
14.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam membudayakan sikap sportif, disiplin dan hidup sehat di dalam dirinya?
15.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam mendengarkan	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam mendengarkan perkataan guru maupun teman-temannya?
16.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam berbicara	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II untuk mampu berkomunikasi lisan maupun non lisan terhadap orang yang lebih tua/guru maupun teman sebayanya?
17.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam membaca	Guru	Bagaimanakah perkembangan kecakapan peserta didik kelas II dalam membaca suatu bacaan?
18.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam menuliskan pendapat/gagasan	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam menyampaikan maupun menuliskan pendapatnya mengenai suatu objek?
19.	Kecakapan peserta didik kelas II dalam bekerja sama dengan teman sekerja	Guru	Bagaimanakah perkembangan sikap dan perilaku peserta didik kelas II dalam menunjukkan kerja samanya dengan teman sekerja?

### Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Mengetahui pemahaman tentang kecakapan hidup dan implementasinya	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui mengenai implementasi kecakapan hidup dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk jenjang kelas II sekolah dasar?</li> <li>2. Sudahkah diterapkan pembelajaran yang berorientasi terhadap pendidikan kecakapan hidup dalam lembaga SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung dan sejak kapan penerapan tersebut telah dilaksanakan?</li> <li>3. Bagaimanakah mengenai kurikulum pelaksanaannya?</li> <li>4. Bagaimanakah mengenai kesiapan tenaga pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan karakter peserta didik yang dilaksanakan?</li> </ol>
2.	Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembelajaran kecakapan hidup dalam pembangunan/pembentukan karakter peserta didik	Kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apasajakah faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program pembelajaran kecakapan hidup terhadap pembangunan karakter peserta didik?</li> <li>2. Apasajakah faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran kecakapan hidup terhadap pembangunan karakter peserta didik?</li> </ol>
3.	Fasilitas yang mendukung terciptanya suasana dan kondisi sekolah yang ramah anak	Guru	<p>Tersedianyakah atau tidak fasilitas ataupun sarana prasarana yang mendukung terciptanya suasana dan kondisi sekolah yang ramah anak seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedianya fasilitas toilet yang bersih</li> </ol>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memfasilitasi serta membantu anak dalam memonitor hak-hak dan kesejahteraan setiap anak dalam masyarakat</li> <li>c. Menghargai adanya keberagaman serta memastikan kesetaraan kesempatan</li> <li>d. Bekerja dengan tujuan memperkuat peran keluarga sebagai pemberi asuhan dan pendidikan utama bagi anak</li> <li>e. Membantu setiap anak, orang tua serta guru dalam menciptakan terjalinnya sebuah hubungan yang lebih harmonis dan kolaboratif</li> <li>f. Peduli terhadap setiap anak meliputi kesehatan pada pemenuhan gizi serta kesejahteraan anak.</li> <li>g. Peduli kepada setiap anak mengenai apa yang terjadi dalam dirinya sebelum mereka masuk sekolah dan setelahnya.</li> <li>h. Perlunya sebuah metode yang lebih kreatif di dalam bidang ruang kelas.</li> <li>i. Mendukung kesetaraan gender dalam hal penerimaan dan prestasi.</li> <li>j. Bukan hanya memberikan kesempatan yang sama akan tetapi juga memberikan kesetaraan yang sama terhadap setiap peserta didik</li> <li>k. Menjamin tersedianya fasilitas, kurikulum, buku serta pengajaran yang sesuai terutama untuk anak perempuan</li> </ul>
4.	Indikator dalam pembelajaran yang berbasis CFTM	Guru	Tercipta atau tidakkah suasana kegiatan belajar mengajar yang riang, aman dan sehat, menarik, aktif, hak anak terjamin, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif

### Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Indikator	Dokumen yang dikumpulkan
1.	Implementasi pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup dalam pembangunan karakter peserta didik	Profil sekolah, data dan struktur organisasi sekolah, dokumen/arsip kurikulum, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup dan dokumen perkembangan karakter peserta didik
2.	Upaya yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	Silabus dan RPP, sarana dan prasarana pembelajaran, permasalahan dalam pembelajaran, serta permasalahan dalam evaluasi
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Data sarana dan prasarana, pendidik dan peserta didik

### Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengetahuan

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Pengetahuan guru tentang pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup	Pengetahuan terhadap esensi/arti penting pembelajaran kecakapan hidup	1
2.	Pengetahuan guru tentang indikator kecakapan hidup yang sesuai dengan kelas II SD	Pengetahuan tentang indikator utama yang lebih diperlukan oleh siswa kelas II SD	2
		Pengetahuan tentang indikator kecakapan hidup yang lebih perlu ditekankan pada peserta didik kelas II SD terkait kecakapan sosial dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan	10
		Pengetahuan tentang 2 jenis utama kecakapan dan indikator sub kecakapan yang sesuai dengan tahapan usia kelas II SD	14
3.	Pengetahuan guru dalam menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran	Pengetahuan dalam menangani siswa yang sering kali tidak tertib	3
4.	Pengetahuan guru tentang prioritas individu dalam menjalani kehidupan dalam pembangunan karakter	Pengetahuan tentang pembentukan insan berkarakter terkait prioritas seorang individu dalam menjalani kehidupan	4
5.	Pengetahuan guru tentang hal utama yang dibutuhkan dalam mewujudkan karakter peserta didik	Pengetahuan tentang hal utama yang dibutuhkan dan perlu dibiasakan dalam mewujudkan karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan	5
6.	Pengetahuan guru tentang hal-hal utama yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif	Pengetahuan tentang hal-hal utama yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien	6
7.	Pengetahuan guru tentang pengaruh lingkungan terhadap kepribadian peserta didik	Pengetahuan tentang lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik	7
8.	Pengetahuan guru tentang indikator yang dibutuhkan dalam pembelajaran ramah anak	Pengetahuan tentang indikator utama yang dapat berperan dalam membantu perkembangan anak dalam mewujudkan pembelajaran	8

		ramah anak	
9.	Pengetahuan guru tentang kecakapan yang yang menjadi pedoman utama seorang anak	Pengetahuan tentang indicator kecakapan hidup yang menjadi pedoman utama seorang anak dalam menjalani kehidupannya	9
10.	Pengetahuan guru terhadap proses awal dalam membantu pembangunan karakter	Pengetahuan terhadap proses awal dalam membantu pembangunan karakter peserta didik sesuai dengan yang diharapkan	11
11.	Pengetahuan guru tentang tujuan utama pembangunan potensi peserta didik	Pengetahuan tentang tujuan utama pembangunan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia	12
12.	Pengetahuan guru tentang manfaat utama dari pembelajaran kecakapan hidup	Pengetahuan tentang manfaat utama yang diharapkan dapat tumbuh dan terbangun dalam diri peserta didik dari pembelajaran kecakapan hidup	13
13.	Pengetahuan guru tentang proses awal pelaksanaan pembelajaran agar dapat mudah diterima peserta didik	Pengetahuan tentang proses awal pelaksanaan pembelajaran agar dapat mudah diterima peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan karakter dapat terealisasi	15

### Kisi-Kisi Angket Pernyataan

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Pernyataan guru terhadap perumusan tujuan pembelajaran	Pernyataan guru terhadap perumusan tujuan pembelajaran yang bermuatan kecakapan hidup sebelum pelaksanaan KBM	1
2.	Pernyataan guru dalam penyusunan materi pembelajaran	Pernyataan guru dalam penyusunan materi pembelajaran dalam mengintegrasikan kecakapan hidup di dalamnya	2
3.	Pernyataan guru dalam penentuan metode pembelajaran	Pernyataan guru dalam penentuan metode pembelajaran yang bermuatan kecakapan hidup sesuai materi	3
4.	Pernyataan guru dalam penentuan strategi pembelajaran	Pernyataan dalam menentukan strategi (langkah-langkah) pembelajaran secara urut	4
5.	Pernyataan guru dalam	Pernyataan dalam melakukan	5

	identifikasi kecakapan hidup	identifikasi kecakapan hidup melalui materi pembelajaran	
6.	Pernyataan guru dalam identifikasi karakter peserta didik	Pernyataan dalam identifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan dicapai melalui materi pelajaran	6
7.	Pernyataan guru dalam penyusunan pengalaman belajar peserta didik	Pernyataan dalam penyusunan pengalaman belajar yang dilengkapi dengan nilai-nilai kecakapan hidup	7
8.	Pernyataan guru terkait penggunaan prinsip CBSA	Pernyataan terkait penggunaan prinsip CBSA dalam setiap kegiatan pembelajaran	8
9.	Pernyataan guru terkait pembuatan lembar kerja siswa	Pernyataan dalam penyusunan lembar kerja yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan	9
10.	Pernyataan guru terkait pengembangan potensi siswa	Pernyataan terkait pemberian kesempatan berupa pertanyaan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya	10
		Pernyataan terkait pemberian kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar mengajar	11
11.	Pernyataan guru dalam melibatkan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik itu terlibat fisik, psikis maupun sosial	Pernyataan dalam melibatkan siswa di setiap kegiatan belajar mengajar, baik itu terlibat fisik, psikis maupun sosial untuk membangun keaktifan dan kreativitas siswa	12
		Pernyataan dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya	16
12.	Pernyataan guru dalam mengajarkan kebersamaan kepada peserta didik	Pernyataan dalam mengajarkan kebersamaan dengan membentuk kelompok-kelompok dalam kegiatan pembelajaran	13
14.	Pernyataan guru dalam pemberian kesempatan dalam mengembangkan keterampilan tertentu	Pernyataan dalam memberikan keterampilan tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran.	14
15.	Pernyataan guru dalam memberikan latihan-latihan dasar yang lebih konkrit	Pernyataan dalam memberikan latihan-latihan dasar pada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	15
16.	Pernyataan guru dalam penggunaan metode	Pernyataan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode	17

	pemecahan masalah.	pemecahan masalah.	
18.	Pernyataan guru dalam membuat suasana belajar mengajar lebih aktif, kondusif dan menyenangkan	Pernyataan guru dalam membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung	18
19.	Pernyataan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual	Pernyataan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual sehingga siswa dapat menggunakan/ memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari	19
20.	Pernyataan guru dalam pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran	Pernyataan dalam melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik	20
21.	Pernyataan guru terkait pengamatan terhadap perkembangan sikap setiap siswa.	Pernyataan dalam melakukan pengamatan terhadap siswa setiap kegiatan pembelajaran	21
		Pernyataan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa seperti tugas, laporan, PR, dll	22
		Pernyataan dalam melakukan penilaian sikap seperti nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab serta gemar membaca	23
22.	Pernyataan guru dalam pemberian sanksi (hukuman ringan)	Pernyataan dalam memberikan sanksi (hukuman ringan) pada peserta didik yang telat masuk kelas	24
23.	Pernyataan guru dalam melatih keberanian serta kemandirian peserta didik	Pernyataan dalam melatih keberanian dan kemandirian peserta didik dengan untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya secara langsung	25

### **Lampiran Deskripsi Angket Responden**

Guna mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten maka, selain menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data pendukung/tambahan. Sebelumnya, peneliti telah melakukan validasi terkait angket penelitian tersebut terhadap 3 orang dosen validator yaitu Ibu Yuli Yanti, M.Pd dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd yang merupakan dosen dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta Bapak Drs. H. Yahya AD, M.Pd yang merupakan dosen dari bidang Pendidikan Bimbingan Konseling. Karena penelitian hanya dibatasi pada jenjang kelas II Harun, maka penyebaran angket juga hanya dilakukan pada guru kelas II Harun dan guru bidang study kelas II Harun yaitu Ibu Lita Yudhitia, S.Pd dan Ibu Novi Purwanti, S.Pd serta Bapak Nurul Hidayat, S.Pd.I dan Bapak Muhammad Ikhwan, S.Pd.I yang menjadi responden dari angket penelitian terkait pemahaman/pengetahuan dan pernyataan tentang kecakapan hidup dalam penelitian ini. Dalam penelitian terkait penggunaan angket ini, penghitungan nilai/skor dalam mengukur pemahaman responden terkait kecakapan hidup dan pembelajarannya adalah menggunakan Skala pengukuran yaitu *Skala Likert* dan *Rating Scale* dalam bentuk pilihan ganda dan *checklist*.

a. Pernyataan guru/pendidik terkait dengan pengetahuan kecakapan hidup

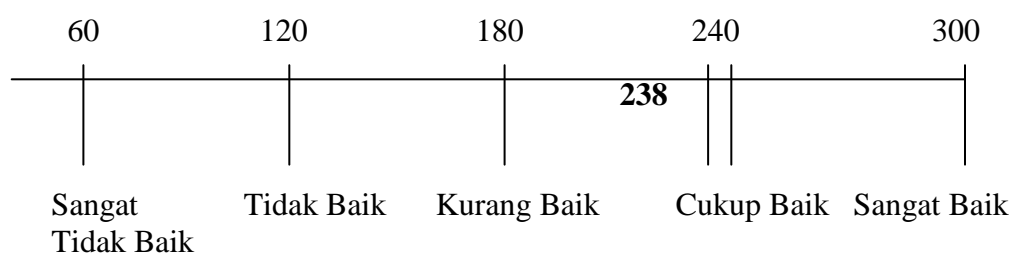
Berikut adalah tabulasi dan deskripsi hasil penelitian dari jawaban angket keempat responden di atas.

### Tabulasi Jawaban Angket Responden

No. Resp onden	Jawaban Responden untuk Setiap Nomor															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jml
1.	1	5	5	2	5	5	3	5	1	5	2	4	5	5	3	56
2.	2	4	4	2	2	5	3	3	1	3	5	5	5	5	3	52
3.	5	4	5	5	3	5	5	3	5	2	5	5	5	5	2	64
4.	2	4	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	66
Jml																238

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 15 \times 4 = 300$ . Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 15 dan jumlah responden = 4.

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 238. Dengan demikian terkait pengetahuan/pemahaman menurut persepsi 4 orang responden yang merupakan guru/pendidik kelas II Harun SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung di atas yaitu  $238 : 300 = 79\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Nilai 238 termasuk dalam kategori interval “kurang baik dan cukup baik”. Tetapi lebih mendekati cukup baik.

- b. Pernyataan pendidik/guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup



Dalam penelitian terkait penggunaan angket ini, penghitungan nilai/skor dalam mengukur pemahaman responden terkait kecakapan hidup dan pembelajarannya adalah menggunakan Skala pengukuran yaitu *Skala Likert* dan *Rating Scale* dalam bentuk pilihan ganda dan *checklist*. Berdasarkan jawaban angket responden dapat diketahui bahwasanya pemahaman serta pengetahuan pendidik terkait pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup sudah cukup baik. Responden menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani dan menghadapi setiap hal dengan berani dan mandiri. Indikator-indikator dalam pembelajaran kecakapan hidup perlu diperhatikan demi terwujudnya karakter peserta didik yang religius. Pelaksanaan pembelajaranpun dilakukan dengan lebih memperhatikan pada kebutuhan, kenyamanan serta keaktifan peserta didik dengan mengemas suasana kelas dengan sedemikian rupa agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dapat diketahui bahwasanya pemahaman pendidik terkait pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup untuk membangun karakter peserta didik adalah sudah mencapai pada kategori cukup baik yang dapat dilihat dari besarnya nilai yang didapatkan dari hasil analisis angket seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mencapai angka 70% yang termasuk dalam kategori cukup baik.

**SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIS**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**



**Sekolah** : SDIT Permata Bunda  
**Kelas/ semester** : 2/ Ganjil  
**Tema** : Lingkungan Sekolah

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/bahan/ alat
PAI	K1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya K2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, berakhlak jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berintraksi dengan keluarga, teman, dan guru. K3. Memahami pemahaman factual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah dan di sekolah. K4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis,	1.1 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu          1.2 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan sholat	➤ Syarat sah wudhu ➤ Hal-hal yang membatalkan wudhu ➤ Tata cara berwudhu  ➤ Syarat sah sholat dan rukun sholat ➤ Hal-hal yang membatalkan sholat ➤ Tata cara pelaksanaan sholat  ➤ Terjemahan Hadist nabi saw : “menurut ilmu wajib bagi setiap muslim (baik muslim maupun muslimah)”	1.1.1 menyebutkan pentingnya berwudhu.  1.1.2 menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.  1.1.3 mengamalkan dalam kehidupan kesehariannya.  1.2.1 menyebutkan pentingnya sholat.  1.2.2 menyebutkan hal-hal yang membatalkan sholat  1.2.3 mempraktikkan kegiatan sholat yang baik. 1.2.4 mempraktikkan kegiatan sholat dalam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• Lisan/praktik</li> <li>• LSM</li> </ul>		

	dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.	1.6 Mencontohkan hadist menuntut Ilmu	(HR. Ibnu Majah) ➤ Adab-adab menuntut ilmu ➤ Pentingnya menuntut ilmu	kehidupan sehari-hari.  1.6.1 menyebutkan hadist menuntut Ilmu 1.6.2 mencontohkan sifat menuntut ilmu dengan baik 1.6.3 mengamalkan hadist menuntut ilmu dalam kehidupan kesehariannya.				
Matematika	1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	1.1 Membandingkan bilangan sampai 500  1.2 Mengurutkan bilangan sampai 500	Bilangan 1 sampai 500	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui bilangan 1 sampai 500</li> <li>Membaca lambang bilangan sampai 500</li> <li>Menulis lambang bilangan sampai 500</li> <li>Membilang loncat 2 dan loncat 3</li> <li>Mengenal bilangan lebih besar dan lebih kecil.</li> <li>Membandingkan kumpulan benda dengan menggunakan istilah lebih dari, kurang dari.</li> <li>Membandingkan dua buah bilangan</li> </ul>	Sholat Witir, Allah Suka yang ganjil	<ul style="list-style-type: none"> <li>LK</li> <li>LSM</li> </ul>		

				<p>dengan menggunakan symbol <math>&lt;</math>, <math>&gt;</math>, <math>=</math>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke terbesar dan dari terbesar ke terkecil</li> <li>• Membedakan bilangan genap dan bilangan ganjil.</li> </ul>				
IPA	2. Mengetahui berbagai jenis benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri benda padat dan cair yang ada di lingkungan sekitar	Ciri-ciri benda di sekitar	<p>2.1.1 Menyebutkan beragam jenis benda padat dan benda cair yang ada di sekitar.</p> <p>2.1.2 Membedakan ciri benda padat dan benda cair.</p>	<p>Bentuk dan ukuran Padat = bentuk dan ukuran tetap</p> <p>Cair = bentuknya berubah sesuai tempatnya, ukuran tetap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>		
		2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda (plastisin/tanah liat/adonan tepung) akibat dari kondisi tertentu	Perubahan wujud benda	<p>2.2.1 Mengetahui benda-benda di sekitar yang dapat berubah bentuk karena sifatnya</p> <p>2.2.2 Mengetahui benda padat yang dapat berubah wujud menjadi benda cair dan sebaliknya</p>	Uji coba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>		

				yaitu benda cair menjadi padat.				
		2.3 Mengidentifikasi benda-benda yang dikenal dan kegunaannya melalui pengamatan	Kegunaan benda	2.3.1 Menjelaskan kegunaan benda-benda di sekitar sekolah.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita dan deklamasi	2.1 Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa  2.2 Menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain 2.3 Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat	Mengenal kata tanya (apa, siapa, dimana dan kapan)  Kegiatan sehari-hari  Puisi	2.1.1 Mengenal kata tanya (apa, siapa, dimana, dan kapan) 2.1.2 Bertanya dengan menggunakan pilihan kata tanya yang tepat dan santun berbahasa 2.1.3 Membuat kalimat tanya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa 2.2.1 menyebutkan contoh kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain. 2.2.2 menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain 2.3.1 Mendeklamasikan puisi dengan ekspresi	Apa = benda, siapa = nama orang, dimana = tempat, kapan = waktu Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>		

				yang tepat				
IPS	1. Memahami Peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	1.1 Memelihara dokumen dan koleksi beranda berharga miliknya	Dokumen keluarga	<p>1.1.1 Mengenal dokumen diri dan keluarga (lk, raport, foto, kartu keluarga, KTP, Akte Kelahiran dan Ijazah).</p> <p>1.1.2 Menyebutkan manfaat memelihara dokumen keluarga.</p> <p>1.1.3 Menjelaskan cara memelihara dokumen keluarga dan koleksi benda berharga..</p>	<p>1. Siswa menyebutkan dokumen diri dan keluarga yang pernah mereka jumpai.</p> <p>2. Menjelaskan cara memelihara dokumen dan koleksi benda berharga.</p> <p>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (Hiden curriculum) Islam menghargai dokumen</li> </ul>	Dokumen yang di bawa LK siswa	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar KTP,SIM,Photo, Rapot,STNK dll</li> <li>• Buku IPS kelas 2 “ESIS”</li> </ul>

					<p>sebagai gudang ilmu dan informasi: Profesi Waroq dan khilafah Al-Makmun yang mengutus para Ilmuwan muslim ke Bizantium untuk mengumpulkan dokumen yang akan disimpan di Baitul Hikmah. “Hadits” Sesungguhnya Allah mencintai seseorang diantara kamu yang apabila kerja selalu rapi.</p>			
PKn	1. Membiasakan hidup bergotong royong	1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun,saling berbagi dan tolong menolong.	Pentingnya hidup rukun,saling berbagi dan tolong menolong.	1.1.1 Mengetahui arti kata rukun 1.1.2 Menuliskan contoh hidup rukun di sekolah. 1.1.3 Menjelaskan manfaat dan Pentingnya hidup rukun	1. Siswa bermain sandi Arab (Arti hidup rukun). 2. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar internet, majalah, buku cetak dll</li> <li>• Buku PKn kelas 2 Yudistira</li> </ul>

				<p>.(Hadits “Orang yang menyayangi maka akan disayangi”. ”Sayangilah makhluk Allah yang ada di bumi niscaya kamu akan disayangi makhluk yang ada di langit”).</p> <p>1.1.4 Menuliskan contoh kegiatan berbagi di sekolah. (<i>Hadits Bukhori muslim “Tangan di atas lebih mulia dari tangan yang di bawah”</i>)</p> <p>1.1.5 Menjelaskan manfaat dan pentingnya berbagi.</p> <p>1.1.6 Menuliskan contoh tolong menolong.</p> <p>1.1.7 Menjelaskan manfaat dan pentingnya tolong-menolong. (<i>Kisah kaum anshor yang menyambut baik kaum muhajirin dari mekah</i>).</p>	<p>3. Siswa bermain puzzle arti kata tolong menolong.</p>			
--	--	--	--	---	---	--	--	--



PKn	1.Membiasakan hidup bergotong royong	1.2 Melaksanakan hidup rukun,saling berbagi dan tolong m,enolong di rumah dan sekolah.	Melaksanakan hidup rukun,saling berbagi dan tolong m,enolong di sekolah.	1.2.1 Melaksanakan kegiatan penerapan hidup rukun di sekolah ( Recomendasi community services project) 1.2.2 Melaksanakan kegiatan penerapan saling berbagi di sekolah 1.2.3 Melaksanakan kegiatan penerapan tolong - menolong di sekolah	1. Siswa mengisi lembar porto polio kegiatan di sekolah yang relevan deng KD yang dinginkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku PKn “Yudistira kelas 2”</li> </ul>
-----	--------------------------------------	--	--	---	--	---	------	--



				<p>pemandangan alam sekolah</p> <p>3. Membuat warna dengan menggunakan bahan alam seperti kunyit/pandan/suji</p>				
	Keterampilan 7. Menerapkan teknologi sederhana dalam keterampilan	7.1 Menjelaskan cara pembuatan cat pewarna dari bahan alam	Membuat cat warna	<p>1. Mengenal bahan alam seperti kunyit/pandan/suji</p> <p>2. Membuat warna dengan menggunakan bahan alam seperti kunyit/pandan/suji</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• LK</li> <li>• LSM</li> </ul>	1xpertemuan	Buku SBK

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Bandar Lampung, 17 Juli 2108**  
Guru Kelas

**Achmad Darmanto, S.Si.**  
**NPP. 1974090920120063**

. Lita Yudhitia, S.Pd



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

#### Permata Bunda II

---

Satuan Pendidikan	: SDIT PERMATA BUNDA 2
Kelas / Semester	: II / 1
Tema 5	: Hidup Bersih dan Sehat
Sub Tema 2	: Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 8 x 35 menit

#### A. KONSEP ISLAM

##### *Q.s. Al-A'raaf : 31*

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

##### *QS. Al-Mudatsir : 4*

"dan pakaianmu bersihkanlah,"

"Kebersihan itu sebagian dari iman". (*HR. Ahmad*)

"Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih". (*HR. Baihaqy*)

"Nabi Muhammad SAW bersabda Dua kenikmatan yang dapat memperdaya banyak manusia adalah sehat dan waktu luang". (*HR. Al-Bukhari*)

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah." (*HR. Muslim*)

#### B. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

### **Bahasa Indonesia**

#### **Kompetensi Dasar**

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

#### **Indikator**

- 3.2.1 Mengidentifikasi berbagai kegiatan di lingkungan sekitar.
- 3.2.2 Menceritakan berbagai jenis kegiatan di lingkungan sekitar.
- 3.2.3 Menyebutkan urutan kegiatan dengan topik tertentu.
- 4.2.1 Menulis cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan sekitar dengan EYD yang benar..
- 4.2.3 Membacakan cerita narasi yang telah ditulis dengan lafal dan intonasi yang jelas.
- 4.2.5 Menyimpulkan isi cerita narasi yang telah ditulis.

### **PKN**

#### **Kompetensi Dasar**

- 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah.

#### **Indikator**

- 3.2.6 Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- 3.2.7 Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- 3.2.7 Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- 4.2.2 Melaksanakan aturan di lingkungan sekolah.

4.2.3 Melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah.

## **Matematika**

### **Kompetensi dasar**

3.8 Mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segi tiga, segi empat dan segi enam beraturan

3.9 Mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta mengelompokkan berdasarkan sifat geometrisnya.

4.6 Mengurai unsur-unsur bangun ruang sederhana dari benda-benda di sekitar.

### **Indikator**

3.8.2 Menentukan banyaknya sudut dan ruas garis (sisi) pada bangun datar tertentu.

4.6.1 Mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut, dan rusuk.

4.6.2 Menggambar sisi bangun ruang berupa segi tiga, segi empat dan segi enam dengan ukuran tertentu.

## **PJOK**

### **Kompetensi Dasar**

3.8 Memahami cara menjaga kebersihan kelas (seperti; piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah).

3.9 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik.

4.8 mempraktikkan cara menjaga kebersihan kelas (seperti; piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah).

4.9 mempraktikkan pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik.

### **Indikator**

3.8.1 Mengidentifikasi berbagai cara menjaga kebersihan kelas.

3.8.2 Mengidentifikasi berbagai cara membersihkan lingkungan sekolah.

3.8.3 Menyebutkan alasan menjaga kebersihan.

4.8.1 Melakukan piket membersihkan lingkungan kelas.

4.8.2 Mendemonstrasikan cara membersihkan lemari dengan benar.

4.8.3 Membersihkan halaman sekolah

3.9.1 Mengidentifikasi berbagai aktivitas pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik.

3.9.2 Mengidentifikasi berbagai aktivitas pendinginan setelah melakukan aktivitas.

3.9.3 Menjelaskan manfaat pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik.

3.9.4 Menjelaskan manfaat pendinginan setelah melakukan aktivitas fisik.

4.9.1 Mempraktikkan kegiatan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik.

4.9.2 Mempraktikkan kegiatan pendinginan setelah melakukan aktivitas fisik.

## **SBDP**

### **Kompetansi Dasar**

3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak.

4.12 Menirukan gerak bermain, berkebun, bekerja melalui gerak kepala, tangan, kaki, dan badan menggunakan tempo lambat, sedang, dan cepat sesuai dinamika gerak.

### **Indikator**

3.3.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk gerak dalam kehidupan sehari-hari.

4.12.4 Menirukan gerakan berkebun melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo lambat sesuai dinamika gerak.

4.12.7 Menirukan gerakan bekerja melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo lambat sesuai dinamika gerak.

4.12.8 Menirukan gerakan bekerja melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo sedang sesuai dinamika gerak.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Terbiasa melaksanakan sholat dhuha dan zikir doa bersama setiap pagi. (*Religius*)
2. Terbiasa melaksanakan sholat zuhur dan zikir doa bersama. (*Religius*)
3. Mulai belajar berani dan bertanggung jawab dalam mengimami sholat dhuha dan sholat Zuhur berjamaah bagi yang laki-laki melalui bimbingan pendidik. (*Tanggung Jawab dan Religius*)
4. Memahami pentingnya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui cerita dan penjelasan pendidik terkait kebersihan dalam konsep Islam. (*Religius dan Disiplin*)
5. Menirukan gerakan bekerja dengan tempo lambat secara cermat, melalui kegiatan membaca teks tentang kegiatan pemeriksaan kesehatan. (*Gemar Membaca*)
6. Menirukan gerakan bekerja dengan tempo cepat secara cermat, melalui kegiatan membaca teks tentang kegiatan pemeriksaan kesehatan. (*Gemar Membaca*)
7. Menentukan banyaknya sudut dan ruas garis (sisi) pada bangun datar tertentu dengan cermat, melalui kreasi membuat bangun. (*Tanggung Jawab*)

8. Menggambar sisi bangun ruang berupa segi tiga, segi empat dan segi enam dengan ukuran tertentu dengan cermat, melalui kreasi membuat bangun. (*Tanggung Jawab*)
9. Mengelompokkan bangun datar dan bangun ruang dengan cermat, melalui kegiatan menggambar bangun datar dan bangun ruang.
10. Membuat jadwal harian dengan cermat dan penuh kedisiplinan, melalui penugasan. (*Disiplin*)
11. Menyimpulkan isi cerita dengan penuh percaya diri, melalui bimbingan guru.
12. Membaca lancar teks bacaan dengan cermat tentang aktivitas senam. (*Gemar Membaca*)
13. Melakukan gerakan pemanasan dan pendinginan dengan cermat, melalui kegiatan membaca teks bacaan mengenai aktivitas senam. (*Gemar Membaca*)
14. Menjelaskan manfaat gerakan pemanasan dan pendinginan dengan penuh percaya diri, melalui jawaban pertanyaan dari latihan. (*Tanggung Jawab*)
15. Mengelompokkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai PHBS dengan cermat, melalui pengamatan gambar.
16. Mengidentifikasi peraturan yang ada di sekolah dengan cermat melalui pengamatan gambar.
17. Melaksanakan aturan di sekolah dengan disiplin, melalui pengamatan gambar dan penjelasan sederhana. (*Disiplin*)
18. Menceritakan kegiatan tentang kegiatan senam dengan percaya diri melalui pengamatan gambar dan penjelasan sederhana.
19. Membaca cerita dengan baik dan percaya diri melalui hasil penugasan menulis cerita. (*Gemar Membaca*)
20. Melaksanakan aturan sekolah dengan penuh kedisiplinan melalui teks bacaan tentang berbagai kegiatan di sekolah. (*Disiplin*)
21. Dengan semangat dan disiplin melaksanakan aturan sekolah melalui pembuatan slogan tentang hidup bersih dan sehat di sekolah. (*Disiplin*)
22. Menggambar sisi-sisi bangun ruang dengan cermat melalui pembuatant kreasi gambar kotak sampah.
23. Dengan membuat kreasi gambar kotak sampah, siswa dapat menentukan sudut dan sisi bangun segitiga dan bangun segiempat dengan percaya diri.
24. Dengan tulisan siswa tentang hidup bersih dan sehat, siswa membacakan teks dengan baik sesuai EYD. (*Gemar Membaca*)
25. Dengan mengamati gambar kebun sekolah, siswa dapat menceritakan berbagai kegiatan di sekitar sekolah dengan cermat.



26. Dengan mengisi tabel nama buah dan sayur yang sering dimakan, siswa dapat menceritakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan percaya diri.
27. Dengan penjelasan sederhana, siswa dapat membacakan cerita dengan percaya diri. (*Gemar Membaca*)
28. Dengan tanya jawab dan pengamatan gambar tentang kegiatan tugas piket siswa, siswa dapat mengidentifikasi berbagai cara menjaga kebersihan kelas dengan cermat.
29. Dengan petunjuk sederhana, siswa dapat melakukan piket dengan penuh percaya diri. (*Tanggung Jawab*)
30. Dengan petunjuk sederhana, siswa dapat mendemonstrasikan cara membersihkan lingkungan kelas dengan penuh percaya diri. (*Tanggung Jawab*)
31. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan cermat.
32. Dengan bimbingan guru, siswa dapat melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah dengan disiplin. (*Disiplin*)
33. Dengan presentasi secara bergantian, siswa dapat membacakan cerita berbagai tugas di lingkungan sekolah dengan cermat dan penuh percaya diri. (*Tanggung Jawab dan Gemar Membaca*)
34. Dengan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dengan cermat.
35. Dengan teks bacaan dan mengamati gambar, siswa dapat melaksanakan aturan di sekolah dengan disiplin. (*Disiplin*)
36. Dengan mendengarkan guru dan pengalaman di rumah, siswa dapat menulis cerita tentang menjaga kebersihan dengan cara merawat kuku, telinga, gigi, dan rambut dengan cermat. (*Religius*)

**Karakter yang diharapkan: religius, disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca**

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Bahasa Indonesia: Teks narasi, teks kegiatan pemeriksaan kesehatan, menulis dan membaca cerita, disiplin melaksanakan peraturan sekolah, mengamati gambar kegiatan tugas piket, melakukan piket dengan penuh tanggung jawab, membacakan cerita berbagai tugas di sekolah.
2. Matematika : Bangun ruang kubus dan balok, menggambar bangun ruang dan datar

- 3. PPKn : Tata tertib disekolah, membuat jadwal harian, menyimpulkan isi cerita
- 4. SBDP : Membuat prakarya dari karton dan sedotan
- 5. PJOK : Senam, pemanasan dan pendinginan, membacakan teks aktivitas senam, mengamati gambar aktivitas senam

#### **F. STRATEGI DAN METODE**

- Model : Inkuri
- Strategi : TERPADU
- Metode : Tanya jawab, praktik langsung, kerja kelompok (diskusi)
- Pendekatan : Saintifik

#### **G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

- Media : karton, sedotan, LK, lingkungan dan gambar.
- Sumber Belajar : Al-Qur'an, Hadist dan Buku Siswa.

#### **H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Peserta didik memberi salam kepada pendidik sebagai wujud mensyukuri anugerah Tuhan. (*Religius*)
2. Memulai aktivitas belajar dengan berdoa bersama. (*Religius*)
3. Menanyakan kondisi peserta didik pada hari itu.
4. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah disertai doa dan zikir bersama setelah sholat. (*Religius*)
5. Masing-masing peserta didik merapihkan dan menyimpan alat sholat di loker masing-masing. (*Disiplin dan Tanggung Jawab*)
6. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyusun mejanya dengan tertib dan mempersiapkan alat tulis dan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (*Disiplin*)
7. Menyampaikan informasi tema dan sub tema yang akan disajikan dan menuliskannya di papan.
8. Guru menyampaikan secara lisan dan menuliskan di papan tulis materi yang akan dipelajari serta kemampuan yang diharapkan dapat dicapai setelah pembelajaran berakhir.
9. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.
10. Guru mengawali pembelajaran dengan “tepuk merah, kuning, hijau”
11. Guru menanyakan hadist kebersihan. (*Religius*)

**b. KEGIATAN INTI (65 MENIT)**

**1. Pertemuan Pertama**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, PKN,PJOK

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar
<b>T Telaah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.</li> <li>2. Siswa mengamati dan membaca teks bacaan tentang membersihkan kelas. (<i>Gemar Membaca</i>)</li> <li>3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang dilakukan Siti di sekolah?</li> <li>b. Apakah yang sedang dibersihkan?</li> <li>c. Mengapa kita harus merawat kuku, telinga, gigi, dan rambut?</li> <li>d. Mengapa kelas harus bersih?</li> </ol> </li> <li>4. Siswa mengamati gambar bungkus sikat gigi dengan benar.</li> <li>5. Guru menunjukkan sisi-sisi bangun ruang bungkus sikat gigi dengan benda langsung.</li> <li>6. Siswa mengingat langkah-langkah merawat kuku, telinga, gigi, dan rambut dalam menjaga kebersihan diri (<i>Disiplin</i>)</li> </ol>
<b>E Eksplorasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa membaca teks “Hidup Bersih dan Sehat di sekolah” (<i>Gemar Membaca</i>)</li> <li>8. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mempercepat dalam membersihkan halaman kelas. (<i>Tanggung Jawab dan Disiplin</i>)</li> </ol>
<b>R Rumuskan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru membimbing siswa untuk menulis cerita sederhana tentang cara merawat kuku, telinga, gigi, dan rambut. (<i>Tanggung Jawab</i>)</li> <li>10. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berdiskusi tentang alasan menjaga kebersihan sekolah. (<i>Tanggung Jawab</i>)</li> </ol>
<b>P Presentasikan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Hasil diskusi kelompok disampaikan ke kelas, kelompok yang lain menanggapi. (<i>Tanggung Jawab</i>)</li> </ol>
<b>A Aplikasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Siswa menentukan sisi pembungkus sikat gigi berupa segiempat dan segitiga.</li> <li>13. Siswa menuliskan cara membersihkan kuku, telinga, gigi, dan rambut.</li> <li>14. Siswa mengetahui tata tertib yang berlaku di sekolah. (<i>Disiplin</i>)</li> <li>15. Siswa menuliskan alasan menjaga kebersihan sekolah.</li> </ol>
<b>D Duniawi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>16. Mengevaluasi pelajaran yang sudah disampaikan</li> <li>17. Menanyakan kepada siswa apa saja yang sudah dipelajari hari ini.</li> <li>18. mempraktikkan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. (<i>Disiplin</i>)</li> </ol>
<b>U Ukhrowi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>19. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai kebersihan dengan hadits kebersihan. (<i>Religius</i>)</li> </ol>

## 2. PERTEMUAN KEDUA

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, PKN,SBDP

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar
<b>E Eksplorasi</b>	<p>20. Siswa berkunjung ke kebun sekolah.</p> <p>21. Siswa mengamati teks bacaan tentang kunjungan ke kebun sekolah. (<i>Gemar Membaca</i>)</p> <p>22. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek</p> <p>a. Apa yang dilakukan siswa di kebun?</p> <p>b. Apakah yang kalian lihat di kebun?</p> <p>23. Siswa menirukan gerakan menggunting dengan benar melalui gambar secara bergantian. (<i>Disiplin</i>)</p> <p>24. Siswa mengamati gambar tempat sampah dengan cermat.</p>
<b>R Rumuskan</b>	<p>25. siswa mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan gambar Siti dan teman-temannya berkunjung ke kebun sekolah.</p> <p>26. siswa menyebutkan nama buah dan sayuran yang ada di kebun dan yang sering dikonsumsi.</p> <p>27. Dengan bimbingan guru, siswa mengurai sisi-sisi tempat sampah.</p>
<b>P Presentasikan</b>	<p>28. Siswa menyanyikan lagu “Aku Anak Kuat” dengan percaya diri.</p>
<b>A Aplikasi</b>	<p>29. Siswa membuat bangun ruang seperti kotak sampah dari kertas karton sebagai media pembelajaran, kemudian menentukan sisinya. (<i>Tanggung Jawab</i>)</p> <p>30. Siswa mengelompokkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>31. Siswa menuliskan cerita tentang kunjungan ke kebun sekolah.</p> <p>32. Menyusun potongan segitiga dan segiempat menjadi sebuah gambar. (<i>Tanggung Jawab</i>)</p>
<b>D Duniawi</b>	<p>33. siswa dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan percaya diri. (<i>Disiplin</i>)</p> <p>34. siswa dapat menirukan gerak berkebun dengan cermat dan penuh percaya diri.</p> <p>35. siswa dapat menggambar sisi bangun ruang berupa segitiga dan segiempat dengan ukuran tertentu dengan cermat. (<i>Tanggung Jawab</i>)</p>
<b>U Ukhrowi</b>	<p>36. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai kesehatan dengan hadits "<i>Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah.</i>" (HR. Muslim). (<i>Religius</i>)</p>

### 3. PERTEMUAN KETIGA

Mata Pelajaran : PKN, Bahasa Indonesia, SBDP, Matematika, PJOK

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar
<b>E Eksplorasi</b>	37. Siswa melakukan senam pinguin 38. Siswa bermain peran “dokter dan pasien”
<b>R Rumuskan</b>	39. Siswa membaca teks “pemeriksaan kesehatan” ( <i>Gemar Membaca</i> ) 40. Siswa dibimbing dengan guru membangun ruang dari sedotan ( <i>Tanggung Jawab</i> )
<b>P Presentasikan</b>	41. Beberapa siswa mempresentasikan hasil pembuatan bangun ruang di depan kelas. ( <i>Tanggung Jawab</i> )
<b>A Aplikasi</b>	42. Siswa menyebutkan sisi bangun ruang dan bangun datar. 43. Siswa menuliskan jadwal kegiatan hari sabtu. 44. Siswa mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan hidup bersih dan sehat 45. Siswa menuliskan alasan dan akibat melakukan pemanasan serta pendinginan.
<b>D Duniawi</b>	46. siswa dapat menentukan banyaknya sudut dan ruas garis (sisi) pada bangun datar tertentu dengan cermat. 47. siswa dapat membuat jadwal harian dengan cermat dan penuh kedisiplinan. ( <i>Disiplin</i> ) 48. siswa dapat mengelompokkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai PHBS dengan cermat. 49. siswa melakukan gerakan pemanasan dan pendinginan dengan cermat. 50. siswa dapat menjelaskan manfaat gerakan pemanasan dan pendinginan dengan penuh percaya diri.
<b>U Ukhrowi</b>	51. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai kebersihan dengan hadits kebersihan dan hadist muslim yang kuat. ( <i>Religius</i> )

### 4. PERTEMUAN KEEMPAT

Mata Pelajaran : Evaluasi Tematik Tema 5 Subtema 2

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar
<b>A Aplikasikan</b>	52. Siswa mengelompokkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai PHBS. 53. Siswa menghitung sisi dan rusuk pada bangun ruang. 54. Siswa menuliskan cara membersihkan kuku, telinga, gigi, dan rambut. 55. Siswa menentukan tata tertib yang berlaku di sekolah.

	56. Siswa menuliskan cerita tentang kunjungan ke kebun sekolah. 57. Menyusun potongan segitiga dan segiempat menjadi sebuah gambar. ( <i>Tanggung Jawab</i> ) 58. Siswa menuliskan alasan dan akibat melakukan pemanasan serta pendinginan.
<b>D Duniawi</b>	59. Guru memberikan pemahaman bahwa kita harus menjaga kebersihan sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.
<b>U Ukhrowi</b>	60. Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai kebersihan dengan hadits kebersihan dan hadist muslim yang kuat.( <i>Religius</i> )

## I. EVALUASI PEMBELAJARAN

Teknik penilaian= rubrik penilaian dengan skor dapat diinterpretasikan

### *Rubrik Penilaian karakter religius*

Kriteria	4	3	2	1
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar dengan tertib	Khusyuk berdoa sesuai adabnya dengan sempurna	Khusyuk berdoa sesuai adabnya tetapi kurang sempurna	Kurang khusyuk berdoa	Tidak khusyuk berdoa

Keterangan:

4- Sangat Baik

3- Baik

2- Cukup

1= Kurang

Mengetahui:  
Kepala Sekolah,

Bandar Lampung, Agustus 2018  
Guru Kelas II

Achmad Darmanto, S.Si  
NIP.1974090920120063

Lita Yudhitia S.Pd.  
NIP. ....

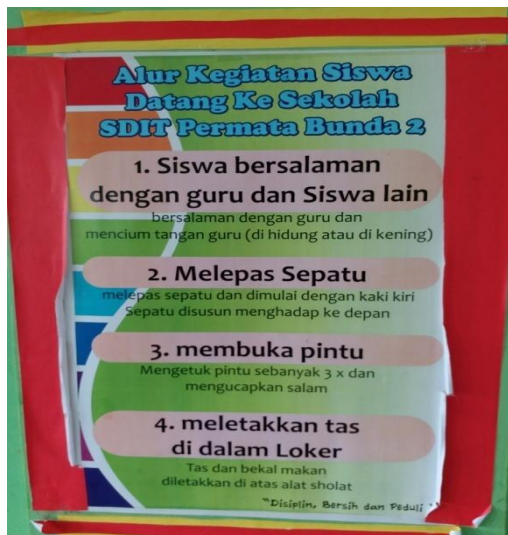
Catatan Kepala Sekolah :

.....

## DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Seluruh peserta didik kelas II Harun dan guru kelas



Gambar 2. Alur pembiasaan datang

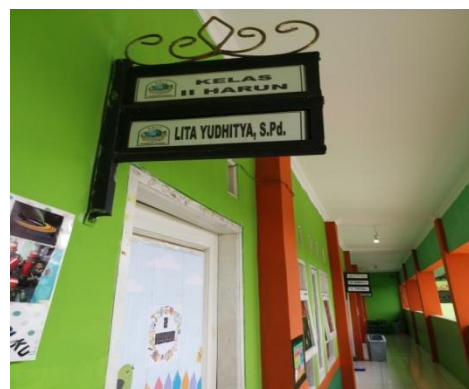


Gambar 3. Jadwal kunjungan perpustakaan





Gambar 4. Alur pembiasaan peserta didik mulai dari masuk sampai akhir pulang sekolah



Gambar 5. Lingkungan kelas II Harun SDIT Permata Bunda 2



Gambar 6. Loker milik masing-masing peserta didik

Gambar 7. Pembiasaan sholat dhuha





Gambar 8. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran





Gambar 9. Proses pembelajaran yang lebih memperhatikan pendapat, kreativitas, keaktifan serta kebutuhan peserta didik



Gambar 10. Pemanfaatan media yang ada dalam pembelajaran



Gambar 11. Kecakapan peserta didik dalam membiasakan kebersihan dan kesehatan lingkungan





Gambar 12. Pembiasaan dalam adab makan siang bersama



Gambar 13. Kegemaran membaca di waktu luang



Gambar 14. Pembinaan keterampilan usaha mandiri (enterpreneurship)



Gambar 15. Pembiasaan sikap disiplin dan tertib dalam mengantri ketika hendak dan selesai berwudhu



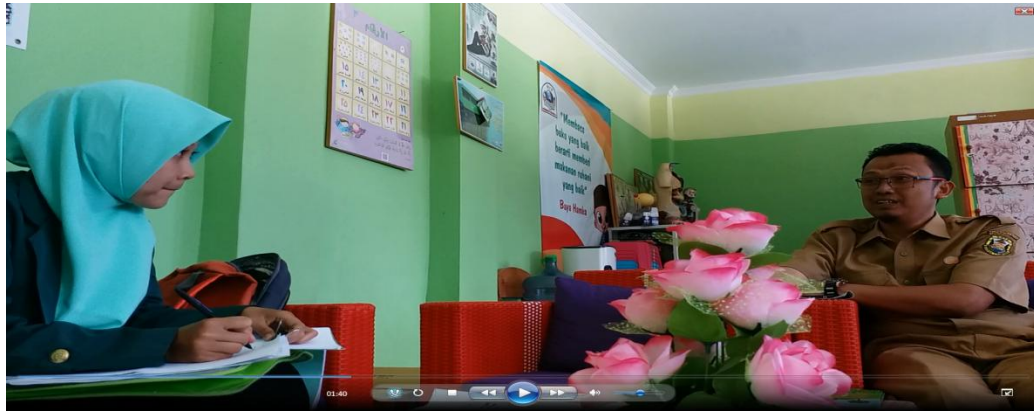
Gambar 16. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah

Gambar 17. Kegiatan muhasabah di akhir pembelajaran



Gambar 18. Buku evaluasi karakter religius harian peserta didik dan buku budaya sekolah





Gambar 19 Foto bersama kepala sekolah



Gambar 20 Toilet peserta didik



Gambar 21. Gerbang sekolah SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung